

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV C MIN JEJERAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Muhammad Rifa'i
NIM : 11480059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i

NIM : 11480059

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Rifa'i
NIM. 11480059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Rifa'i

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rifa'i

NIM : 11480059

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C MIN Jejeran

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Pembimbing

Dra. Siti Johanyah M. Pd.

NIP. 19670827 199303 2 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0373/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM
BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI
KELAS IV C MIN JEJERAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Rifa'i

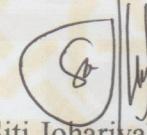
Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015

Nilai Munaqasah : A- (92,33)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga

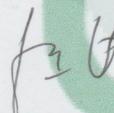
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M. Pd.

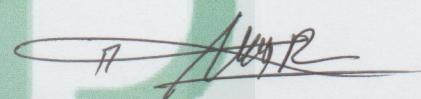
NIP. 19670827 199303 2 003

Pengaji I

Dr. Siti Fathonah, M. Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

Pengaji II

Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd

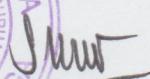
NIP. 19781113 200912 1 003

Yogyakarta, 25 JUN 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Dr. Tasman Hamami M. A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

SAYA DENGAR, SAYA LUPA. SAYA LIHAT, SAYA INGAT.

SAYA LAKUKAN, SAYA PAHAM. SAYA TEMUKAN, SAYA

KUASAI.¹

-Confusius-



¹Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja*, (Yogyakarta: Progress, 2014), hlm. 21

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Rifa'i, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C MIN Jejeran". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang selama ini terjadi masih berpusat pada guru seharusnya diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan saintifik menawarkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat dikolaborasikan dengan model *problem based learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik model PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi pendekatan saintifik model PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran, (2) apa kelebihan dan kekurangannya serta (3) bagaimana hasil implementasinya di kelas IV C MIN Jejeran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu guru kelas, kelas IV C, peserta didik kelas IV C dan Kepala MIN Jejeran sedangkan objeknya yaitu implementasi pendekatan saintifik model PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipatif pasif, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi pendekatan saintifik model PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran dilakukan dari mengkaji silabus dan membuat RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah yang meliputi guru mengorientasikan peserta didik pada masalah dan peserta didik mengamati masalah, bertanya, guru membimbing pengalaman belajar peserta didik dan peserta didik mencoba serta menalar pemecahan masalah, mengkomunikasikan melalui presentasi hasil pemecahan masalah dan mengevaluasi proses pemecahan masalah namun penilaian hasil pembelajaran terlaksana kurang maksimal, (2) dalam pendekatan saintifik model PBL memiliki banyak kelebihan dari pada kekurangannya dan (3) hasil implementasi pendekatan saintifik model PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan merasa senang dalam pembelajaran, selain itu, nilai peserta didik meningkat dari pada pembelajaran sebelumnya.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان
محمد رسول الله. والصلوة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى الله و صحبه اجمعين

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam dan wahyu Allah SWT, serta menyelamatkan kita dari jaman jahiliyah sampai ke jaman yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari pengajuan judul sampai selesaiannya penyusunan skripsi. Hambatan ini menimbulkan beberapa kesulitan. Akan tetapi kesulitan ini dapat teratasi karena kerjasama, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas semua partisipasinya, disampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Tasman Hamami, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Dr. Istiningsih, M.Pd dan Sigit Prasetyo, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui atas permohonan ijin penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Zainal Arifin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan dukungan, nasihat, motivasi dari awal masuk kuliah sampai menyusun menyelesaikan kewajiban akademis, waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, semangat, dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd selaku guru kelas, kelas IV C MIN Jejeran yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang telah membantu dan memberikan izin melakukan penelitian.
7. Peserta didik kelas IV C MIN Jejeran atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Bapakku Djarum Sk dan Ibuku Suryati, kakak-kakakku tersayang Muhammad Kholilur Rohman dan Siti Sa'adah yang selalu mendampingiku, memotivasku dan selalu memberikan perhatian, cinta kasih sayang serta doa-doa yang beliau panjatkan setiap tengah malam agar segera terselesaikannya skripsi ini.

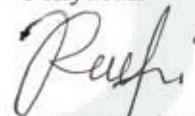
9. Para Kyai dan guru yang telah memberikan ilmu dan doanya sepanjang masa.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan sebagian ilmunya kepada penyusun serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah mempermudah bahan penyusunan skripsi.
11. Teman-temanku di PGMI '11 yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk menuntut ilmu dan meraih kesuksesan bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak yang membacanya dan diambil hikmahnya. Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penyusun



Muhammad Rifa'i
NIM. 11480059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Sistematika Penulisan Skripsi	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendekatan Saintifik Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV C MIN Jejeran.....	47
B. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV C MIN Jejeran	91
C. Hasil Pendekatan Saintifik Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV C MIN Jejeran	95

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	21
Tabel 2: Jadwal Penelitian	38
Tabel 3: Nama dan Status Subyek Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Pikiran Pemecahan Masalah Pembelajaran Pertama.....	66
Gambar 2: Peta Pikiran Pemecahan Masalah Pembelajaran Kedua	67
Gambar 3: Guru Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah.....	69
Gambar 4: Peserta Didik Mengamati Masalah.....	70
Gambar 5: Peserta Didik Bertanya dan Guru Menjelaskan.....	75
Gambar 6: Peserta Didik Mendengarkan Bimbingan Guru	78
Gambar 7: Peserta Didik Menalar	78
Gambar 8: Peserta Didik Menalar	79
Gambar 9: Peserta Didik Mencoba.....	79
Gambar 10: Peserta Didik Mengkomunikasikan Hasil Pemecahan Masalah.....	84
Gambar 11: Peserta Didik Mengkomunikasikan Hasil Pemecahan Masalah.....	84
Gambar 12: Guru Dan Peserta Didik Mengevaluasi Pemecahan Masalah.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pedoman Wawancara	107
2.	Pedoman Observasi.....	114
3.	Pedoman Dokumentasi.....	116
4.	Catatan Lapangan 1.....	117
5.	Catatan Lapangan 2.....	118
6.	Catatan Lapangan 3.....	120
7.	Catatan Lapangan 4.....	121
8.	Catatan Lapangan 5.....	122
9.	Catatan Lapangan 6.....	123
10.	Catatan Lapangan 7.....	125
11.	Catatan Lapangan 8.....	126
12.	Catatan Lapangan 9.....	127
13.	Catatan Lapangan 10.....	128
14.	Catatan Lapangan 11.....	130
15.	Catatan Lapangan 12.....	131
16.	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas, Kelas IV C 1.....	132
17.	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas, Kelas IV C 2.....	173
18.	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas, Kelas IV C 3.....	183
19.	Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN Jejeran.....	197
20.	Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik	203
21.	Silabus	
22.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

23. Penilaian Hasil Pembelajaran
24. *Curriculum Vitae*
25. Surat Keterangan Izin Penelitian DIY
26. Surat Keterangan Izin Penelitian Kabupaten Bantul
27. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
28. Surat Izin Penelitian MIN Jejeran
29. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
30. Sertifikat SOSPEM
31. Sertifikat PPL I
32. Sertifikat PPL-KKN
33. Sertifikat IKLA
34. Sertifikat TOEFL
35. Sertifikat ICT
36. Ijazah MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.¹ Al Qur'an menegaskan:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS. Al-Nahl (16):78).

Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak pendidikan Indonesia, jauh-jauh waktu sebelum Indonesia merdeka sudah mengisyaratkan pentingnya sebuah pendidikan. Menurutnya pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam konteks sekarang, pesan Ki Hadjar Dewantara di atas masih sangat relevan. Para ahli meyakini bahwa daya saing suatu bangsa sangat

¹Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1

bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya, yaitu pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia bermutu. Untuk itulah kunci pembangunan sumber daya manusia adalah melalui penyelenggaraan pendidikan bermutu.²

Namun kenyataannya Indonesia masih tertinggal mutu pendidikannya dengan negara-negara lain. Seperti yang diungkapkan Anies R. Baswedan bahwa 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan, 44,5 nilai rata-rata uji kompetensi guru, padahal standar yang diharapkan adalah 70, Indonesia yang berada di peringkat 40 dari 40 negara pada pemetaan *the learning curve – Pearson*, Indonesia juga berada di peringkat 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi, peringkat 40 dari 42 negara pada pemetaan *Trends in International Mathematics and Science Studie* dan yang terakhir Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara pada pemetaan PISA.³

Untuk itulah, Departemen Pendidikan Nasional RI (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) beserta jajarannya telah berusaha mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun melalui berbagai kebijakan strategis, mulai dari perubahan kurikulum, akreditasi sekolah, penyediaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), akses buku murah melalui website, pengembangan kultur sekolah,

²Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hlm.v

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*, disampaikan dalam Silaturahmi Kementerian dengan Kepala Dinas, Jakarta, 1 Desember 2014

perbaikan manajemen berbasis sekolah, ujian akhir nasional, sampai pada peningkatan mutu guru melalui peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi.⁴

Di dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu tidak akan terlepas dari proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Komisi Pendidikan untuk Abad XXI melihat bahwa hakikat pendidikan sesungguhnya adalah belajar. Selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar, yaitu; (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, dan (4) *learning to be*.⁵ Pembelajaran yang selama ini bersifat guru memberi dan siswa menerima, harus diubah menjadi siswa yang mencari informasi sendiri dan guru berfungsi sebagai fasilitator. Semakin baik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maka akan meningkatkan mutu pendidikan.

Namun sayangnya, berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan

⁴Arif Rohman, *Memaham Pendidikan....*, hlm. vi

⁵Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm.6

bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.⁶

Diantara kebijakan strategis yang disebutkan di atas adalah perubahan kurikulum yang sekarang dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013 oleh pemerintah banyak sekali perubahan-perubahan yang harus dilakukan baik sekolah (madrasah), guru maupun siswa karena ada beberapa komponen yang melekat di dalam kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya di antaranya adalah kurikulum 2013 sarat dengan pendidikan karakter, dikemas dalam tematik terpadu dan diajarkan melalui pendekatan saintifik serta menggunakan penilaian otentik. Dari beberapa komponen tersebut salah satu komponen yang menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya.

Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered* menjadikan siswa lebih aktif dan belajar kontekstual bukan hanya belajar khayalan atau dongeng semata. Pendekatan saintifik menawarkan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran berbasis pada fakta. Pendekatan saintifik yang sudah dikenal lama dan diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran umum seperti mata pelajaran IPA dan matematika, biasanya didukung dengan berbagai model pembelajaran seperti *discovery/inquiry learning, contextual teaching and learning, problem based learning* dan *project based learning*. Pada

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. vi

kurikulum 2013 ini pendekatan saintifik akan diterapkan pada semua mata pelajaran.

Peneliti juga berpandangan bahwa pendekatan saintifik juga sama seperti yang diajarkan Rasulullah yaitu pendekatan pengalaman bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih baik daripada sekedar bicara, tidak pernah berbuat sama sekali. Tidak diragukan lagi pembelajaran saintifik memberikan nilai lebih banyak dan kesan yang lebih dalam daripada sekedar nasihat dan arahan teoritis yang tidak dibarengi dengan pelatihan praktis.⁷

Terdapat beberapa kendala di madrasah setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru terkait implementasi pendekatan saintifik yaitu Bapak Ihsan selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, Bapak Giman selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Bapak Rahmadi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung⁸, ibu Nur Arosyah, S.Pd. I selaku guru kelas IV B⁹, dan Bapak Mulat Viriyanto selaku guru kelas IV di MIN Jejeran.¹⁰

Adapun beberapa kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut, terdapat beberapa materi Pelajaran Agama Islam yang cukup sulit

⁷Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 176

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Yogyakarta, Bapak Giman selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Bapak Rahmadi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung tanggal 8 oktober 2014, dan 10 oktober 2014

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nur Arosyah S.Pd. I selaku guru kelas IV B MIN Tempel tanggal 4 Februari 2015 pukul 09.37 WIB

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd selaku guru kelas IV di MIN Jejeran tanggal 5 Februari 2015 pukul 10.13 WIB

untuk disampaikan dengan pendekatan saintifik, media dan sumber belajar yang belum ada, strategi yang sesuai dengan pendekatan saintifik, sarana dan fasilitas sekolah yang belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan daya dukung daerah, serta kekurangbiasaan guru yang awalnya menggunakan konsep eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berubah menjadi pendekatan saintifik.¹¹ Beberapa kendala yang lain yang juga peneliti temukan adalah beberapa peserta didik mengalami kesulitan mengkomunikasikan, membuat laporan hasil belajarnya¹² dan tidak ada buku teks siswa sebagai bahan siswa untuk belajar.¹³ Karena beberapa kendala yang terjadi di madrasah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah. Dari beberapa literatur yang peneliti baca tentang pendekatan saintifik dan beberapa kendala implementasi pendekatan saintifik di beberapa madrasah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dengan menentukan judul *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C MIN Jejeran.*

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Yogyakarta, Bapak Giman selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Bapak Rahmadi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung tanggal 8 Oktober 2014, dan 10 Oktober 2014

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd selaku guru kelas IV di MIN Jejeran tanggal 5 Februari 2015 pukul 10.13 WIB

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Erni Yuliati, S.Pd selaku guru kelas IV di MIN Yogyakarta II tanggal 6 Februari 2015 pukul 08.00 WIB

Peneliti memilih pendekatan saintifik karena selain menawarkan pembelajaran yang berbasis pada siswa, pendekatan saintifik menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman pendekatan ini menarik perhatian pendidik dan menjadi tantangan guru.¹⁴ Peneliti juga menjadikan model *problem based learning* sebagai pendukung pendekatan saintifik karena masih sedikit kajian tentang pendekatan saintifik yang didukung dengan *problem based learning*. Selain itu, model *problem based learning* juga merupakan model yang tepat untuk pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik karena pembelajaran pada kurikulum 2013 secara implisit menawarkan masalah-masalah yang harus dicari jawabannya oleh peserta didik.¹⁵ Kemudian pendekatan saintifik model *problem based learning* sangat sesuai jika diterapkan di pembelajaran kurikulum 2013.¹⁶

Peneliti memilih MIN Jejeran sebagai tempat penelitian dikarenakan MIN Jejeran merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* serta sering menerapkan *problem based learning* sebagai model pembelajaran di kurikulum 2013 ini. Guru kelas IV C MIN Jejeran dirasa sangat memahami pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* dan peneliti merasa akan mudah mendapatkan data secara detail. Peneliti memilih

¹⁴Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 69

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nur Arosyah, S.Pd. I selaku guru kelas IV B MIN Tempel tanggal 4 Februari 2015 pukul 09.37 WIB

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd selaku guru kelas IV di MIN Jejeran tanggal 5 Februari pukul 10.13 WIB

pembelajaran tematik terpadu karena pembelajaran yang ada kelas IV menggunakan pembelajaran tematik terpadu bukan mata pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kelas IV peneliti pilih karena selain pendekatan saintifik diterapkan pada pembelajaran kelas IV, juga karena kemudahan pengambilan data terhadap peserta didik dibandingkan kelas I kemudian peneliti memilih kelas IV C karena guru kelas, kelas IV C memahami implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning*, sedangkan kelas lainnya jarang menerapkan model *problem based learning*.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran?

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd pada hari Rabu, 18 Februari 2015, pukul 08.40 -10.10 WIB di ruang Unit Kesehatan Sekolah MIN Jejeran

3. Bagaimana hasil implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran, sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran dimulai guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik melalui mengkaji silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru sudah sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan menggunakan bermacam-macam metode, media pembelajaran dan sumber belajar. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam memilih metode-metode pembelajaran dan sumber belajar sehingga berhasil membuat peserta

didik aktif, kritis, analitis dan nyaman dalam belajar namun guru belum dapat memaksimalkan media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi dengan maksimal kepada peserta didik karena sarana yang kurang dari sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada pendekatan saintifik dan model *problem based learning* dengan baik. Hal ini terimplementasi ke dalam langkah-langkah berikut yang merupakan perpaduan antara pendekatan saintifik dan model *problem based learning*. Langkah-langkah tersebut terlaksana dengan baik dalam pembelajaran karena kemampuan guru yang baik dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model *problem based learning*.

Sedangkan pada penilaian hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* ini menggunakan penilaian autentik sesuai dengan penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013. Adapun ranah yang dinilai dalam pembelajaran ini adalah ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal. Hasil penilaian pembelajaran peserta didik sudah dapat mencapai nilai KKM baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan sedangkan pada aspek sikap pendekatan saintifik model *problem*

based learning sangat mendukung munculnya sikap yang diharapkan pada pembelajaran.

2. Kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran

Pertama, kelebihan pendekatan model saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadupada media, sumber dan alat peraga pembelajaran adalah jika media, sumber dan alat peraga pembelajaran yang digunakan tersebut konkret maka akan dapat lebih mempercepat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat mencari informasi lebih banyak dan tidak terpaku pada informasi dari guru. Adapun kekurangan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada media, sumber belajar dan alat peraga pembelajaran adalah jika guru tidak kreatif dalam mengganti media, sumber belajar dan alat peraga pembelajaran yang tidak tersedia maka materi pembelajaran akan sulit dipahami oleh peserta didik, pembelajaran kembali berpusat pada guru sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Kedua, kelebihan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada metode pembelajaran adalah pendekatan saintifik model *problem based learning* sangat sesuai dengan berbagai metode pembelajaran yang akan membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik, membuat

peserta didik lebih nyaman dalam pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam bertanya, berpikir kritis dan analitis, memunculkan ide dan pendapat mereka serta menggali pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari namun kekurangannya adalah jika kemampuan guru dalam mengelola kelas tidak baik maka peserta didik akan mudah ramai. Selain itu, metode-metode yang tidak didukung dengan media pembelajaran yang sesuai maka materi pembelajaran akan sulit dipahami oleh peserta didik.

Ketiga, kelebihan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada potensi peserta didik yang berbeda-beda adalah jika peserta didik tersebut aktif dalam pembelajaran, maka mereka akan sangat terbantu dan sering bertanya. Selain itu, peserta didik juga akan memiliki jawaban, ide dan pendapat yang bermacam-macam serta membiasakan mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Sedangkan kekurangannya adalah kondisi pembelajaran mudah menjadi ramai dan tidak kondusif. Selain itu, jika peserta didik *slow learner* maka mereka cenderung diam dan tidak mengikuti diskusi dengan baik.

3. Hasil pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C MIN Jejeran

Pendekatan saintifik model *problem based learning* ini berhasil membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik, lebih nyaman dan senang dalam pembelajaran. Peserta didik juga menjadi lebih aktif,

kritis, dan analitis serta meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

Pendekatan saintifik model *problem based learning* ini dapat memudahkan guru dalam mengamati ketiga aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk dinilai dengan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik merasa senang dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* karena mereka merasa mudah memahami materi pembelajaran dan tidak merasa bosan, sedangkan bagi peserta didik juga yang memiliki kemampuan yang baik mereka lebih senang pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan nilai hasil pembelajaran peserta didik yang berkemampuan baik dan sedang meningkat dari pada pembelajaran sebelumnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MIN Jejeran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C, ada beberapa hal yang menjadi saran dan rekomendasi peneliti yang ingin disampaikan kepada:

1. Pihak Madrasah: melalui penelitian ini kiranya kepala madrasah (*leader*) sebagai pemimpin madrasah sekaligus pembuat kebijakan (*the making of policy*) yang ada di

madrasah dapat menyelenggarakan dan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran serta memenuhi kebutuhan sumber dan media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran.

2. Guru; guru diharapkan lebih kreatif, terus belajar dan mencoba pendekatan saintifik model *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran dan metode-metode lain agar peserta didik tertarik dan merasa nyaman dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan untuk memberi penilaian yang otentik meskipun penilaian tersebut menyita waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi offset.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hermawan, Pendi.,2014. Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayat, Arifudin., 2014.Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*, disampaikan dalam Silaturahmi Kementerian dengan Kepala Dinas. Jakarta1 Desember 2014.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes.
- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Arruzmedia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ponang Ifnu Riyanto., 2011. Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perundang-Undangan Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di MI YAPPI Baleharjo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Raharjo, Toto. 2014. *Sekolah Biasa Saja*. Yogyakarta: Progress
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimah.,2014. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sintawati, Reni., 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a) Bagaimana sejarah berdirinya MIN Yogyakarta I?
- b) Apa visi dan misi MIN Yogyakarta I?
- c) Bagaimana struktur organisasi di MIN Yogyakarta I?
- d) Bagaimana kondisi sekolah sekarang ini mengenai sarana dan prasarana?
- e) Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MIN Yogyakarta I?
- f) Bagaimana keadaan siswa dari tahun ke tahun MIN Yogyakarta I?
- g) Bagaimana konsep dan bentuk kurikulum yang digunakan di MIN Yogyakarta I?
- h) Sudahkah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
Bagaimana pelaksanaannya?
- i) Bagaimana kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik?
- j) Hasil apa sajakah yang telah dicapai dari pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
- k) Apakah pendekatan saintifik itu efektif dilaksanakan?
- l) Apakah kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik?

2. Guru kelas, kelas IV C

Perencanaan Pembelajaran

- a) Apakah sebelum menyusun RPP Bapak mengkaji silabus terlebih dahulu?
- b) Apakah Bapak mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi Inti (KI)?
- c) Apakah Bapak mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar (KD)?
- d) Apakah dalam mengidentifikasi substansi materi pembelajaran Bapak mempertimbangkan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dinalar oleh peserta didik?
- e) Apakah Bapak menentukan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya?
- f) Apakah Bapak memilih metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, dan bermakna? Contohnya metode dan strategi apa?
- g) Apakah Bapak memilih alat, media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran? Apa saja alat, media dan sumber itu? Mengapa Bapak memilihnya?
- h) Apakah sering atau pernah menggunakan sumber belajar seperti nara sumber, lingkungan fisik, alam sosial dan budaya? Contohnya seperti apa pak?

Penilaian hasil pembelajaran

- i) Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak gunakan? Apakah sistem penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran?

Proses Pendekatan Saintifik

- j) Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah Bapak memberi kesempatan peserta didik untuk mengamati seperti membaca, melihat, menyimak, dan mendengar? Apakah Bapak memfasilitasi peserta didik untuk itu? Dan melatih mereka untuk memperhatikan hal-hal yang penting dari suatu objek? Bagaimana bentuknya?
- k) Setelah peserta didik melakukan pengamatan apakah Bapak membuka kesempatan peserta didik untuk bertanya? Dan apakah Bapak membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan? Bagaimana bentuknya?
- l) Apakah Bapak meminta peserta didik untuk mencoba atau bereksperimen dari hasil mengamati dan menanya? Bagaimana bentuknya?
- m) Apakah Bapak meminta peserta didik untuk mengasosiasikan atau menalar hasil percobaan atau eksperimen tadi? Bagaimana bentuknya?
- n) Apakah Bapak meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya ke depan kelas? Bagaimana bentuknya?

o) Dalam kegiatan tersebut apakah bersifat individu atau kelompok?

Jika berkelompok, apakah peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan jujur dalam mengerjakan tugasnya?

p) Apakah Bapak merasa kesulitan dalam melaksanakan dan membimbing peserta didik dengan proses pembelajaran yang seperti itu? Jika iya, apakah kesulitan-kesulitan tersebut?

q) Apakah dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik (peserta didik aktif) ? seperti apa contohnya?

r) Apakah dalam pembelajaran Bapak mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.? Bagaimana cara dan bentuknya?

s) Apakah dalam pembelajaran Bapak membuat kondisi yang menantang dan menyenangkan? Bagaimana cara dan bentuknya?

t) Apakah dalam pembelajaran Bapak mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik, dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dan substansi atau materi pembelajaran? Bagaimana cara dan bentuknya?

u) Apakah dalam pembelajaran Bapak mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran? Bagaimana cara dan bentuknya?

- v) Apakah dalam pembelajaran Bapak berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan? Bagaimana bentuknya?
- w) Apakah pembelajaran bernilai karakter?

Proses *problem based learning*

- x) Bagaimana cara mengawali pemebelajaran dengan model *problem based learning*?
- y) Apakah dalam pembelajaran Bapak mengorientasikan siswa pada masalah? Bagaimana contohnya dalam pembelajaran?
- z) Apakah dalam pembelajaran Bapak mengorganisasikan siswa untuk belajar saat menerapkan model PBL? Bagaimana contohnya dalam pembelajaran?
 - aa) Apakah dalam pembelajaran Bapak membimbing pengalaman individual/kelompok? Bagaimana contohnya dalam pembelajaran?
 - bb) Apakah dalam pembelajaran Bapak mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa? Bagaimana contohnya dalam pembelajaran?
 - cc) Apakah dalam pembelajaran Bapak menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah? Bagaimana contohnya dalam pembelajaran?

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning

- dd) Apakah kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada sumber belajar?
- ee) Apakah kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada metode pembelajaran?
- ff) Apakah kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada media pembelajaran?
- gg) Apakah kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada potensi peserta didik yang berbeda-beda?
- hh) Apakah kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran?
- ii) Apakah kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* jika berpusat pada peserta didik?

Hasil implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning*

- jj) Bagaimana Hasil implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning*?

3. Peserta Didik

- a) Apakah dalam pembelajaran kamu diminta untuk mengamati materi pelajaran melalui membaca, menyimak, mendengar dan melihat?
- b) Apakah dalam pembelajaran kamu diminta untuk mengamati masalah yang ada di lingkunganmu? masalah apa yang kamu amati?
- c) Apakah kamu selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan atau dibaca dan dilihat?
- d) Apakah kamu diminta untuk mencoba (bereksperimen) mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan? Bagaimana caranya?
- e) Apakah kamu diminta untuk menalar (mengasosiasi) mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan? Bagaimana caran kamu menalar?
- f) Apakah kamu diminta untuk menyampaikan (mengkomunikasikan) hasil materi pelajaran yang kamu pelajari? Bagaimana kamu menyampaikannya?
- g) Apakah kamu senang jika pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan proses-proses tersebut (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)? Mengapa?
- h) Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi atau malah kesulitan dengan proses belajar seperti itu?

- i) Bagaimana nilai kamu setelah mengikuti pembelajaran dengan proses-proses tersebut?

Pedoman Observasi

No	Kegiatan			Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;			
2	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai			
4	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
5	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengamati seperti membaca, melihat, menyimak, dan mendengar. Guru memfasilitasi peserta didik untuk itu. Dan melatih mereka untuk memperhatikan hal-hal yang penting dari suatu objek			
6	Guru membuka kesempatan peserta didik untuk bertanya dan membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan			
7	Guru meminta peserta didik untuk mencoba atau bereksperimen dari hasil mengamati dan menanya			
8	Guru meminta peserta didik untuk mengasosiasikan atau menalar hasil percobaan atau eksperimen tadi			
9	Guru meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya ke depan kelas			
10	Pembelajaran bersifat individu			

	atau kelompok, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan jujur dalam mengerjakan tugasnya			
11	Pembelajaran berpusat pada peserta didik (peserta didik aktif)			
12	Peserta didik mampu berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah			
13	Pembelajaran mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik, dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dan substansi atau materi pembelajaran			
14	Peserta didik berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran			
15	Pembelajaran berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris			
16	Guru mengorientasikan siswa pada masalah			
17	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar saat menerapkan model PBL anda mengorganisasikan siswa untuk belajar saat menerapkan model PBL			
18	Guru membimbing pengalaman individual/kelompok			
19	Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa			
20	Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			
21	Kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model <i>problem based learning</i> pada sumber belajar?			
22	Kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model <i>problem based learning</i> pada metode pembelajaran			
23	Kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik			

	model <i>problem based learning</i> pada media pembelajaran			
24	Kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model <i>problem based learning</i> pada potensi peserta didik yang berbeda-beda			
25	Kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model <i>problem based learning</i> pada pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran			
26	Kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik model <i>problem based learning</i> jika berpusat pada peserta didik (peserta didik aktif)			

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdiri dan perkembangan MIN Yogyakarta I
2. Visi, misi dan tujuan MIN Yogyakarta I
3. Struktur kepengurusan MIN Yogyakarta I
4. Struktur pendidik dan tenaga kependidikan
5. Jadwal pelajaran
6. Jumlah guru dan siswa
7. RPP dan silabus mata pelajaran
8. Foto-foto proses pembelajaran dan kegiatan MIN Yogyakarta I

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

Jam : 10.13-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Unit Kesehatan Sekolah

Sumber Data : Bapak Mulat Viriyanto, S. Pd

Deskripsi data :

Informan adalah Bapak Mulat Viriyanto, S. Pd guru kelas, kelas IV C. Ini merupakan wawancara pertama dengan beliau. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning*. Data yang didapat dari wawancara ini adalah guru dan peserta didik sudah menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu dan guru mengerti tentang pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu dan tidak keberatan jika akan dilakukan penelitian.

Interpretasi :

Dari data yang telah diperoleh data guru kelas, kelas IV C MIN Jejeran sudah mengerti tentang pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu serta peserta didik dan guru juga pernah melakukannya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Jam : 07.30-12.30 WIB

Lokasi : Kelas IV C

Sumber Data : Proses KBM di kelas IV C

Deskripsi data :

Data observasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada observasi pembelajaran pertama. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ketika pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan tentang materi yang kemarin dipelajari. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mengamati dengan membaca buku siswa kemudian guru menstimulus peserta didik untuk bertanya dan peserta didik bertanya. Setelah itu guru mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan membuat peta pikiran serta membuat kelompok diskusi. Setiap kelompok beranggotakan 2-3 peserta didik kemudian peserta didik mencoba dan menalar pemecahan masalah sedangkan guru membimbing peserta didik berdiskusi. Diskusi yang dilakukan peserta didik masih terlihat pasif. Setelah itu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah peserta didik masih terlihat kurang percaya diri kemudian guru dan peserta didik mengevaluasi hasil pemecahan masalah bersama-sama dan terakhir menutup pembelajaran dengan do'a. Adapun data lengkapnya terdapat di hasil observasi.

Interpretasi :

Hasil observasi diketahui bahwa guru dan peserta didik terlihat cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Jam : 07.30-12.30 WIB

Lokasi : Kelas IV C

Sumber Data : Proses KBM di kelas IV C

Deskripsi Data :

Pada pengumpulan data kali ini peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan dengan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C melalui foto-foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

Interpretasi :

Interpretasi data digunakan untuk melengkapi pembahasan pada bab IV.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	:	Rabu, 18 Pebruari 2015
Jam	:	08.40 - 10.10 WIB
Lokasi	:	Ruang Unit Kesehatan Sekolah MIN Jejeran
Sumber Data	:	Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd
Deskripsi data	:	

Data wawancara adalah guru mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selain itu juga terdapat data kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu dan hasilnya. Adapun lebih jelasnya terdapat di hasil wawancara.

Interpretasi	:
--------------	---

Guru sudah baik dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu serta hasilnya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal	:	Rabu, 18 Februari 2015
Jam	:	08.40 - 10.10 WIB
Lokasi	:	Ruang Unit Kesehatan Sekolah MIN Jejeran
Sumber Data	:	Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd
Deskripsi data	:	<p>Data yang dipeoleh peneliti adalah data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun RPP lengkapnya pada lembar RPP.</p>
Interpretasi	:	<p>Dari RPP yang dibuat terlihat guru menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik kecuali pada penilaian hasil pembelajaran.</p>

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Jam : 07.30-09.50 WIB

Lokasi : Kelas IV C

Sumber Data : Proses KBM di kelas IV C

Deskripsi data :

Data observasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada observasi pembelajaran kedua. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ketika pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan tentang materi yang kemarin dipelajari. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mengamati dengan membaca buku siswa kemudian guru menstimulus peserta didik untuk bertanya dan peserta didik bertanya. Setelah itu guru mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan membuat peta pikiran serta membuat kelompok diskusi. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik kemudian peserta didik mencoba dan menalar pemecahan masalah sedangkan guru membimbing peserta didik berdiskusi. Diskusi yang dilakukan peserta didik masih terlihat sangat aktif. Setelah itu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah peserta didik terlihat percaya diri kemudian guru dan peserta didik mengevaluasi hasil pemecahan masalah bersama-sama dan terakhir menutup pembelajaran dengan do'a.

Interpretasi :

Hasil observasi diketahui bahwa guru dan peserta didik terlihat baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Jam : 07.30-09.50 WIB

Lokasi : Kelas IV C

Sumber Data : Proses KBM di kelas IV C

Deskripsi Data :

Pada pengumpulan data kali ini peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan dengan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C melalui foto-foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

Interpretasi :

Interpretasi data digunakan untuk melengkapi pembahasan pada bab IV.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2015

Jam : 11.35-11.53 WIB

Lokasi : Ruang kelas IV C

Sumber Data : Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd

Deskripsi data :

Dari hasil wawancara diperoleh data tentang perubahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada observasi pembelajaran kedua dibanding pada observasi pembelajaran pertama. Selain itu juga metode dan strategi guru untuk lebih mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, cara memfasilitasi peserta didik dan perubahan yang terjadi pada observasi pembelajaran kedua dibanding observasi pertama dan kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu dan hasilnya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun data lengkapnya terdapat di hasil wawancara.

Interpretasi :

Diketahui bahwa guru melakukan perubahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode dan strategi pembelajaran dan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran pada observasi pembelajaran kedua dan hasilnya lebih baik.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	:	Senin, 2 Maret 2015
Jam	:	11.35-11.53 WIB
Lokasi	:	Ruang Kepala MIN Jejeran
Sumber Data	:	Bapak Akhmad Musyadad, S.Pd.I., M.S.I
Deskripsi data	:	

Dari hasil wawancara didapatkan data, kualitas guru pada 3 tahun terakhir berkembang terutama pada penggunaan IT, pengelolaan kelas, motivasi dan semangat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik juga tidak terdapat masalah dan berjalan baik. Baik guru dan peserta didik. Selain itu capaian pendekatan saintifik model *problem based learning* juga efektif dan membuat peserta didik *enjoy* dalam pembelajaran namun guru masih terkendala dalam melaksanakan penilaianya dengan menggunakan penilaian autentik.

Interpretasi	:
--------------	---

Dari data tersebut terlihat guru memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu namun hanya terkendala dalam penilaian.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015

Jam : 07.30-12.30 WIB

Lokasi : Kelas IV C

Sumber Data : Proses KBM di kelas IV C

Deskripsi data :

Data observasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada observasi pembelajaran ketiga. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ketika pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan tentang materi yang kemarin dipelajari. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mengamati dengan membaca buku siswa kemudian guru menstimulus peserta didik untuk bertanya dan peserta didik bertanya. Setelah itu guru mengorientasikan peserta didik pada masalah namun masalah yang dimunculkan tidak terlalu jelas. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuat stetoskop dan bereksperimen. Guru membuat kelompok kerja, setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik kemudian peserta didik mencoba dan menalar pembuatan stetoskop dan mengukur detak jantung sedangkan guru membimbing peserta didik bekerjasama. peserta didik terlihat sangat aktif dalam melakukan eksperimen. Setelah itu perwakilan dari kelompok mempresentasikan laporan hasil percobaan. Dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah peserta didik terlihat percaya diri kemudian guru dan peserta didik mengevaluasi laporan hasil percobaan tersebut bersama-sama dan terakhir menutup pembelajaran dengan do'a. Adapun data lengkapnya terdapat di hasil observasi.

Interpretasi :

Hasil observasi diketahui bahwa guru dan peserta didik terlihat baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu namun model *problem based learning* tidak terlalu jelas seperti pada observasi pembelajaran pertama dan kedua.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Jam : 07.30-09.50 WIB

Lokasi : Kelas IV C

Sumber Data : Proses KBM di kelas IV C

Deskripsi Data :

Pada pengumpulan data kali ini peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan dengan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C melalui foto-foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

Interpretasi :

Interpretasi data digunakan untuk melengkapi pembahasan pada bab IV.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2015

Jam : 11.35-11.53 WIB

Lokasi : Ruang kelas IV C

Sumber Data : Bapak Mulat Viriyanto, S.Pd

Deskripsi data :

Dari hasil wawancara diperoleh data tentang perubahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada observasi pembelajaran ketiga dibanding pada observasi pembelajaran pertama dan kedua. Selain itu juga metode dan strategi guru untuk menunjang peserta didik dalam melakukan percobaan membuat stetoskop sederhana dan mengukur detak jantung kemudian penilaian untuk seluruh pembelajaran dari observasi pembelajaran pertama sampai ketiga, hasil pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu, kelebihan dan kekurangannya serta tindak lanjutnya.

Interpretasi :

Diketahui bahwa guru melakukan perubahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode dan strategi pembelajaran, hasil pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu, kelebihan dan kekurangannya serta tindak lanjutnya.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Kelas IV C 1

Catatan lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Sumber Data : Mulat Viriyanto, S.Pd

Tempat : Ruang Unit Kesehatan Sekolah MIN Jejeran

Waktu : Pukul 08.40 - 10.10 WIB

Peneliti : “Ini untuk wawancara yang kemarin kan observasi pak terkait materi yang kemarin perencanaan sampai penilaian dan tindak lanjut nanti juga dokumentasi untuk menunjang penelitian. Kalau Pertama pak sebelum menyusun RPP apakah bapak menyesuaikan silabus?”

Guru : “Karena memang ini tematik, eeee....emang silabus itu saya jadikan bahan prota, promes, kemudian silabus itu kan bahan acuan awal tapi untuk penyusunan RPP itu saya melihat itu untuk kesehariannya lebih terpaut ke buku guru kemudian mensinkronkan itu dengan buku siswa. Lah dari buku guru itu kan jelas banget terlihat di sana ada pemetaan SK(KI) dan KD, baik itu KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, lah di situ jelas ketika lihat di pemeta buku guru itu, pemetanya jelas ada, di sana juga sudah tercover tujuan pembelajarannya, lah, setelah tujuan pembelajaran tentunya di sana sudah tercantum medianya, sumbernya itu kemudian langkah-langkah KBM yang akan ditempuh sampai

akhir nanti sampai tahap perenungan sampai kerjasama dengan orangtua, pokoknya jelas banget tertuang dimana. Nah di situ, makanya itu saya jadikan acuan, dari buku ini saya akan lihat penulisan untuk KI 1, SKnya 1, 2, 3, 4, kemudian KD,y apa saja yang tercover di situ pembelajaran 1 hari ini ada matematika KD (KI) nya ini, untuk itu untuk KD (KI), untuk KI 3 dan KI 4 indikatornya ini, kemudian misalnya ada bahasa, ada SBdP itu misalkan lah itu tercover SK (KI) nya ada, KD nya, indikatornya sudah ada, kemudian di tujuan pembelajaran saya tinggal itu menuang kalimat yang sudah ada di pembelajaran buku guru itu, itu jelas pembelajarannya kan sudah disinkronkan dengan buku siswa, jadi di buku guru itu sudah ada misalkan eeee guru meminta siswa untuk membaca teks, misalnya tentang apa, misalnya tentang kelestarian alam, lah itu anak baca, nanti setelahnya sudah ada perintah-perintah, guru meminta siswa untuk memahami atau menjelaskan kembali, menceritakan kembali, nanti di buku itu sudah ada, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku siswa, jadi perintah-perintah itu semua sudah ada semua, sampai nanti di akhir, di akhir penilaian itu sudah ada, jadi di akhir pembelajaran nanti penilaiannya terkait ini, misalkan terkait bahasa misalkan ada rubrik diskusi, kemudian penilaian yang IPA misalkan atau matematika misalkan poinya apa? Misalkan poinnya sudut, oh ini

garis sejajar, oh ini garis berpotongan, oh ini sudut sehadap, oh ini sudut bersebrangan. Jadi nanti kita punya indikator sendiri, indikatornya membuat garis sejajar, bagaimana mereka, nanti langsung kita nilai ketepatannya mereka menggaris itu, menetapkan ketika garis apa sudut sehadap, itu benar nggak mereka sudut A sama dengan yang mana buatkan? kemudian nanti sampai KI 4, bahkan nanti KI 2 itu nanti di situ ada penilaian sikap, biasanya nanti kadang macam-macam tergantung materi, ada yang toleransi, ada tanggung jawab, ada jujur, ada percaya diri, ada bekerjasama, dan sebagainya. Itu sudah ada di buku.”

Peneliti : “Untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai KI dengan pembelajaran kemarin itu, untuk menunjang KI bagaimana pak?”

Guru : “Lah ini, di pembelajaran tematik, itu kan temanya sudah ditentukan, misalnya temanya cita-citaku, yang satu itu kan tentang ada yang subtema 1 cita-citaku, subtema kedua hebatnya cita-citaku, kiat atau cara untuk mengejar ke sana itu kan, nah materi-materi yang sudah ada di pembelajaran itu otomatis sudah disiapkan pemerintah lewat buku guru dan KI-KI yang itu sudah kita siapkan juga tentunya, makanya saya bilang buku guru itu buku pedoman yang sangat lengkap, kitab yang benar-bener jadi pegangan utama itu. Jadi KI satunya yang mau, KI 1

kan jelas tentang religius, bagaimana anak memahami dan selanjutnya itu, kemudian KI 2 penilaian sikapnya sudah, emangnya saya bilang buku guru itu jadi pedoman, kitab utama bagi kita.”

- Peneliti : “Untuk kemarin buku yang njenengan pegang itu buku?”
- Guru : “Itu buku siswa, iya karena buku guru di sekolah ini, itu kan belum ada, sebenarnya itu yang di kelas 1 itu ada yang dikasih 1, nah kemarin pesen kita itu kan kalau saya masalah buku itu saya nggak tahu, dari sekolah itu disediakan 100 eksemplar dan itupun buku siswa, seharusnya, idealnya itu paling tidak misalnya satu kelas itu paling tidak ada 26 buku siswa satu buku guru, sehingga nanti guru tidak harus melihat secara elektronik, dan selama ini yang saya lakukan buku guru itu saya biasanya langsung buka laptop saya lihat, perintahnya apa saja, saya teliti di softcopy itu kan, tapi kadang kala saya juga membawa soft copy itu ke percetakan saya copy, nanti saya cetak tapi dengan *booklit* nanti bukunya kecil, tulisannya tebel-tebel yang penting saya. bisa.. jadi untuk buku guru di sini belum disediakan.”
- Peneliti : “Ini pertanyaan agak sama pak tetapi mungkin membutuhkan jawaban yang lebih rinci-rinci, untuk eee gimana bapak mengidentifikasi materi yang menunjang pembelajaran yang kemarin?”

Guru : “Ya, ini hampir sama tadi juga, tadi emang materi yang sudah disiapkan pemerintah ada beberapa KD yang diatur oleh peraturan Menteri itu, itu yang kalau dituangkan dalam prota, dalam promes kemudian silabus, itu kan sudah dibuatkan kalau KTSP dulu kan buat sendiri, sekarang kan sudah disiapkan semuanya. Nah itu, materi yang ada sudah diplotkan juga sama tim ahli di Kementerian itu. Jadi ini KD nya misalkan pembelajaran satu yang mengcover KD, misalkan dalam satu tema misalkan satu tema itu mengangkat tiga KD misalkan bahasa ya, di situ tema 6 misalkan ada tiga KD yang itu khusus KI tiga, misalkan 2 KD yang mengangkat khusus KI 4, nah yang KI 1, 2 jelas, itu jelas sama. Nah yang ini misalkan 3 yang pengetahuan, 2 yang keterampilan itu sudah disiapkan. Oooo dalam 1 tema misalkan pas sub tema 1 pembelajaran 1 bahasa hanya mengangkat 1 KD saja yang pengetahuan 1 KD yang sikap, mungkin subtema yang lain berikutnya di satu pembelajaran lain, bisa saja mereka mengangkat 2 KD pengetahuan, satu KD keterampilan. Jadi untuk poinya sama. Jadi kita tidak harus mengidentifikasi lagi, karena emang sudah disiapkan, makanya kalau njenengan tadi memang tidak lihat, tadi tidak masuk di kelas ya? Nanti saya bisa tunjukkan buku guru itu sudah disiapkan, nah pada RPH (Rencana Pelaksanaan Harian) yang saya bisa tunjukkan ke njenegan hari senin, kopian itu, itu kan sudah ada, RPH itu kan

sudah ada, njenengan kalau lihat ada kotak dalam 1 kolom ada kotak-kotak kecil ada gambar anak-anak lah itu kan sudah ada, pembelajaran 1 itu bahasa KD nya pengetahuan ini-ini, ini yang misalkan yang IPA dst, jadi sudah disiapkan, ini makanya, sebenarnya K 13 (kurikulum 2013) itu lebih memberikan kemudahan bagi guru karena sudah disiapkan prota, promes, silabus dan bahkan buku guru siswa, nah RPP itu intinya hanya kita menyiling dari buku guru kita siling ke RPP kita, bahasanya sudah disiapkan, baik untuk KD, SK (KI) nya, indikatornya, langkah-langkah pembelajaran sampai tahap penilaian komplit dengan rubriknya, itu sebenarnya sudah disiapkan. Kalau dulu kan nggak! Apa yang njenengan tanyakan berlaku, di K 26 (KTSP) ee itu apa guru harus membuat silabus sendiri, KD nya dari silabus itu tentunya kita menuangkan ke RPP. Nah kalau artinya si KD itu kita mana yang tepat gitu kan? kalau dulu indikator juga kita membuat sendiri. Lah sekarang nggak. Jadi lebih enak, hanya saja pada proses evaluasi itu kita dituntut lebih, karena kita tidak hanya mengevaluasi 1 aspek saja kalau kemarin kan 1 aspek saja apa pengetahuan tok, sekarang komplit mana yang menunjang sikap, mana yang menunjang pengetahuan dan mana yang menunjang di keterampilan walaupun proporsinya tentunya kalau untuk tingkat SD itu lebih banyak ke sikap dulu. Itu bobot yang paling besar. Jadi sikap, nanti baru pengetahuan

baru keterampilan. Kalau tingkat tinggi otomatis yang paling banyak kan keterampilan dan pengetahuan, sikapnya paling kan tidak kan sudah ditanamkan. Lah pendekatan saintifik kan berbasis karakter toh, kalau sikapnya proses idenya diperbanyak harapannya kan terwujud insan pebelajar yang mempunyai sikap yang handal baik dan mereka bisa terjaga baik secara norma agama maupun norma umum, norma sosial gitu kan. Harapannya seperti itu. Makanya lebih *problemnya* diperbanyak di sikapnya. Sekali lagi akhirnya itu kembali kepada pembiasaan.”

Peneliti : “Untuk kemarin pak, bagaimana mengidentifikasi materi pembelajaran yang mengaitkan pada fakta, kemudian juga fenomena yang bisa dinalar?”

Guru : “Ya jadi gini, materi yang sudah ada di buku tematik itu baik buku siswa. Itu kadang kala itu jauh dari kita, artinya apa yang dituliskan di buku-buku itu kadang tidak kita temui di lingkungan sekitar. Nah ini yang bagaimana tugas guru walaupun wajib kita mengajarkan itu, memberikan informasi ke siswa tapi akan lebih baik dengan saintifik ini guru mendatangkan sebuah materi, sebuah masalah yang itu bisa mereka tidak jauh meraba-raba (mbayangke), contoh kebun teh saya sudah bilang kemarin di Jogja berapa? Ra ono golek kangelan, nah bagaimana kita memberikan wacana mereka tahu, tapi ada baiknya kita mendatangkan materi yang deket saja yang ada di lingkungan

sekitar siswa, fenomena yang muncul, itu nanti tentunya. Lah di buku guru, buku siswa itu sangat dijelaskan dengan lengkap detail. Contoh gampangane kemarin tentang lingkungan kan kemarin peduli makhluk hidup, tema yang keenamnya kan? tema yang keenam itu makhluk hidup itu dijelaskan tentang lingkungan, flora fauna seng langka, itu sekarang kamu lihat saja di daerah kamu ya kan? Hampir sama dengan problem PBL tadi, mereka mencari-cari informasi, mengkomunikasikan dengan teman, dan mengkomunikasikan akhirnya mempresentasikan di depan kelas. Nah sama seperti mas yang saya ungkap kemarin itu, itu kan tentang dokter Oen, statenya dokter Oen itu seperti ini, namanya ini, lahir tanggal sekian bulan sekian, di tempat ini itu kan? Awalnya lihat di google jelas hanya melihat kabarnya, kemudian dia membantu, menjadi dokter, mengabdikan sampai *endingnya* nanti mengerjakan itu tanpa pamrih. Lah ini makanya ketika dengan hal itu kita wacanakan fenomena yang muncul tentang seorang Oen kita bawa ke kelas dengan bisa saja memunculkan materi atau pembahasan yang baru tetapi konten isinya itu tidak jauh dari anak, makanya kemarin saya membawa itu kan, ketika kamu menangani sebuah masalah seperti itu tindakan pertama yang kamu lakukan apa?”

- Peneliti : “Kan kemarin sempat berpikir, saya sepertinya materi ini kok sangat sulit di PBL kan gitu pak. Lah bapak kok apa? Bisa mengolah itu menjadi PBL itu gimana pak caranya?”
- Guru : “Nah, kemampuan awal guru itu diharapkan itu kan oleh lembaga pencetak tenaga pendidikan, itu kan diasumsikan sama hanya saja nanti di lapangan kembali ke karakteristik dari si yang bersangkutan (guru). Lah kalau njenengan tanya ke saya jujur ketika kemarin njenengan minta itu, di awal sambil saya membuka-buka buku itu, itu saya mencari materi itu yang bisa memunculkan PBL yang itu bisa tidak hanya sekilas gitu lho. Itu bisa kita olah tidak hanya sekitar setengah jam, paling nggak minimal itu 1, 2 kali jam itu kan untuk waktu yang normal sebuah diskusi sampai nanti untuk presentasi itu kan bisa kalau seperti kemarin itu bisa 4 jam pelajaran. Lah sembari saya melihat itu saya juga berpikir, jadi saya juga memutar otak bagaimana saya memunculkan sebuah konsep dalam peta pikiran yang ini tepat sasaran bisa *support* dengan tema yang diangkat dan itu dekat dengan siswa dan saya juga mempunyai kriteria, indikator apa yang saya angkat itu bisa dipahami siswa, siswa pernah mengalami dan itu dalam taraf jangkauan siswa. Tentu siswa tidak akan mengada atau membuat sebuah indikator yang itu jauh, dimana siswa itu bengong, tidak bisa karena tentunya ada tahapan-tahapan toh, proses penalaran anak itu. Pertama kan

memahami dulu nanti menganalisis dengan teori itu dari *knowledge, comprehension*. Jadi sekali lagi kalau masalah itu dikembalikan ke gurunya.”

Peneliti : “Untuk menentukan pembelajaran sendiri sudah ada di buku?”

Guru : “Karena kan pembelajarannya. Nah asyik tidaknya belajar juga sama. Nah kita punya kitab yang sama tapi kadang kala di kelas saya mungkin monoton bisa jadi kelas yang lain lebih aktif, bisa saja di kelas yang lain lagi malah lebih kondusif lagi. Jadi sekali lagi makanya kehebatan guru itu tidak hanya bagaimana cara menyampaikan materi tapi bagaimana dia bisa membuat anak itu benar-benar *enjoy*, menciptakan pembelajaran yang anak itu tidak merasa terpaksa, anak tidak merasa menunggu lama akhirnya ke arah *boring* atau membosankan tetapi bagaimana pembelajaran itu bisa benar-benar menyatukan anak dalam materi sehingga mereka sangat sangat *enjoy* menikmati banget, menyenangkan kemudian memunculkan kreasi dan inisiasi yang baru, wujudnya apapun. Kreatifitas apapun baik mereka kreatifitas dalam keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan memahami dan yang terakhir menganalisa ketika ada sebuah temuan, walaupun itu nanti umum gitu kan. Kadang-kadang pemunculan permasalahan pertanyaan yang muncul itu umum tidak pas tapi kalau dalam konten tautan materi itu harus kita tanggapi karena harapan saya dengan anak terbiasa itu kan

mereka terus itu akan. Ternyata menyenangkan bertanya-tanya itu, mereka puas, kita bikin apresiasi dan pertanyaan yang mereka buat sendiri dengan jawaban yang mereka dengar sendiri itu akan lebih bermakna di otak mereka, berkesan itu daripada hanya sekedar pertanyaan yang monoton di kelas. Makanya ini saya itu juga di kelas itu bagaimana menanamkan konsep nak silahkan bertanya dengan kalau bahasa kita dengan 5W 1H, apa, siapa, bagaimana, kapan, dimana, mengapa, apa ya kan? Itu jelas saya. Setiap bacaan saya seperti itu, entah ada jawabannya atau nggak ya mereka tetep tanya. Buat pertanyaan dengan 5 W 1 H, yang terkait dengan judul itu, tidak kok hanya apakah, apakah, apakah karena anak-anak seperti itu, jadi saya tuntut mereka membuat pertanyaan yang mempunyai kualitas.”

Peneliti : “Kalau metode dan strategi yang untuk apa pak menunjang pembelajaran?”

Guru : “Kalau pendekatannya jelas saintifik ya? kalau metode itu, kalau kita menggunakan ceramah itu membosankan, itu tergantung ya, tergantung dari materi karena dimanapun ceramah itu jelas akan dipakai, hanya kadang di pembelajaran konvensional dulu itu ceramah mendominasi. Nah ini yang harus kita buang del, sehingga menjelaskan itu wajib tapi kalau bisa bagaimana kita membuat anak didik itu masuk aktif dan lebih hebat. Jadi ada tanya jawab, ini proporsi yang sering saya gunakan penugasan,

baik penugasan terstruktur, terbimbing maupun penugasan mandiri, baik secara individual maupun secara berkelompok. Lah ini yang saya tekankan, tanya jawab, penugasan, diskusi, role playing bermain peran itu contohnya, yang jelas intinya semua metode atau strategi yang itu lebih banyak melibatkan anak yang saya gunakan. STAD (*Student Achievement Development*) itu juga sering saya gunakan walaupun tidak proporsinya tidak banyak tapi ada juga yang saya selingi kemudian tutor sebaya karena itu lebih mengena loh mas! yang selesai ketika menangani dalam pengelolaan kelas saya kewalahan, saya menjelaskan si A, anak yang lain selesai ramai, saya kasih kadang sebuah pa ya? namanya *reward and punishment* itu kan jelas, nak yang sudah selesai kamu bantu yang lain, ingat bantu bukan memberikan jawaban. Awalnya ada yang wis ki lho, mereka akhirnya meminta jawaban. Makanya saya tanya yang bersangkutan, kamu tadi dibantu atau diberi jawaban anak yang bersangkutan, pak dikasih. Kamu lah saya dibantu pak, tapi itu kamu dibantu tadi akhirnya kamu nurun jawaban temenmu atau kamu menuliskan sendiri tanpa melihat, itu terlihat juga. Jadi kebermaknaan belajar akan saya lihat di situ. Hanya dibantu tapi nurun itu kan sama juga bo'ong tapi dibantu dalam artian dipahamkan, iki lho carane ngene tapi anak tanpa melihat jawaban temannya, mereka menuangkan tulisan kecil dalam kertas, hasilnya ketemu, lah itu

jelas, kebermaknaan belajar saya dapatkan di sana. dan itu yang contohnya saya pikir lebih membuat anak akan terngiang-ngiang terus sampai besok ketika ujian. Oooo ndisek aku carane ngene yoo, itu yang akan mereka dapati.”

Peneliti : “Untuk alat, media dan sumber belajar yang dibuat untuk menunjang materi?”

Guru : “Nah di buku guru itu semuanya ada, nanti saya tunjukkan bukunya, jadi medianya apa? Sumbernya apa? Itu ada.”

Peneliti : “Ini kebanyakan ada di buku guru pak, pertanyaan-pertanyaan ini.”

Guru : “Njeh, nanti bisa njenengan lihat itu.”

Peneliti : “Kalau bapak sendiri sering menggunakan atau pernah menggunakan sumber belajar yang dari orang, lingkungan fisik, sosial atau budaya?”

Guru : “Heem itu. Di tema satu dulu, tema 2 itu dan pertama di tema 3 itu saya sering, bahkan di kelas itu saya jarang e mas. Di kelas itu jarang. Tema satu indahnya kebersamaan. Itu njenengan bermacam-macam. Saya sering bawa, tema kedua itu ada apa? Aku lupa temanya, itu anak sering saya buat di luar, membandingkan daun, jadi saintifik jelas, ketika mereka mengamati perbedaan apa? Itu saya buat di luar dengan lingkungan. Ketika mereka menanyakan peran serta kelestarian lingkungan, kepedulian lingkungan di buku itu, mereka

wawancara. Wawancara dengan orangtuanya, wawancara dengan temannya, dengan orang di sekitar rumahnya itu masuk tugas, tugas yang mandiri karena pas waktu itu di bahasa itu ada materi wawancara, di IPA itu ada kelestarian alam, hayati dan non hayati. Lah itu saya padukan, kena mereka membuat *structure* wawancaranya seperti apa? Walaupun kadang hanya ada tiga, empat pertanyaan dan itupun sederhana banget tapi setidaknya ada hasil yang mereka dapatkan. Wawancara ke guru, atau ke TU (tata usaha) atau ke tukang kebun silahkan. Itu sudah kita gunakan. Ketika budaya itu ada juga di tema berapa saya lupa, itu ketika seni mereka kan nanyakan, lingkungan yang muncul di daerahmu itu opo to? Pak nggonanku ra no hadroh misalkan, tanya tanya, jangan dijawab dulu, tanyakan ke rumah dengan tetanggamu, ayah ibumu, dengan teman-temanmu, seng nang ndesaku opo wae to? Nanti kamu akan tahu hal yang kamu belum pernah melihat tapi mungkin kamu tahu yang jadi andalan tradisi kita itu apa? Ooo. Di sini ada yang namanya gejok lesung lho, di sini juga ada yang namanya kegiatan ketoprak misalkan, itu kan nanti walau akhirnya anak baru belum tahu, belum pandai tapi kan dari data orangtua itu mulai wawancara mereka menemukan masuk di IPS lah emang di temati tautannya seperti itu.”

Peneliti : “Untuk penilaian mungkin sudah ya pak?”

Guru : “Njeeh.”

- Peneliti : “Nanti dengan dokumentasi?”
- Guru : “Njeh.”
- Peneliti : “Eee Mungkin beberapa pertanyaan sepertinya sudah terjawab pak. Lah trik-trik untuk membuat peserta didik untuk mengamati ataupun bertanya itu bagaimana pak?”
- Guru : “Kalau mengamati, seperti kemarin kan di buku siswa kan ada gambar, gambar apapun, entah itu tokoh, entah itu lingkungan, entah itu kejadian, entah itu budaya itu, biasanya itu di buku guru sudah ada, di buku siswa juga sudah. Ayo amati! Perintahnya itu, lah masuk ke kontek itu sekarang. Perintahnya apa? Amati pak, ya udah, diamati itu nanti di bawahnya ada perintah-perintah di buku siswa itu misalkan apa yang dapat kamu temukan dalam gambar itu? Lah mereka kan mengisi sesuai dengan pengamatan mereka, kok misalkan gambar orang menari, misalkan ada tari pendet, ooo gambar orang menari itu gambarnya, anak yang terbiasa berpikir kritis, mereka menari di pendopo, tari pendet misalkan karena mereka sudah kenal berasal dari Bali, dimainkan oleh tujuh orang, berarti kan analisisnya sesuai dengan kemampuan anak, jadi si A dan si B tentunya berbeda, karena sekali lagi pengalaman mereka baik di sekolah maupun di lapangan melalui televisi itu kan bisa, bagi yang belum kenal yoo mereka melihat seperti gambar, orang menari misalkan di pendopo tujuh orang, selesai karena mereka tidak mengaitkan

dengan pengalaman atau pemahaman mereka di luar konteks itu, terus pertanyaannya ya sama, seperti kemarin saya buat pertanyaan pembuka dimana satu pertanyaan yang saya munculkan itu akan memancing pertanyaan-pertanyaan yang lain, entah ada tautannya atau ndak artinya bukannya ini di luar kontek enggak, akunya misalkan ngomong masalah eee harimau anak kan tanya, asalnya, eee tentang bagaimana perkembang biakkannya, hidupnya dimana, keberadaan itu termasuk punah tidaknya, kemudian bagaimana pelestariannya itu kan mengalir. Misalkan pak nek harimau itu tidurnya dimana, lah itu kan walaupun tidak tepat di. tapi paling nggak kan ada kaitannya. Nah ini pertanyaan yang muncul dari satu anak itu bisa kita kembangkan ke yang lain loh mas. Ya kan, misalkan saya nanya tentang ini, nak kamu tahu nggak kenapa harimau sumatera itu punah, ada yang njawab, anu pak karena diburu, ada lagi yang jawab. Lah di sini akan muncul, ini tadi mas A tanya karena diburu, kira-kira kenapa kok diburu, mereka kan, jadi ada pertanyaan muncul tapi juga ada jawaban yang muncul. Nah ini kan komunikasinya kan jalan, saya tidak harus banyak bicara, anak sering menjawab, menanyakan, mereka menjawab, sampaikan ke temen yang lain setuju nggak? Kalau tidak setuju dia akan mempunyai sanggahan, kalau setuju nanti akan mengiyakan, mereka punya alasan, walaupun alasannya sama

kadang ada alasan yang lebih lengkap. Jadi pertanyaan itu kalau saya sendiri saya mulai dengan satu petanyaan, kalau yang tidak ada petunjuknya. Jadi ini hanya sebuah rangsangan saja sehingga mereka akan mbridil keluar sendiri.”

Peneliti : “Kalau kemarin tentang penyakit itu pak? Bagaimana merangsang agar anak muncul pertanyaan-pertanyaan. Kemarin kan ada penyakit atau sakit itu?”

Guru : “Ya, itu kan akhirnya kontennya kan main dengan pengalaman mereka toh, dengan peta pikiran yang saya buat, itu kan memunculkan rangsangan, motivasi buat anak ternyata pengalaman yang mereka dapatkan, mereka munculkan dalam tulisan, mereka tulis sendiri, mereka rangkum sendiri sampai nanti di perputaran siklus peta pikiran itu, dari itu tadi penyakit, gejala, pertolongan, perawatan, pencegahan, pola hidup sehat, penyebab itu kan satu putaran ya, dan itu tidak akan keluar dari lingkup itu. Jadi eeee permasalahan yang dimunculkan itu nanti bisa kita sesuaikan dengan materi, bisa kita sesuaikan dengan keadaan yang sesuai dengan materi itu sendiri, jadi bisa muncul dengan cara spontan, atau bisa dengan kita *create* dari awal, dari kita membuat RPP.”

Peneliti : “Kemudian apakah bapak melatih anak-anak untuk mengamati objek-objek yang penting ataupun apa ya pak ya atau membimbing anak mengajukan pertanyaan?”

Guru : “Iya. Objek untuk memperhatikan itu jelas ya makanya ketika anda mengangkat PBL itu banyak keunggulan, saya bilang apapun bisa dijadikan PBL, ketika saya melihat eee mengajak anak-anak lihat mendung tentunya akan muncul kan?, kenapa itu mendung?, kenapa kok dia bisa berjalan? kenapa ada yang putih ada yang gelap?, kenapa dia akan jatuh jadi hujan? Dari mana dia bisa muncul?, lah itu kan pertanyaan yang sebenarnya kita bimbing tapi arah yang kena anak. Objek gambar seperti yang tadi lihat di pak Harowi gambar anak coret-coret di pohon, sampah yang berserakan, ini kan akan muncul pertanyaan, mereka mee lah ini yang terbiasa di tematik itu kan dibiasakan membuat pertanyaan yang menjawab teman yang lain, makanya buat pertanyaan yang heboh, yang sulit, semakin sulit kamu buat pertanyaan dan menurut saya itu benar dan semakin teman tidak bisa menjawab, itu artinya nilai kamu yang paling bagus. Jadi hampir setiap pembelajaran mesti saya upayakan anak untuk membuat pertanyaan. Misalkan hanya melihat ini aja, seperti tadi anak, sampah berserakan tentunya ketika anak siapa yang membuang sampah itu? saya akan tanya, kenapa membuat pertanyaan ini kamu tahu nggak jawabannya? nggak. Lah kalau kamu orang, loh yang kalau yang melakukan orang kalau mungkin dibawa kucing dikumpul di situ nah jadi buat pertanyaan yang sama misalkan ee. Sampah apa saja yang terlihat pada

gambar? ya kan terus diantara sampah itu ada nggak yang termasuk sampah organik? lah kan akhirnya anak mengikuti seperti itu kemudian eee apa yang terjadi bila sampah itu menumpuk?, bagaimana menangani?, anak akan muncul aalu pak ditulis papan jangan membuang sampah di sini, itu kan permunculan apa munculnya pertanyaan dari siswa, siswa lain yang menjawab tapi sekali lagi makanya fungsi guru sebagai fasilitator ketika anak menjawab pertanyaan itu kan saya keliling dan ketika saya menemukan pertanyaan yang dangkal, tidak pas seperti itu tentunya saya akan menegur biar anak langsung tahu, nak mas kenapa kamu membuat pertanyaan seperti ini? lah tadi itu kamu tahu nggak jawabanya? kalau nggak, kalau kamu masih jauh cari pertanyaan yang lain yang itu bisa kamu dapatkan jawabannya, pertanyaan dangkal yang lain, kok gambar sampah, bolehkah kita membuang sampah di situ? lah itu kan pertanyaan dangkal, tidak boleh, jangan membuat pertanyaan yang jawabannya tidak atau ya, saya nggak suka itu, misalnya seperti itu, kenapa? karena itu dangkal banget, kalau kamu terpaksa membuat pertanyaan seperti itu dengan jawaban ya, tambah jelaskan, lah artinya kan ada tingkat berpikir yang lebih tinggi karena dia sudah mulai ke *comprehension* kan, bahkan ke yang lebih tinggi lagi.”

- Peneliti : “Untuk pertanyaan yang paling sulit yang pernah dilontarkan anak tentang apa gitu.”
- Guru : “Ke saya?”
- Peneliti : “Ya, pertanyaan yang dibuat anak, yang paling sulit.”
- Guru : “Yang lebih mengarah ke sebuah fenomena, mengarah ke fenomena. Ini menurut anak to?”
- Peneliti : “Iya.”
- Guru : “Bukan menurut saya to, hanya saja saya memperkirakan pertanyaan tersebut termasuk pertanyaan tingkat tinggi, itu kan?”
- Peneliti : “Iya.”
- Guru : “Terkait dengan fenomena atau gejala, misalkan alam atau tradisi atau mungkin peradaban atau hal yang lain. Contohnya gini, pak eee kenapa ular itu kok selalu menjulurkan lidahnya ketika jalan dan kenapa ketika mereka makan kok terus kebanyakan tidur, nah itu kan seperti itu.terus pertanyaan yang lain ada yang dengan bahasa, bahasa Indonesia misalkan, itu misalnya yang sudah ada di bacaan. Mereka mencari pertanyaan itu yang kontennya lebih ke arah pemahaman, menganalisis. Jadi mereka itu nggak tahu itu analisis pemahaman atau sekedar pengetahuan tapi ada yang memang anak muncul pertanyaan yang itu. Saya sudah, dan ini yang ketika saya tidak bisa menemukan saya akan bilang, ya nak eee coba pahami dulu dengan baik mungkin kamu akan menemukan atau kalau nggak kamu belum

menemukan, coba kerjakan yang lain dulu, di situ biasanya saya nanya ke temen, ke pak Agus, Pak Harowi kalau emang itu tapi sebelum saya nanya saya *browsing* sambil saya *browsing* ketika ada informasi saya catat saya sampaikan ke anak. Jadi saya lebih menggunakan media internet untuk menjawab atau mencari hal yang menurut saya tidak saya temukan jawabannya. Ini saya pernah dua kali waktu saya lupa pas *browsing* itu tentang lah ini tarian tentang tarian ternyata jadi asal seperti asal muasal tarian, misalkan tari kecak, pak itu sebenarnya untuk apa to pak? apakah, kan ada to tarian yang sekedar kesenian, untuk pemujaan. Jadi yang semacam itu yang membuat saya harus *browsing*, itu pernah 2 kali. Lah itu memang ada walaupun mereka tidak dan ini di rumah, saya sudah tekankan ke anak. Nak ketika ada tugas dari pak Mulat, baik itu tugas mandiri maupun diskusi, silahkan tanya kepada siapapun. Kalau nggak tahu, pak neng google, bagus silahkan tapi ingat kalau kamu buka google tolong kalian minta bapak ibu kalian untuk mendampingi itu saya wanti-wanti dan itu saya sms orangtua, pak bu ini ada PR kalau mungkin tidak bisa mungkin dipersilahkan membuka di internet tapi tolong dampingi anak anda biar mereka tahu mana yang tepat untuk seusia mereka.”

Peneliti : “Untuk percobaan kemarin itu ee bapak meminta, bagaimana bapak meminta anak itu untuk mencoba atau mengeksperimen?”

- Guru : “Eksperimen.”
- Peneliti : “Ya, yang pembelajaran kemarin tapi mungkin yang spesifik yang kemarin pak.”
- Guru : “Yang hari senin itu, kalau mencoba kemarin kan yang ini, kan diskusi ya? itu yang mereka coba jelas presentasi. Jadi yang mencoba itu presentasi terkait dengan keterampilan berbicara, kemudian yang lain yang bersifat eksak itu hasil, hasil bagaimana mereka menuangkan kalimat itu secara individu maupun secara kelompok kayanya kalau yang kemarin ya itu tapi kalau yang praktek tentunya lebih banyak dari itu, seperti yang saya itukan tadi kolase, kemudian membuat gambar geometris, kan praktek yang saya lihat kemarin njenengan lihat kemarin di meja saya itu, itu kan matematika sama SBdP. Matematikanya dapet geometris, SBdP nya dapet motif, motif batik kalau praktek yang lain tentunya nanti dalam tema ini banyak banget seperti yang saya katakan ada kolase, ada geometris, ada maket, ada bangun ruang kubus, balok, ada terompet, stetoskop, detak jantung dan terakhir deorama itu tapi ini kemarin saya sudah bilang saya pak Harowi, pak kelas kita ini aja ya di pembelajaran dulu, besok praktek dijadikan satu.”
- Peneliti : “Kalau mencoba itu kan dari mengamati, menanya, mencoba kemudian menalar, lah kemudian baru mengkomunikasikan.

Maksud saya ketika anak memproses PBL itu yang dari kronologi itu. Lah itu mencobanya bagaimana pak?”

Guru : “Kemarin ketika mengamati ya. Mengamati itu tentunya karena kemarin abstrak, saya coba kembali berpikir, mbayangno gitu kan dan ketika menanya. Menanya itu jelas wujud-wujud dari apa yang dicapai itu merupakan suatu contoh pertanyaan dan anak juga memunculkan. Nah pak gejalane iku seng koyo ngopo? itu kan? lah penyakite itu yang seperti apa? lah dan itu pertanyaan kemudian mereka mencoba, setelah mereka menanyakan itu, mereka mencoba menuliskan pemahaman mereka, apa yang mereka pahami dari pertanyaan yang mereka lontarkan atau pertanyaan yang saya buat, mereka mencoba menuliskan ke dalam kata-kata sesuai dengan materi yang sudah disodorkan ke anak-anak. Nah menalar, njenengan juga sudah lihat, bagaimana perawatan pertama, bagaimana penanganan, bagaimana mereka pencegahan, bagaimana mereka pola hidup sehat. Itu kan sudah nalar dari yang mereka dapatkan dan mengkomunikasikan terakhir kemarin dengan presentasi. Jadi 5 urutan di saintifik itu sudah kena semua.”

Peneliti : “Mungkin kemarin kan saya sudah merekam tapi agak beberapa yang hilang itu ketika suara anak itu mempresentasikan itu kan sangat agak malu-malu gimana, jadi agak kehilangan ininya pak

datanya. Untuk kemarin menurut bapak anak itu sudah bisa bekerja sama dengan baik atau belum?"

Guru : "Itu sudah. Jadi saya akan dari awal, ketika awal saya masuk, anak yang namannya diskusi itu apa toh? dah kumpul-kumpul, seng nggarap, wes nggarap koe ngopo-ngopo. Makanya kemarin saya bilang njenegan, ada 4, ketika saya jadikan empat-empat itu saya akan, njengan bisa lihat kelompok mana yang aktif dalam artian ada debat, ada kelompok yang biasa saja, usul-usul tapi tidak sampai debat, o ngene-ngene, atau mereka bergantian, koe nggarap seng nomer siji, aku seng nomer loro tapi ada juga yang pasif, satu anak yang mengerjakan 3 anak kadang hanya melihat tapi apa? nggak memberikan ide, itu yang muncul kemudian eee apa yang tadi njenengan inginkan?"

Peneliti : "Kira-kira sudah bagus belum?"

Guru : "Keterlaksanaannya."

Peneliti : "Iya."

Guru : "Itu sudah, kalau menurut saya itu sudah berjalan dengan cukup baik ya, walaupun mungkin kalau rentang penilaian mereka masih di taraf 70-80. Itu sudah jalan dan masalah presentasi yang kemarin itu sudah di kelas. Dulu awal-awal mereka nggak mau seperti itu, biasanya kalau berdiri di depan meja saya, saya mendengarkan sendiri, anak-anak gojek (bermain), makanya kemarin ini sudah mulai tema 3. Jadi sudah bulan ketiga waktu itu

bulan oktober jadi kan saya di sini agustus, agustus saya mulai masuk, september-oktober anak-anak sudah mulai saya lepaskan seperti itu. Ee kalau konteknya ramai saya biasanya mesti saya bawa, bawa pensil, spidol gas sama penghapus, anak presentasi saya dengarkan, saya kalau ada anak-anak ramai mesti saya mesti akan dekati anak yang ramai. Dengarkan nggak mas? Atau nggak saya kode dengan mata atau tangan, saya kode shet atau bagaimana, ketika mereka masih ramai saya akan memberikan sebuah *punishment*, saya dekati, mereka paham, biasanya langsung paham langsung menutupi kupingnya (telinganya) mereka, karena maaf di kelas saya sering spidol gas saya kasihkan pipi mereka, saya coret sedikit, nah kadang dengan penghapus. Itu bukan apa-apa tapi ini jarang banget, artinya saya tidak akan melakukan itu kalau anak-anak bener-bener tidak atau saya punya batas ambang, kalau saya bener-bener menganggap anak itu perlu akan saya coret, sret. Mungkin sepanjang 2 cm, dan itu anak kadang ada efeknya juga, efeknya itu kadang positif kadang negatif, yang positif anak diam lainnya diam, yang negatif anaknya diam tapi yang lainnya ketawa, nggeguyu (menertawakan). Lah itu kan wah ini malah ramai, lah makanya kalau saya tidak benar-benar ini saya tidak akan melakukan itu.”

- Peneliti : “Kalau untuk melakukan pembelajaran saintifik itu bapak merasa kesulitan atau tidak? Kalau memang ada kesulitan, kesulitannya apa pak?”
- Guru : “Kalau saintifik sendiri, *insya Allah* saya *enjoy*, saya sangat *enjoy* makanya saya bilang di konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini sebetulnya kita merasa diuntungkan, anak itu ada yang bilang loh pak, oh pak guru enak mung kor nunggu. Dulu ada yang pernah bilang gitu, loh lah itu bedanya nek dulu pak Mulat cerito wae, koe mung turu wae tapi sekarang pak Mulat hanya memberikan sebuah rambu-rambu, sebuah pertanyaan, sebuah perintah, atau beberapa perintah kamu kerjakan, nah yang belajar siapa? Saya pak, akhirnya mereka menyadari dan itu muncul, sekarang nggak lagi. Secara pribadi akhirnya mereka terbiasa ketika ayo cari tahu!, mereka buat mencari, ketika ayo bekerjasama!, ayo amati!, tahukah kalian?, ayo renungkan!, itu kan sama. Jadi sekarang sudah 1 semester ya? sehingga sudah terbiasa, kalau cari tahu ya wes tapi entah dibaca entah di gambar, entah mereka harus menanyakan ke yang lain, mengamati ya mengamati tentunya ada perintah ke sana. Jadi kalau saya sendiri dalam tanda kutip cocok tapi memang eee seperti yang saya katakan kemarin kita lebih harus menyediakan waktu di proses penilaian, karena itu harus kita *cover* semua to dari K 1 sampai KI 4.

- Peneliti : “Untuk pembelajaran eee bagaimana bapak menginspirasi anak itu untuk berpikir kritis, analitis untuk mengidentifikasi masalah-masalah?”
- Guru : “Nah itu, contoh berpikir kritis dan analitis ya. Ini kan pemahaman tingkat tinggi ya bagi anak ya? kelas IV eee walaupun ada tapi proporsinya sedikit sekali. Nah ini, contohnya gini ketika ada vandalisme kan di gambar ada itu. Mencoret-coret di pohon, itu kan saya akan tanyakan. Kamu amati gambar itu sesuai perintah kemudian saya akan berikan sebuah wacana, gambaran. Nah nak sekarang sudah kamu amati? sudah pak. Ini coba, kenapa itu terjadi?, mengapa mereka lakukan?, benarkah yang mereka lakukan?, apa yang kamu lakukan bila kamu melihat secara langsung?, tindakan apa yang kamu lakukan?, itu kan masuk sehingga ketika mereka ada pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan seperti itu walaupun sekilas tapi akan terus wooo, ini nggak benar, alasannya apa?, mengapa mereka lakukan?, ada juga yang menjawab karena mereka suka menggambar atau karena iseng mungkin temen-temen, akhirnya mereka sesuai pemahaman mereka. Jadi berpikir kritis itu sudah jalan hanya saja memang anak tidak mengerti ini itu analisis atau apa nggak sampai seperti itu, yang jelas berpikir kritisnya ada, di pembelajaran ada. Itu lebih pada kasus-kasus atau atau masalah-masalah yang muncul, dimunculkan dalam buku siswa. Itu sudah nampak.”

- Peneliti : "Kemarin pak bagaimana biar anak itu kritis memecahkan masalah tentang sakit itu?"
- Guru : "Masalah tentang sakit ya?"
- Peneliti : "Iya pak."
- Guru : "Kritis anak, jadi gini ee sakit misalkan. Itu kan contohnya ada beberapa sampai mereka mendapatkan penyakit mag. Kritis mereka kan bisa dilihat dari kenapa itu terjadi?, apa penyebabnya?, apa yang harus dilakukan?, nah penalaran itu, itu termasuk juga berpikir kritis. Jadi itu munculnya di sana. Ketika anak menjawab itu kan nggak sembarang menjawab mereka. Berdasarkan pengalaman, berdasarkan pemahaman, pengetahuan yang mereka dapatkan dari luar, pengalaman sendiri. Itu kan berarti mereka menganalisa, dan ini artinya mereka sudah berpikir kritis dan analitis berdasarkan pengalaman saya, itu kan sudah menganalisa."
- Peneliti : "Jadi mereka tidak mungkin ya pak sembarang menjawab?"
- Guru : "Iya, artinya kan makanya kemarin saya, di awal kan saya berikan rambu-rambu, berikan dari penyakit sakit itu yang sudah kalian kenal, kalian bener-bener tahu itu atau bahkan kalian alami, saya itu karena apa biar anak tidak melebar walaupun saya tahu kalau mereka kan begini kanker. Kemarin ada satu anak yang kanker. Pak kanker pak, ya kalau kamu emang mampu ya silahkan. Saya berpikir tapi kalau kamu nggak mampu ke sana.

Untuk membuat peta pikiran dari 7 itu kamu jangan ke sana nanti akhirnya nanti hasilnya nggak maksimal dan jelas salah. Wong saya sendiri ketika kanker nanti gejalanya seperti apa?, ya kan?, terus pencegahannya mungkin saya bisa tahu, tapi kanker sendiri kan masih umum nah nanti yang, kalau menurut saya itu untuk layak kelas empat belum patut untuk diangkat dijadikan materi.”

Peneliti : “Terus ini pak, bagaimana cara membuat kondisi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan?”

Guru : “Lah ini, emang sekali lagi guru sebagai apa ya *leader* maupun *manager* di kelas, ini sangat sangat dominan membuat pembelajaran aktif atau nggak aktif, jadi pembelajaran yang menantang itu sekali lagi dimainkan oleh guru. Caranya apa? ya tadi, satu dengan pertanyaan-pertanyaan yang itu menggugah, memotivasi anak untuk menemukan jawaban. Pertanyaan yang menantang kan banyak banget seperti yang saya contohkan kemarin itu salah satu contoh, dengan pertanyaan menantang. Ketika dengan praktek itu juga bisa dilihat, kita tinggal mengamati ee kemampuan mereka, ketelitian mereka, kemudian ketepatan mengerjakan misalnya praktek membuat deorama, itu juga menantang kan. Deorama itu apa mas?, anak kan nggak tahu, ya kan?, makanya di situ pernah nggak?, satu kalian pergi ke Monumen Jogja Kembali, pernah pak, ada nggak kalian lihat patung-patung? ada pak. Dimana? oh ada pak di dalam kaca. Lah

itu salah satu wujud, akhirnya menggiring kita memunculkan pertanyaan menantang, mereka memahami, kita giring ke arah deorama. Lah ternyata ada ruangannya, ada gambar, ada bentuk, besok kita akan membuat seperti ini. Itu kan akhirnya juga semua materi itu menantang buat anak. Dari mereka belum tahu, hal yang menantang kan seperti itu, mereka belum tahu, mereka kita giring, mereka mengerjakan. Itu pembelajaran yang menantang, menurut saya seperti itu. Jadi hal yang memang masih awam tapi kita ajak mereka melakukan yang awam itu.”

- Peneliti : “Kalau yang menyenangkan pak?”
- Guru : “Wah itu, jelas banyak banget yang menyenangkan ya, apalagi dengan praktek, praktek itu, satu yang seperti kemarin, diskusi itu kan hal yang menyenangkan juga. Coba kalau mereka berpikir sendiri, apa yang terjadi semua anak ketika awal mereka akan fokus mikir dewe, ya to? tilang-tilong, nggoceki bulpen, nggoceki kepala, lah menerawang jauh, seakan-akan menemukan jawaban di langit-langit, ya kan? tapi dengan diskusi njenengan kan kemarin lihat Mak sama Naufal, asik kan mereka?, jadi karena apa?, ada komunikasi, ada *sharing*, itu dari bentuk diskusi, kemudia eee ketika presentasi ini kan juga menantang. Menyenangkannya gimana? njenengan bisa melihat anak itu akan ada sebuah *deal and agreement* kan , perjanjian akhirnya kepingsut, ini kan juga hal yang lucu buat anak-anak juga dan

apalagi dipraktek yang kontekstual, mereka praktek membatik, membuat kolase, kolase itu mas kalau njenengan tahu. Mas saya bilang, praktek-praktek yang sifatnya membutuhkan waktu lama, saya akan *cut* setelah istirahat, akhirnya jam setengah sebelas sampai setengah satu, dua jam selesai, mereka kumpul, nggak selesai lanjutkan di rumah atau yang jelas pembelajaran yang menyenangkan kan iru artinya menurut saya anak benar-benar tidak merasa tertekan, mereka menikmati pembelajaran itu, tidak hanya sekedar menikmati tetapi mereka mau memahami, misalkan dalam segala bentuk dalam ukoro, keterampilan menjawab dalam tulisan, dalam karya. Itu kan sebuah presentasi kan. Lah ketika mau mengerjakan itu, mereka asik memotong ini, nyaman, nggak ada yang menggerutu, ada kerjasamanya, ada toleransinya kemudian ada percaya dirinya dan tahu-tahu waktu sudah habis, dan ini hal yang menyenangkan. Jadi yang menyenangkan itu yang paling banyak kita munculkan bahkan itu dalam semua aspek di pembelajaran kecuali mungkin tapi sekali lagi guru yang menjadi *inovator* yang paling menguasai kelas. Kalau njenengan temukan di guru yang A dan yang B kan berbeda apalagi guru agama. Guru agama kan biasanya asumsi yang muncul kan sepaneng ya. Jadi sekali lagi mungkin ee kemampuan profesional guru yang dalam mengelola di kelas itu.”

- Peneliti : “Eee kalau cara bapak untuk apa anak itu biar dapat berpikir hipotesis, hipotesa atau dugaan sementara gitu, kemudian berpikir rasional dan objekti bagaimana pak?”
- Guru : “Hipotetif, rasional dan objektif, oke. Hipotetif itu kan di percobaan, terompet ya to? kan ada percobaan. Nah ketika berpikir objektif, rasional dan opo? hipotetif itu kan ketika.”
- Peneliti : “Eeee mungkin yang sakit kemarin pak?”
- Guru : “Ee yang sakit kemarin, dugaan, gejala, lah ya kan? kemudian penyebab, itu kan dugaan, makanya saya tanyakan kemarin. Nak flu itu hanya dari minum es saja, ada yang njawab, pak adus neng sungai yang kotor, pak karena hujan. Itu kan pertanyaan hipotetif juga, dan itu sangat rasional, ya kan? rasional itu kan anak bisa diterima, eee bisa diterima oleh akal kan? dan objeknya juga jelas. Nah berpikir objektif itu kan mereka tidak harus karena suka atau nggak suka dengan penyakit itu, karena mereka suka nggak suka dengan orang itu, tetapi ini kan senyatanya, objektif itu. Lah pak karena emang tadi saya jajan, itu nggak usah dibantah, karena iyu sebenarnya ide dia, bukan dia bergurau tapi berpikir. Kalau tiga poin itu sudah nampak.”
- Peneliti : “Untuk pembelajaran sudah berbasis objek, teori dan fakta ya?”
- Guru : “Kalau itu jelas mas karena konsepnya ada, teorinya kemarin kita kan tugasnya buku, teori yang dikemukakan karena kemarin kan adalah kurikulum vitae apa? semacam biografi itu kan jelas

dasar teorinya dokter Oen, konsepnya konsep-konsepnya ada yang akan kita kaji apa? konsep bisa di bahasa kah?, di PPKn kah?, di seninya kan ada.”

Peneliti : “Kemudian untuk karakter kemarin yang dapat untuk pembelajaran kemarin?”

Guru : “Nah, karakter jujur, satu karena apa? kelompok kan tentunya membuat itu sendiri njenegan juga lihat toh? dia kan tidak mencoba untuk mencontek, kemudian eee inovatif karena mereka menemukan sendiri walaupun pada dasarnya ya tadi itu berdasarkan pengalaman pribadi atau pengetahuan. Eee apalagi ya? ketika peduli yang jelas karakter itu, andaikan nanti njenengan minta saya bisa berikan itu beberapa hal yang muncul dari delapan belas karakter yang dianu oleh menteri pendidikan. Kalau sekarang saya kurang hafal.”

Peneliti : “Senbenarnya saya memiliki beberapa pertanyaan pak tapi pertanyaan-pertanyaan ini sudah terjawab pada observasi kemarin, ini bagaimana pak? ini mau dilanjutkan atau bagaimana pak?”

Guru : “Nggeh monggo.”

Peneliti : “Apakah dalam pembelajaran bapak mengorientasikan siswa pada masalah? ini bagaimana pak caranya?”

Guru : “Orientasi?”

Peneliti : “Iya pak.”

Guru : “Orientasi itu kan lebih pada fokusan-fokusan, *oriented to problem* kemarin orientasinya kan pada tidak ada dokter, tentunya ini kan sudah kita tidak akan keluar dari situ, bagaimana kita mengcut, bagaimana kita memagari. Makanya dibawa ke rumah sakit pak, saya sudah sekat karena apa? nak lihat orientasi kita, fokus kita adalah jika tidak ada dokter. ya toh, ya kan, makanya ya kita nggak mau anak keluar dari itu karena biar satu pembelajaran yang mereka dapat ketika mereka fokus, ya fokus itu jangan cabang-cabang kalau kamu bercabang kamu tidak dapat hasilnya. Satu tidak tepat dengan materi, yang kedua kamu akan mengulur-ulur, membuang-buang waktu dan hasilnya juga tidak memuaskan. Jadi orientasinya seperti kemarin karena udah difokuskan, apalagi dengan PBL itu ya. Kan tentunya PBL itu masalahnya muncul, yang lain tidak kita singgung, makanya orientasinya jelas, orientasi pada pembelajaran, apa yang ingin kita dapatkan dari siswa, itu kan juga, lah kita punya orientasi ke sana. Yang akan kita dapatkan dari anak, ini orientasinya saya sebagai guru, saya ingin kerjasamanya muncul, saya ingin melihat bagaimana toleransi anak, bagaimana kepercayaan diri anak, itu kan orientasi dari yang saya ingin dapatkan. Jadi orientasi itu bisa terkait dengan materinya, bisa terkait dengan metodenya, bisa terkait dengan hasilnya dari pada pra pelaksanaan, pelaksanaan

dan evaluasi. Pra pelaksanaan dengan memunculkan materi-materi seperti masalah tadi pelaksanaanya.”

Peneliti : “Untuk kelebihan dan kekurangannya pada sumber belajar itu apa pak?”

Guru : “Kalau sumber belajar, kalau buku sudah ya, ada buku guru buku siswa, hanya saja buku guru kita masih menggunakan seperti tadi, belum ada yang ini. Eee kemudian media atau alat peraga itu sekali lagi, itu kadang seperti LCD ya kan atau itu tergantung dari pengadaan di sekolah. Hal-hal yang lain tentunya itu kreatifitas guru bagaimana ia mengkondisikan. Kalau emang makanya eee kenapa saya kemarin tidak begitu fokus di peraga karena saya sudah ada tawar menawar dengan anak. Nak kita selesaikan dulu di materi, nanti di akhir peraga-peraga itu kita melangkah ketika setiap praktek tapi yang konteksnya dengan pembelajaran seperti matematika penggaris, busur, tadi kalau njenegan masuk kelas, mereka bawa, saya dari bengi saya dari malam. Nak besok pagi bawa, anak-anak membawa garis dan busur, untuk apa pak? nanti tahu aja, lah itu sudah menyiapkan penggaris dan busur untuk mengetahui sudut sehadap, itu. Jadi ee kalau media dan peraga yang lain itu nanti otomatis guru tapi kalau mau menanyakan kelemahan, kekurangan dan kelebihannya. Ya kadang kala ada peraga yang itu tidak bisa kita dapatkan, kita kadang mengganti yang ada di sekitar kita. Contoh

nanti eee apa ya? seperti kalau kita mau membuat peraga yang dari bangun ruang, dengan las jaring-jaring, misalkan kubus tapi dari silu jadi kotak tanpa dinding kerangka besi, kan nggak mungkin, eee kita minta anak ke sana. Nanti buat lidi, ya toh, ditaleni. Jadi kalau untuk pengadaan yang sesuai dengan ee apa? kemampuan kita ya kreatifitas guru.”

Peneliti : “Kelebihan dan kekurangannya pada metode pembelajaran pak?”

Guru : “Sekali lagi juga tergantung kepada guru juga ya, jadi saya bisa mengatakan ini baik tapi tentu saja dengan guru lain nggak cocok, tapi selama ini apa yang saya gunakan dengan pendekatan saintifik, metode seperti penugasan, tanya jawab, dan diskusi itu eee hampir semuanya berjalan baik, kalau diskusi kelemahannya itu bila anak tidak fokus, anak sudah selesai itu kadang kala sekali lagi dalam tanda kutip kalau pengelolaan guru di kelas itu kurang itu biasanya ramai tapi sekali lagi saya mengatakan itu bukan kelemahan sih karena itu kan terkait di luar metode diskusi jadi selama ini yang saya lakukan dengan pendekatan itu semuanya berjalan dengan normal. Kelebihannya kalau tanya jawab tentunya saya bisa mengorek keterangan lebih banyak tentang apa yang ingin saya tanyakan ke siswa untuk mengetahui pemahaman siswa, kalau kekurangannya apa ya, kayaknya nggak nampak.”

- Peneliti : “Untuk kelebihan pada sumber belajar pak dengan pendekatan saintifik PBL pak?”
- Guru : “Lah kalau sumber belajar seperti buku, kelebihannya guru lebih dimanjakan karena ada intruksi, perintah yang spesifik di pembelajaran dan itu sangat mengena ee apa ya bagi keterlaksanaan di kelas. Jadi guru harus gini-gini, jadi di buku guru, buku saya itu sumber belajarnya kita lebih dapat nganunya. Tapi sekali lagi yang kita ingat di K 13 yang harus diingatkan, buku bukan satu-satunya sumber. Jadi kelebihannya kalau mungkin guru, guru yang hebat, guru yang mempunyai apa? inovasi dalam kelas ya mereka akan dapat menilai sendiri kelebihannya dan kekurangannya. Kalau kekurangan tentunya harus ada orang lain seperti njenengan sebagai observer, sebagai *supervisor* baik dari guru senior maupun kepala madrasah atau pengawas nanti bisa melihat kekurangan kita di kelas karena kan kita sebagai sumber belajar. Sumber lingkungan hidup apa ini alam, lingkungan sekitar, itu saya kira sudah sangat mendukung keberadaan dan kebermaknaannya.”
- Peneliti : “Untuk kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik PBL pada potensi peserta didik yang berbeda-beda itu.”
- Guru : “Kalau pendekatan saintifik pada PBL, pada orientasi siswanya ya? kalau *problem based learning* dengan pendekatan saintifik, itu bagi siswa dengan karakter, dengan kemampuan yang mereka

dikatakan *grade* tinggi itu saya kira nggak bermasalah, karena mereka sudah terbiasa berpikir tadi kritis dan analitis tetapi di tingkat yang notabennya maaf itu rendah dengan grade yang siswanya pas-pasan itu tentunya kalau kelebihannya nanti ya kelebihan dari PBL itu akan membiasakan anak untuk berpikir kritis dan analitis, kelemahannya kalau segi anak mungkin hanya waktu saja tapi sekali lagi itu bukan masuk dalam kelemahan ya karena maaf tadi SDM yang dalam tanda kutip rendah, lemah itu kan akan mempengaruhi hasil padahal di PBL ini mereka dituntut untuk memahami atau menganalisis, menemukan dan menyajikan data ya kan? lah dan dengan kondisi anak yang rendah, ini apa yang kita inginkan ini tidak *tercover* dengan baik dan sekali lagi PBL itu harus ada apa? kesinambungannya, keberlanjutannnya. Jadi kalau saat ini ada *next time* sampai satu semester nggak ada, anak ya lupa lagi. Makanya setidaknya satu tema itu harus ada walaupun isinya itu buka buku ada waktunya tidak begitu lama tapi sebaiknya menurut saya setiap saat harus tetep ada diberikan.”

Peneliti : “Dua lagi pak, ee kelebihan, masih di kelebihan dan kekurang pendekatan saintifik model PBL pada pengelolaan kelas pada proses pembelajaran?”

Guru : “Ok, kalau pengelolaan kelas sekali lagi itu, hak mutlak guru ya, saya bilang, kelas yang baik, kelas yang kondusif, itu dengan PBL

ini karena mereka kan kadang ada ya dengan PBL pola individual, pola kelompok. Nah ini kalau kelebihannya ya tadi, memang dia akan membiasakan anak untuk berpikir kritis analitis tadi kalau kelemahannya saya kira untuk di pengelolaan kelas apa ya? nggak ada mas. Kan taruhlah ketika anak diskusi pengelolaannya guru tidak mempunyai kerjaan, dalam tanda kutip dia kan tidak bengong di depan meja guru, dia bisa berkeliling, dengan berkeliling, memberikan pendampingan, memberikan evaluasi dini sekaligus kan juga menertibkan anak sehingga konteksnya dimungkinkan dengan kondisi seperti itu seharusnya, idealnya anak tidak akan ramai, seharusnya anak akan tepat waktu. Selanjutnya orientasi belajar akan berjalan semestinya di jalur yang tepat, yang benar dan ini akan kita dapatkan untuk ini apa? pengelolaan kelas. Jadi saya kira nggak mungkin kok terus ada anak riuh, gaduh pas PBL kan ya nggak, saya kira kalau dalam kelas itu bisa diminimalisir.”

Peneliti : “Kurang dua pak, kemudian untuk kelebihan dan kekurangannya pada peserta didik aktif?”

Guru : “Keaktifan peserta didik, lah ini justru saya melihat banyak kelebihannya kok, njenengan lihat, karena ada 2 orang, kelompok, duo ya. Itu kan mereka saling tukar ide, sekali lagi menalar, ora, heem, lah opo? lah itu kan muncul kan ke anak, ora, lah pye? lah iki kae lorone ora mergo iki? iku ora mergo iki, lah kan mereka

mikir. Lah ini sangat, bagi peserta didik, saya kira sangat baik karena dengan PBL ini anak tidak akan manja, terus gampang mengeluh, nglokro dalam artian itu *endingnya* tapi dengan PBL saya kira anak akan terbiasa untuk berpikir yang strategik ya. kemudian mereka tidak akan eee gampang menyerah. Maksudnya ada sesuatu mereka langsung percaya diri untuk mencoba untuk menyelesaikan, tidak buru-buru njaluk tulong, siapapun yang ada di sekitar mereka akhirnya baru, karena di PBL itu mereka menemukan masalah, dipelajari memang mentok kok nggak bisa baru mereka tanya. Tanya ke teman, tanya ke orang lain, tanya guru dan sebagainya. Jadi saya kira ini kelebihannya lebih banyak.”

Peneliti : “Belum ada kekurangannya ya pak?”

Guru : “Saat ini, kemarin itu saya kira belum ada sih, hanya saja pada orientasi komunikasi tapi itu kan di luar PBL, ya kan? Presentasi itu kan, akhirnya kan kembali ke potensi dan karakter anak. Potensinya bagus karakteristiknya isinan, yo akhirnya yo gelem maju neng dalam hati, belum muncul. Itu mungkin kalau ada masalah yang lain nanti kita tengok bersama toh. Kalau ada tapi kemarin saya kira saya nggak menemukan kelemahan.”

Peneliti : “Terakhir pak, untuk kelebihan dan kekurangannya jika berpusat pada peserta didik, hampir sama pak?”

Guru : “Iya hampir sama dan kemarin itu diskusi ya kan hanya sedikit memberikan acuan, rambu-rambu sebetulnya anak yang, ini dengan PBL malah sangat mengaktifkan siswa, guru bener-bener jadi fasilitator, mediator, eee kemudian yaa berkeliling, mengevaluasi dini, menemukan melihat jawaban nggak pas, kita berikan rambu-rambu, kita tanyakan kenapa kamu seperti itu, kira-kira tepat nggak dengan jawaban itu, jadi bukan untuk memberikan jawaban tapi menanyakan, ingin menanyakan kembali, kan anak bimbang ketika mereka bimbang, ragu akhirnya mereka mencoba untuk berpikir lain. Lah tinggalkan sambil mereka menemukan jawabannya dengan temannya sampai mana tadi kemudian kita tengok lagi, kalau masih salah coba kita alihkan lagi artinya endingnya menggiring mereka menemukan yang tepat walaupun tepat itu tidak sukses ya, mendekati benar itu sudah kita apresiasi.”

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Kelas IV C 2

Catatan lapangan

Hari, Tanggal : Senin, 2 Maret 2015

Sumber Data : Mulat Viriyanto, S.Pd

Tempat : Ruang kelas IV C

Waktu : Pukul 10.11-10.44 WIB

Peneliti : “Ini pak saya mau tanya pak, sedikit bertanya pak tentang pembelajaran kemarin, apakah ada perubahan pak dengan pembuatan perencanaan. Kalau pada observasi yang kedua?”

Guru : “Pada RPP nya?”

Peneliti : “Iya perencanaannya pak.”

Guru : “Kalau RPP tetep saya mengacu pada buku guru ya, hanya inovasi di beberapa item, itu tentunya dari pendekatan satu dengan yang lain tentunya berbeda karena satu anak ketika dia sudah menemukan pola, itu biasanya saya kadang berulang 1, sampai 2, 3 kali, kalau memang susah saya 3x karena gini dengan diskusi anak ketika pertama mereka itu *familiar* gitu ya ketika mereka harus menalar, itu kan kelompok 1, mereka yang oke mereka main, tapi yang lainnya terseok-seok. Nah nanti saya buatkan pola yang kedua, hampir sama, dengan urutanpun hampir sama. Nah nanti bisa dilihat, contohnya yang kelompok yang oke dipisah. Biar dia nanti, misal A B dijejer bareng nanti dipisah ke kelompok yang

lain. Nanti memberikan imbas terus kelompok yang belum bisa akhirnya mereka ikut mengalir, biasanya seperti itu tapi kalau untuk materinya sama. Hanya bagaimana kita mencapai ke arah materi itu. Kalau kemarin pertama itu anak-anak kan apa? eee berdasarkan pengalaman ya, menemukan itu, yang kedua kemarin itu juga hampir sama tapi kolaborasinya yang kita mainkan dengan diskusi 2 orang, dengan 4 orang, itu kan tentunya ada, kalau dalam forum kan ada perbandingan, kalau yang sini, 2 wes uda dia menerima, kalau nggak bener-bener dia salah kan. Kalau 4 orang biasanya kan ada perbandingan masing-masing anak ketika menemukan ide, tentunya bagi kelompok yang aktif. Kalau kelompok yang pasif njenengan bisa lihat sendiri.”

Peneliti : “Kira-kira untuk meningkatkan keaktifan peserta didik itu pak, ee itu cara yang pada observasi yang pertama dengan observasi yang kedua itu?”

Guru : “Kearifan?”

Peeneliti : “Keaktifan pak.”

Guru : “Kalau keaktifan ya, kalau anak SD itu tetep lebih ke arah guru yang berperan agak sentral ya. Jadi awal pertama itu kan dulu kan pernah seperti yang njenengan lihat jadi akhirnya saya lebih banyak memberikan pendampingan tentang pertanyaan yang saya berikan. Keaktifannya karena dianya 2 orang, ya mereka hanya mencoba untuk mengerti perintah saya kemudian mereka ee menalar sebatas

pada kemampuan mereka, menuliskan. Jadi jelas ketika mengamati bagan yang saya buat ketika mereka menanya, ketika tidak jelas, kemudian sampai dimana mereka menjawab kan. Pak iki, kalau ini boleh nggak, boleh nggak? berarti mereka masih menanyakan batas-batas mereka harus menjawab, kemudian taraf yang berikutnya mereka menalar ya sudah tentunya berfikir toh, jawabane opo-opo. Saya mencoba mendeskripsikannya lewat kalimat. Lah artinya mencoba itu kan nggak harus eksak ya, praktek menurut saya juga termasuk keterampilan. Kita bisa lihat dari tulisan itu tentang yang paling baku EYD nya, entah itu penggunaan huruf kapital, tanda baca dan macamnya, dan mengkomunikasikan ketika presentasi yang kedua ini anak lebih karena njenengan uda perso karena mereka 4 orang, mereka lebih *up*. Artinya saya lebih mengurangi peran saya ketika saya membimbing banyak ngomongnya kemudian banyak omong yang saya berikan itu kan bukan pembimbingan tapi hanya menanyakan rampung durung? terus menanyakan posisi pendapat masing-masing kelompok sampai dimana ini ketika itu kan rangsangan. Oh ini ada 2 -4 jawaban, ada yang lebih. Itu kan memberikan kesempatan dan rangsangan pada kelompok yang notabennya jawabannya belum lengkap. Jadi kalau keaktifan saya kira nanti dengan siklus beberapa kali, andaikan bisa njenengan ikuti itu saya kira anak lebih bisa aktif tapi aktif di sini tentunya bukan aktif

harapan saya, aktif dalam gojek kan. Jadi tentunya ketika mereka lancar dengan diskusi, dengan PBL, penekanan pada guru ini harus pada pengelolaan kelas karena anak meski akan rampung cepet selesai karena sudah hafal triknya. Lah ini harus bagaimana men bocah ki ora rame, ora ngganggu kelompok yang lain jadi nantinya akan lebih aktif ke mereka berargumen, menalaranya. Harapan saya ke situ. Ini kemarin cuman pengamatan, nanya-nanya tapi besok lambat laun dengan PBL yang diskusi sering itu aktif di penalaran ini dan ketika itu terjadi tentunya anak kan biasa beradu argumen gitu loh dalam forum kecil maupun forum besar.”

Peneliti : “Terus untuk strategi dan metode apakah ada perubahan sedikit-sedikit pak kemarin itu?”

Guru : “Tentunya kalau metode, strategi jelas ada mas karena kalau berdasar kemarin. Makanya kenapa ketika saya melihat dua orang menjadi empat. Itu kan saya salah satu strategi dari kelompok kecil pindah ke kelompok besar. Bukan saya mengharapkan anak-anak tidak mampu tapi ini apa ya? problem dari bagaimana anak apa? beradu argumen. Kalau 2 itu saja orangnya monoton toh, akhirnya anak tidak punya kreasi, aku manut atau aku yang njawab. Pilihannya kan dua itu tok tapi kalau 4 pilihannya aku manut, aku njawab, aku membantah. Jadi ketiga ini tentunya akan terus mencoba. Jadi misalnya anak, saya punya ide, gini piye, terus ketika anak yang lain dia nggak faham, mengiyakan, dan nggak

ngerti, oh bener kui berarti dalam tanda kutip dia manut tetapi manut dia mempunyai komitmen membenarkan jawaban teman yang satunya membantah, tentunya dia memiliki argumen yang lain. Lah nanti kan biasanya munculnya diskusi kan di situ. Gek nanti kuat yang mana. Lah ini kalau metode saya ya hampir-hampir sama ya karena dengan diskusi, dengan PBL dan tentunya ada *cooperative learning* juga, yang pertama jelas tanya jawab, anak itu akan mengetahui sampai dimana kemampuan awal si anak, kemudian tanya jawab itu juga akan membuat kita memberikan rambu-rambu seperti pengiring (*role turn*). Jadi pengiring ini loh arahnya, jalurnya yang akan kalian dapatkan informasinya itu, makanya saya kemarin contoh pengiringan gini, pak lah iso tukurra? Lah saya kan jelas membatasi anak ini anaknya miskin gitu kan. Ini sebuah untuk menggiring mereka terus penugasannya jelas ya, diskusi itu nanti harapan saya juga mengarah ke seperti pembagian divisi ya setiap apa STAD itu ya *Student achievement development*, jadi pembangunan keterampilan anak itu nanti juga akan membiasakan anak. Mangkane nek praktek saya lihat seperti Yusuf itu kadang kala saya adu. Jadi begini adakalanya 1 kelompok itu kelompok yang hebat semua, mereka ahli artinya dalam, pinter kabeh, adakalanya 1 kelompok itu yang *down* kabeh karena gini mas ternyata ketika saya gabung antara rata-rata dan di bawah rata-rata, itu yang rata-rata kan mereka yang eksis dan yang di bawah

rata-rata ya mereka yang pengkor tapi ketika mereka di atas rata-rata, mereka cepet, kadang adu argumen kadang langsung sepaham dan selesai mengarah ke benar jawaban mereka tapi ketika mereka kelompok maaf problemnya *slow learner*, ini akhirnya yang tidak bisa ngomong, ngomong kok, kayaknya ya maaf karena sama-sama nggak iso padahal mereka diminta harus selesai akhirnya gelem ra gelem de'e punya ide, walaupun *endingnya* nanti ya tentunya berbeda tapi ada juga yang karena eee bukan tujuan saya untuk menghancurkan mereka hanya bagaimana mereka biasa untuk berdiskusi. Ooo ketika di taraf tinggi mereka nggak mampu, nggak iso ngoyak, di taraf sedang mereka agak lelet-lelet, dicoba di taraf rendah, akhirnya mereka kan bisa karena kalau bisa akan ada strategi baru dikelola di kelompok yang berbeda itu. Jadi kalau metode itu tetep yang saya gunakan selain dengan pendekatan saintifik itu tentunya dengan penugasan, tanya jawab itu yang lebih saya gunakan.”

Peneliti : “Terus bagaimana bapak memfasilitasi peserta didik, kan kemarin banyak yang tanya untuk mengarah ke ini pak, apakah jawaban saya ini sudah benar atau belum pak, gitu kan?”

Guru : “Lah, ini makanya anak itu memang seperti itu, jadi aku juga masih berfikir kenapa anak terbiasa dengan 1 jawaban mereka langsung maju, ke sini ke meja saya, mereka bertanya, pak ini dengan duduk atau jalan menunjukkan jawaban. Eee apa yang saya

lakukan kalau saya melihat jawaban itu benar, saya akan ya coba kamu pahami lagi, kamu cek lagi kalau benar lanjutkan. Kalau mereka jawabannya salah. Ee saya belum lihat tapi kayaknya kurang tepat. Jadi kaya e urung tepat e mas, cek lagi gitu, tapi kalau mereka pak bener po salah, bener po salah? Ya uda kamu lanjutkan saja, kan gitu. Artinya ketika anak yang lain, njenengan bisa tanyakan ke Asviya, pak itu gimana? saya menjawab ya, saya kan nggak membenarkan jawabannya. Ini yang sering saya komunikasikan ke anak. Makanya ketika saya pas di sini saja, saya coba turun ke UKS sebentar, ngomong dengan teman, mereka ada Aini itu langsung tanya. Jadi ini yang kadang membuat jengah. Saya jujur mengakui pengelolaan kelas saya belum bisa bagus banget, artinya masih ada anak yang harus keluar, mereka tidak sabar menunggu saya, berarti ini kan apa yang harus saya kerjakan itu kan bagaimana membuat anak mereka tetep berusaha sampai mereka selesai satu nggak bisa lompat ke loro sampai nanti dia menemukan sosok yang biasa mendampingi dalam hal ini saya itu loh dan untuk tadi keaktifan anak-anak itu ya saya hanya ini aja ngikut aja. Nek anak emang butuh, mengaktifkan mereka ya kita akan lanjutkan dengan pertanyaan. Lah ini yang biasa digunakan di buku guru itu hanya pertanyaan perangsang yang sekiranya sudah saya aturkan yang anak itu membuat anak memunculkan

pertanyaan-pertanyaan. Saya nggak, yang penting mereka sudah mau bertanya itu sudah nilai *plus* buat saya.”

Peneliti : “Untuk kemarin pak, eee itu kan untuk presentasi ee pada observasi pertama dan kedua itu kan bagus yang kedua pak, itu bagaimana bapak apa ya mengorganisasikan siswa?”

Guru : “Jadi nek kemarin kan tidak muncul ya, kelompok kan kecuali kelompok yang bermasalah, mereka kan sudah menemukan duta untuk presentasi, apalagi mereka berempat tentunya berdasarkan pengalaman juga dan mugkin ini ada sebuah motivasi ya, motivasi itu tetep tidak bisa lepas baik itu *intrinsik* maupun *ekstrinsik*, maka kedatangan njenengan dan mas Lukman itu mungkin salah satu motivasi juga untuk mereka memunculkan eksistensi mereka di kelas, dalam artian bocah-bocah nek aku wah ono mas-mas tak menunjukkan aku bisa gitu kan, makanya ketika mereka mengungkapkan ide-ide kelompok mereka, mereka lebih bagus dengan suara yang saya sendiri menganggap suara meski saya harus mengingatkan, saya harus meminta bahkan, itu kan anak-anak sudah sebagian besar suaranya keras, jedanya juga sudah mulai kelihatan karena emang setelah njenengan pergi itu, hari yang pertama itu, saya pernah menunjukkan, pak jeda itu apa? nilai yang saya buat itu loh, lah ini koe nek sesuk maju, presentasi entah siapapun suaramu harus nyaring, nek moco kudu bener, tepat, nek koma yo koma, nek titik yo titik, itu kan, terus intonasimu, lafalmu

jelas ora kok ngomog koyo dimut nggak jelas. Lah itu pernah mereka dengar dan mereka sikapi sehingga kemarin hasilnya lebih baik.”

Peneliti : “Kemudian kemarin untuk kesulitan PBL pak pendekatan saintifik PBL, apakah?”

Guru : “Dari guru atau siswa?”

Peneliti : “Dari guru pak.”

Guru : “Kalau saya kalau kesulitan sebenarnya bisa dibilang nggak ada ya, hanya emang njenengan sudah tahu ketika di buku nggak ada misalkan tidak secara apa jelas ya, dan dengan PBL itu hanya, sekali lagi hanya cara kita saja untuk melakukan itu ke siswa, sehingga ketika itu katakanlah dinamakan salah satu kesulitan saya kira nggak juga, hanya kita menemukan bagaimana dari satu materi itu kita jereng-jereng, kita pontho-pontho dan ini nanti kita buat masalah buat anak dalam bentuk apapun, akhirnya kan *endingnya* kan biar anak itu ketika ada masalah mereka tidak takut kemudian mereka memahami masalah itu, mensikapi dan *endingnya* menyelesaikan masalah. Jadi kalau saya pribadi, saya kira nggak ada masalah. Cuma emang perlu kejelian eee kejelian kita mengkonsep peta pikiran itu, anak itu tidak hanya sesuai keinginan kita saja, kalau pikiran guru kan tentunya lebih luas, tapi kan kita harus bagaimana kalimat ini atau perintah dalam pokok pikiran ini bisa sesuai dengan kemampuan anak, pada taraf jenjang kelas IV

kemudian itu harus sesuai dengan materi betul dan tidak terlalu keluar karena tentunya kalau keluar lebih jauh kan ya bagus sebenarnya mengajak anak nalarnya lebih jauh tapi di tingkat ini mungkin belum efektif tapi bagus, tapi nek saya kemarin hanya ini saja saya, makanya kemarin itu saya sempet membuat pas njenengan mas Lukman mbagikan angket, saya kan membuat bagan, saya buat biar itu saya tidak keluar dari koridor gitu lo.”

Peneliti : “Kemudian saran bapak untuk penelitian saya yang belum terungkap, kira-kira saran Bapak apa ya?”

Guru : “Makanya saya bilang mas itu, bisa nggak ke eksak gitu kan, lah ini karena njenegan sudah minta, itu salah satu saran saya.”

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Kelas IV C 3

Catatan lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Maret 2015

Sumber Data : Mulat Viriyanto, S.Pd

Tempat : Ruang kelas IV C

Waktu : Pukul 10. 23-11.45 WIB

Peneliti : “Saya tanya terkait tentang metode dan strategi yang kemarin pak yang membuat stetoskop itu pak?”

Guru : “Eee kalau strateginya sebenarnya hampir sama dengan yang kemarin ya, hanya lebih ke arah itu juga dengan penggunaan *cooperative learning* juga, eee kemudian saya karena dia praktik otomatis ke arah penugasan dan dilanjutkan dengan observasi karena mereka kan pengamatan ya dan nanti penugasannya terkait dengan ketika mereka membuat alat peraga, kemudian mereka membuat laporan, hanya saja kemarin saya nggak, biasanya kan saya buat seperti ini mas apa dengan saya kasih kertas dan seperti yang saya tuliskan di papan tulis kemarin itu loh, petunjuk laporan seperti apa kemudian nanti setelah selesai kan saya minta, saya nilai, saya kasih orangtua untuk paraf sama dengan hasilnya juga. Eee kemudian diobservasi kan pengamatan tidak harus melalui mata ya, artinya kan mendapatkan hasil itu dari berbagai macam dan kemarin itu

karena mereka ingin membuktikan karena di salah satu tujuan utama selain mereka mendesain, membuat atau mencipta karya berupa struktur sederhana yang kedua mereka pengen membuktikan kalau ternyata alat itu karena terkait dengan bunyi temanya, itu kan bunyi bergerak melalui benda atau merambat melalui benda padat dan di situ kan juga walau sebenarnya eee itu juga tercover bunyi juga merambat melalui udara karena corong itu kan fungsinya eee untuk memfokuskan ya suara atau bunyi yang muncul dari sumber bunyi yang kita ingin amati dan kemarin kan sumber bunyinya kan jantung seperti itu terus karena ini juga diskusi karena kan akhirnya walaupun dengan saya sendiri selaku guru juga melakukan pembimbingan, kesimpulan itu kan kalau anak sampai saat ini walaupun ada satu ya, njenengan lihat toh mas Polik ya yang aktif kemarin, kesimpulannya apa mas? itu kan dia sudah mulai bisa mengarah ke jawaban walaupun kalimatnya belum sesuai yang saya inginkan tapi kan uda bener, yang lainnya kan masih belum begitu aktif. Artinya eee ke arah konklusi atau kesimpulan itu masih butuh dipancing ke arah sana gitu aja.”

Peneliti : “Terus untuk ini pak, ketika ee itu hasil penalarannya kira-kira gimana ya pak?”

Guru : “Kalau anak saya kira sudah jalan artinya begini. Awal ini kan sudah, apalagi semester satu sudah pernah praktik bunyi waktu

itu eee mereka mendeteksi datangnya sumber bunyi dengan mata tertutup, fokusnya untuk mendengarkan sumber bunyi dimana, ketika mata anak ditutup, salah satu anak membunyikan sumber bunyi entah mau dipukul atau eee suara apa, itu mereka mendeteksi arahnya dimana itu loh. Satu selain kita ingin tahu kenormalan anak, telinga mereka juga. Oh suara itu di sebelah kanan saya pak, artinya kan entah itu bagaimana tapi tepat tidaknya kan itu bisa menunjukkan bagaimana fungsi kerja dari indera pendengar dan ini juga dulu membuktikan kalau bunyi itu merambat melalui beda gas atau udara dan ini juga kemarin anak ketika sebuah konsep di awal, ketika mendapat seseorang yang mencurigakan yang berbaring dan kita penasaran, apa yang kita lihat kemarin itu kan anak sudah mulai meraba-raba ke sana toh, dengan saya pancing bagaimana ketika mendeteksi hembusan nafas untung melihat fungsi organ paru-paru, bagaimana mendeteksi detak jantung dengan lewat detaj tangan dan leher dan fungsi dari jantung sendiri misalnya menuju ke arah bagaimana mencipta dan ini sebenarnya walaupun sudah apa tersusun rapi dalam buku guru tapi artinya kan anak tidak semata-mata mereka tahu toh. Lah ini bagaimanapun mereka harus tanya-tanya dan ini nalarnya sudah mulai jalan. Makanya ketika mereka, saya tidak harus menyuruh anak itu tapi dari pengalaman mereka sendiri, yang namanya stetoskop di gambar

juga sudah ada, penggunaannya kan sudah faham gitu. Jadi sudah tidak harus ini-ini gitu.”

Peneliti : “Untuk ini pak, untuk penilaian dulu pak yang sebelum menggunakan pendekatan saintifik ini, dengan yang sudah menggunakan pendekatan saintifik?”

Guru : “Sebenarnya sekali lagi pendekatan saintifik itu dari dulu sudah ada mas sebenarnya hanya belum trendnya apa dibuat sehebat sekarang. Artinya ada wah ini namanya saintifik, sebenarnya dari dulu sudah bahkan dari Nabi pun sudah ada. Artinya kita harus dari pengamatan, menanya dan sebagainya itu kan sebenarnya sudah ada di CBSA, di kurikulum 1999, dipenggunaan KBK 2004 sampai KTSP itu sebenarnya sudah ada hanya sebenarnya emang kita itu belum masuk begitu dalam ke arah saintifik itu sendiri kan sebenarnya ke arah kontekstual kan. Nah ini kita belum sampai ke begitu detail sampai merunut lima hal sampai di mengkomunikasikan itu. Sebenarnya ada semua hanya saja waktu itu kalau di laporan kita nggak prosedural kan, dan kita kan lebih mengedepankan *knowledgenya*, pengetahuannya seng penting bocah ngerti konsepnya ini, teorinya seperti ini, hasilnya seperti ini, penyajiannya langkah kerja, prosedurnya seperti ini. Mereka kan hanya itu tapi kita tidak mendeteksi sejauh mana anak mensikapi ketika mereka bereksperimen dan ini tujuan utama kita di K 13

kan itu, jadi selain anak tahu, tapi tahunya itu bukan hanya tahu mereka secara ngono saja, mereka benar saja tapi sikap ilmiah yang ditekankan kan pendekatan saintifik kan lebih ke arah metode ilmiahnya dan ini yang penekanan ke anak karena harapan kita kan ketika mereka menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ilmiah mereka bekerja semuanya loh, insting mereka kemudian perilaku mereka, pikiran mereka itu kan semua sudah menyatu dan ini yang diharapkan konsep pengetahuan itu bisa melekat dengan sikap sehingga nanti diharapkan ke depannya yo orang sing pinter nanging sikapnya juga artinya tidak mengarah ke satu koknitif saja ke afeksinya juga ada perlu kita garap gitu loh dan ini kalau bentuk penilaianya sekarang kan lebih terdokumentasi satu, kita lebih diharapkan karena di buku guru itu juga dituntut maka tercover semua nilai-nilai itu dari setiap aspek yang ingin kita nilai per pembelajaran itu jelas berbeda. Ada hal baru ada juga hal yang sudah pernah muncul, nah hal baru tentunya kita bisa mendeteksi ketika anak itu sikap yang baru. Misalnya kemarin belum ada sikap tanggungjawab, sekarang muncul pertama kali, seberapa paham toh mereka ya, seberapa menghayati to mereka, seberapa dalam mereka menjalankan itu. Andaikan dulu sudah pernah ada, sudah pernah kita munculkan sikap tanggungjawab, lah dulu levelnya sekian, sekarang meningkat nggak, ketika

mereka dalam posisi sendiri, ketika mereka dalam posisi kelompok tentunya berbeda. Jadi konsep penilaian evaluasi ini kita lebih terperinci sekarang. Andaikan kita diminta mengamati per anakpun, kita bisa menceritakan per anak. Harusnya seperti itu guru yang ideal ketika mereka melaksanakan K 13. *Insya Allah* saya juga akan mengarah ke sana itu loh. Kalau dulu kan seng penting nilai wes masuk kita olah kita analisis serahkan ke anak, tanda tangan orangtua selesai tapi ini kan nggak ini yang koknitif muncul, religiusnya kita mainkan, sikapnya kita awasi betul, keterampilannya kita uda dapet bagaimana keterampilan membuat stetoskop, keterampilan membuat deorama. Artinya ini kreasi-kreasi anak yang terlihat kan termasuk pengembangan sikap, bagaimana mereka meng, seperti itu kan harus mereka punya impian toh mas, menalar kan, mereka pernah mengamati pergi ke kebun binatang, seluas itu, sebanyak itu makhluk di habitat yang ada di kebun binatang, populasi apa saja, apa yang mereka sediakan yang mereka bawa, sehingga mereka komunikasikan dengan bentuk deorama seperti itu simpel tapi kesannya jujur saya melihat itu kan terasa hidup ya (melihat hasil deorama karya peserta didik).”

- Peneliti : “Kira-kira untuk hasilnya itu sebelum ke pendekatan saintifik yang sudah gamblang ini pak dengan pendekatan saintifik yang sebelumnya itu pak hasilnya lebih bagus mana pak?”
- Guru : “Kalau ke arah kognitif, pengetahuan anak-anak imbang sebenarnya. Jadi hanya saja materi di K 13 ini kan lebih enteng ya saya bilang seperti itu. Artinya cakupannya lebih sempit, kalau dulu di KTSP kan banyak, njenengan perso piyambak kalo punya pernah melihat buku-buku itu kelas enam itu sudah pelajaran saya SMA kelas I, SMP kelas III itu kan? kelas IV itu juga kaya di SMP waktu KTSP, sekarang kan lebih, hampir sama materinya esensi tapi cakupannya dia lebih dipersempit, maka lebih ringan. Secara hasil di pengetahuan saya katakan bisa imbang tapi karena ini K 13 ini kan dirancang untuk lebih ke sikapnya kan. Jadi di bagan itu kan sikap yang paling dominan, porsinya yang paling besar. Jadi kalau di hasil ulangan umum, tertulis saya katakan imbang tapi kalau sikap jauh lebih ini. Kita bisa melihat untuk yang K 13 dengan saintifik metode ilmiah karena *inquiri* mereka dapet, *discovery* mereka dapet kontekstualnya jelas karena jelas mereka langsung bersentuhan. Makanya lebih memungkinkan kalau kelas ini memiliki kelas yang luas saya lebih suka belajar itu tidak di dalam kelas kok tapi kan nggak mungkin ya.”

- Peneliti : “Terus kemudian pak untuk yang belum saya dapat itu kekurangan dari pendekatan saintifik model PBL ini dari kemarin belum saya dapat?”
- Guru : “Kalau njenengan sendiri ketika pengamatan ada nggak yang njenengan rasakan kurang dari saya selaku pembimbing, selaku fasilitator ke anak atau dari anak selaku mereka yang melaksanakan pola belajar itu?”
- Peneliti : “Gini pak terutama di pengelolaan kelas tapi mungkin karena paradigma pembelajaran yang sudah berubah, lah itu yang saya bingung untuk ini apakah sebuah kekurangan atau ini hal yang wajar gitu pak?”
- Guru : “Itu dulu pernah saya sampaikan ya, kalau secara teoritis saya sendiri belum menemukan karena konsepnya jelas ya K 13 itu inginnya seperti apa, kemudian secara religius di KI 1, ada di sikap, KI 3 pengetahuan, KI 4 keterampilan. Itu semuanya saya kira sudah bagus dan saya bisa mengamini itu tapi memang secara tindakan di lapangan itu kadang kala kita terbelenggu di pengejawentahan aplikasi sebenarnya. Contoh yang religius, kita bisa melaporkan ketika anak sudah hafal surat ke sekian ke sekian, oh mereka melaksanakan sholat dhuha, jamaah dhuhur oke tapi kan tidak bisa kita generalisasikan bahwa anak itu taat beribadah gitu kan, bahwa anak itu sholeh/sholehah kita tidak bisa. Itu yang secara religius. Sikap, sikap mungkin kita bisa

dapatkan ketika di sini oke anak itu tanggungjawab, anak itu rajin, disiplin. Itu mungkin di pengamatan kita tapi kita kan nggak bisa melekat di 24 jam di keseharian mereka toh, nah ini jadi pertanyaan apakah karena memang mereka terbiasa, mereka takut, mereka malu, atau mereka hanya sekedar menghormati gurunya itu, kemudian ada juga ketika di sini sangat apa hiperaktif, sikapnya tidak begitu baik tapi ketika mereka ikut di kelompok misalkan pengajian, TPA misalkan mereka santun bisa saja. Lah ini yang mungkin semua hasil itu belum bisa kita anggap sebuah kesimpulan ya tapi kalau memang pengelolaan kelas benar yang njenengan omongan tadi, paradigma kita, paradigma yang dulu yang namanya belajar iki yo wes anteng, sedeku, mendengarkan, tanya itu seakan-akan dibatasi, tidak diberi kesempatan tapi sekarang kan nggak, justru belajar itu membiarkan anak berekspresi dan mengeksplor apa yang dia mau dengan keterbatasan yang waktu dan tempat ketika mereka belajar dan dengan pengawasan dan pendampingan guru. Lah ini tentunya kita bisa memilih. Kalau kemarin anak saling pindah tempat kemudian ramai, coba kamu gini-gini, mereka keluar kelas lari menurut saya itu bukan ramai tapi saya suruh bedakan antara posisi ketika diam, ketika ada aktifitas sedikit, bahkan ketika mereka lari ke lapanganpun saya anggap *it's ok*. Artinya dalam rangka mereka tidak keluar mengganggu kelas yang lain.

Ini konteksnya jelas. Jadi itu ketika saya mengajar mungkin guru yang lain yang melihat, kok kelasnya pak Mulat do keluar, mungkin kalau mereka uda tahu toh mereka juga ini mungkin karena ada praktek mau deteksi jantung. Kalau apa ya, hanya saja emang kalau kelemahan saya ini lebih ke arah media kalau saya. Jadi saya belum mampu mengcover semua yang ada di buku siswa dan buku guru dengan media yang maksimal. Artinya kan ada beberapa media taruhlah kita butuh peralatan lima, tapi bisa empat gitu kan. Kadang tidak maksimal penggunaannya kemudian saya sendiri kurang begitu memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri lebih cepat karena sampai saat ini saya masih memberikan sebuah rambu-rambu, sebuah sedikit kata kunci untuk mereka menemukan, saya belum loss untuk memberikan itu. Padahal harapan saya karena tahun awal ya, mungkin besok mereka di kelas lima meraka menjalani, mungkin mereka bisa ke arah itu dan penggunaan terutama di media pembelajaran dengan LCD, saya belum maksimal ya karena keterbatasan sarpras itu.”

Peneliti : “Ini pak untuk yang kemarin itu eee ini arah PBL nya itu kan awalnya kaya seperti jika ada seseorang tergelentang atau gimana, itu kan arah PBL tapi nanti kemudian juga mengarah ke *project based learning* juga itu pak yang pas pembuatan stetoskop. Jadi eee jadi penjelasan alur PBL nya?”

Guru : “Jadi kalau kemarin *problem based learning*nya itu kan kasus itu dimulai dari tidak hanya satu aspek ya. jadi masalah itu kan apa saja. Ketika mendapatkan orang yang jatuh tengkurap. Ini kan saya mewacanakan ke anak kita ajak menalar mereka, nek kamu menemukan seperti itu, apa yang kamu lakukan gitu loh. Artinya ada beberapa hal tentunya seperti kita menemukan dompet di jalan, kita ambil, kita diamkan, kita laporkan ke pihak yang berwajib atau kita bawa terus kita serahkan ke orang lain, atau kita antar ke yang bersangkutan. Itu kan artinya jadi apa yang dimaksud bagaimana mereka memberikan solusi dari masalah yang mereka dapati secara cepat walaupun itu belum akurat gitu kan. Nah ketika masalah *problem based learning* menurut saya ya ketika ada masalah anak-anak dengan pendekatan saintifik itu tentunya mereka mengamati ini apa to sebabnya, kemudian ketika mengamati tentunya nggak puas kan menanya sesuai dengan nalar dan seterusnya. Oh ini sebabnya gini-gini sampai dikomunikasikan. Jadi emang yang terakhir kemarin itu untuk saya belum begitu memunculkan begitu besar masalah yang kemarin karena ee itu tadi ada kegiatan yang harus saya ikuti terkait dengan pembuatan eksperimen itu. Jadi emang untuk *based problemnya* ini belum, mungkin tidak maksimal itu yang njenegan lihat itu. Sebenarnya kalau yang masnya itu nggak begitu ada. Saya mencoba mengcover itu

untuk membiasakan anak ketika ada masalah mereka tidak panik, mereka tidak lari atau mungkin mereka acuh gitu. Jadi sedikit reaksi tetapi itu mempunyai kepedulian. Itu aja yang ingin saya tekankan ke anak di apapun itu. Memang kalau yang lebih cocok masalah itu ke arah kontekstual juga ya, *problem based learning* itu nanti misalkan kalau di IPA itu, misalkan juga kalau di matematika pengukuran. Misalnya kalau nggak ada penggaris mereka kan menggunakan ukuran tidak baku dan menghitung lantai dengan daun, pak ini saya hitung dengan daun mangga lebarnya ada 38 helai. Artinya mereka kan menemukan konsep tapi kalau dengan daun yang lebih kecil sekian. IPA juga sama sebenarnya dan memang yang paling banyak itu yang eksak yang IPA ya yang untuk saintifik ya, apalagi untuk pembelajaran berbasis masalah itu. Ketika gampangane nek contoh yang riel kalau IPA itu apa taruhlah ketika sebuah seng gampang ya ketika proses perkembangbiakan makhluk hidup.”

Peneliti : “Ini untuk yang terakhir pak, tindak lanjut pendekatan saintifik model *problem based learning* ini gimana pak?”

Guru : “Kalau untuk tindak lanjutnya ya sebenarnya ini malah njenengan itu ke sini memberikan ide ke saya mas, jujur ya artinya kan dulu semester I kan saya saintifik juga baru tahun ini toh, saya hanya lebih mengedepankan kontekstualnya saja

dengan pola-pola yang mendekatkan anak belajar itu tidak hanya awangan nak bayangno nek kowe nggawe terompet gitu kan. Nek kowe misalkan gini loh nek corong, misalkan saya dikripsikan dengan gambar, ini corong cah, iki ak ke'i selang, terus aku ngeneki misalnya gambar orang. Itu kan artinya dulu kan seperti itu konteksnya. Nah sekarang kan nggak di K 13 itu lebih dikontekstualkan juga saintifiknya dan kemarin sudah tetapi ketika njenengan mengajukan hal baru, artinya saya sudah pernah mendengar tapi kan jarang untuk menerapkan itu ternyata dengan apa pengalaman kemarin ini belajar ini kan bukan sekedar mengetahui tetapi memberikan keterampilan ke anak bagaimana mensikapi hidup dan di sini dengan PBL yang njenengan, ketika pembelajaran berbasis masalah anak akan terbiasa dan tentunya anak akan terbiasa. Ini akan sering saya akomodir untuk di setiap pembelajaran yang saya mainkan baik itu nanti di tema berapapun, eee muatan mapelnya apapun nanti bisa. Ketika di SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) mereka ketika membuat deorama ada yang nggak bawa sama toh, lah pak aku, udah apapun yang bisa, artinya mereka bisa menggunakan ada yang perca dan macem-macem itu kan juga menyelesaikan masalah yang penting hasil yang ia dapatkan dan itu menurut saya sudah sangat memuaskan, *endingnya* kan ke situ. Anak mendapatkan hasil dan pengalaman belajar. Jadi nggak hanya

sekedar hasil loh, hasil kan itu siapapun kan bisa membuat tapi pengalaman belajar itu saya yakin akan terbawa sampai mati dan ini yang kita tanamkan. Jadi konsep saya sendiri untuk tindak lanjut baik PBL dengan saintifik ini akan saya lebih mainkan di setiap pembelajaran dan penekanannya nanti mungkin saya akan tidak hanya di apa materi yang tertuang di buku siswa dan guru.”

Hasil Wawancara dengan Kepala MIN Jejeran

Catatan lapangan

Hari, Tanggal : Senin, 2 Maret 2015

Sumber Data : Akhmad Musyadad, S.Pd.I., M.S.I.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : Pukul 11.35-11.53 WIB

Peneliti : “Saya mau tanya tentang eee kondisi sekolah untuk tiga tahun terakhir bagaimana pak?”

Kep MIN : “Apanya kondisi siswa, guru?”

Peneliti : “Guru.”

Kep MIN : “Gurunya?”

Peneliti : “Njeh pak.”

Kep MIN : “Untuk kondisi gurunya tambah atau kurang atau gimana?”

Peneliti : “Kualitasnya gitu pak.”

Kep MIN : “Oh kualitas guru? ko ono telpon mas?.”

Peneliti : “Njeh mboten nopo-nopo rencang pak.”

Kep MIN : “Jadi kualitas guru untuk 3 tahun terakhir ini sudah mengalami peningkatan terutama di penggunaan IT nya pertama, yang kedua dalam mengelola kelas, kemudian yang ketiga mempunyai motivasi dan semangat lebih dibanding sebelumnya.”

Peneliti : “Untuk pengelolaan kelas, ee kan sekarang kurikulum 2013 ya pak? untuk pengelolaan kelas dengan pendekatan saintifik itu

kira-kira bagaimana pak kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik itu? terutama di kelas IV?”

- Kep MIN : “Untuk kemampuan guru dalam penggunaan saintifik tidak ada masalah, jadi kan sebelum kita melaksanakan K 13 kan sudah ada bimtek dan sudah ada berbagai macem kegiatan *workshop* terkait dengan songsong kurikulum 2013 dan itu langsung diterapkan guru dan saya kira untuk aplikasinya tidak ada masalah dalam pembelajaran bahkan sudah berjalan dengan baik, sudah eee penggunaannya sudah sesuai dengan amanat yang disampaikan oleh kurikulum 2013.”
- Peneliti : ‘Terus untuk kurikulum yang digunakan jelas ya pak kurikulum 2013, untuk keadaan siswanya pak untuk 3 tahun terakhir ini?’
- Kep MIN : “Siswa 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan tahun 2013/2014 itu jumlahnya sekitar 500, 467, kemudian eee 12/13 itu 467, kemudian 13/14 itu 515, lah 14/15 itu 575. Kalau data nanti yang tau betul di TU mas, untuk data guru, data siswa.”
- Peneliti : “Kalau siswanya untuk kurikulum 2013 ini sudah untuk satu semester ini sudah siap pak?”
- Kep MIN : “Siswa dan guru sudah siap semuanya, bahkan model penilaian yang kemarin sudah diaplikasikan dan tidak ada masalah.”
- Peneliti : “Terus untuk capaian pendekatan saintifik itu apa pak? capaian pendekatan saintifik?”

- Kep MIN : “Untuk capaiannya dari pendekatan saintifik ini ya siswa lebih dapat menemukan pengalaman baru dan juga lebih *enjoy* dalam belajar. Nanti kan saintifik ini kan berbasis siswa tidak berbasis guru. Jadi siswa dapat menemukan sendiri sesuai tahapan-tahapan yang ditentukan pendekatan saintifik itu sehingga siswa diberikan kebebasan untuk menemukan pengetahuan yang menjadi tuntutan K 13. Jadi siswa justru malah lebih aktif daripada dengan menggunakan kurikulum sebelumnya karena siswa menemukan sendiri dari proses yang sudah ditentukan itu guru hanya sebagai pembimbing saja. Kemarin diajak ke proses pembuatan batu bata kemudian diajak ke sawah sesuai dengan tema pembelajaran masing-masing sehingga anak tahu betul tentang rosesnya seperti apa, menemukannya sendiri kemudian bisa dikomunikasikan dengan lainnya sehingga anak lebih seneng, lebih aktif, lebih *enjoy* dibanding dengan pendekatan sebelumnya.”
- Peneliti : “Apakah pendekatan saintifik itu efektif dilaksanakan pak?”
- Kep MIN : ”Ya efektif dan itu sesuai dengan ruh Al Qur'an juga kan seperti itu. Contohnya ketika Nabi Ibrahim mencari Tuhan itu kan melalui pendekatan saintifik Waidz qoola li abiihi aazaara atattakhidzu ...dst itu kan salah satu pendekatan saintifik sehingga ini sebenarnya juga sudah sangat Qur'ani sekali cuman karena kemarin mungkin banyak hal yang belum siap sehingga menjadi justru ada yang kembali lagi ke 2006.”

- Peneliti : “Ini yang terakhir pak, untuk kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik?”
- Kep MIN : “Untuk kelebihan jelas tadi, siswa lebih aktif, siswa lebih *enjoy*, siswa bisa memahami pengetahuan dari prosesnya sendiri, kemudian kekurangannya mungkin apa ya? kelihatannya kekurangannya tidak ada, tidak ada kekurangannya. Ya mungkin kesiapan dari guru dan pematerinya saja mungkin, *insya Allah* tidak ada kekurangannya bahkan yang kembali ke 2006 saja kan nanti pendekatannya juga saintifik. Jadi sekarang ini sekolah-sekolah yang dirubah ke 2006 itu edaran dari Diknas itu berbunyi bahwasanya walaupun kurikulumnya K 2006 tapi pendekatannya diimbau ke saintifik karena pendekatan ini dianggap sangat mem manusiakan manusia, jadi pendidikan yang sebenarnya itu ya seperti ini bukan dari guru setiap hari memberikan materi dan lain sebagainya. Intinya betul-betul diberikan keleluasaan untuk menentukan dan juga mencari pengetahuannya sendiri kemudian nanti akan mendapatkan pengalaman lebih dibanding dengan pendekatan yang lain.”
- Peneliti : “Oh iya pak saya ini lupa pak, eee di sini kan pendekatan saintifik kan dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis masalah pak?”
- Kep MIN : “*Problem solving?*”

Peneliti : “*Problem based learning* pak itu untuk pelaksanaannya di MIN itu sudah efektif? kemudian apakah ada kelebihan dan kekurangannya juga pak?”

Kep MIN : “Jadi untuk pendekatan ini tadi pendidikan berbasis masalah, untuk selama ini saya lihat sudah sangat efektif sekali. Ketika guru kelas itu menyampaikan berbagai hal kaitannya mungkin dengan sesuatu yang harus dipecahkan oleh siswa kemudian kan kalau di kelas IV kan mulai bisa diajak berdiskusi ya, kemudian mungkin berbagi dan lain sebagainya. Itu bagus sekali, jadi sudah bisa bermain peran bahkan di kelas satupun sudah mulai ada seperti itu, pengelompokan-pengelompokan seperti itu ada mungkin guru melemparkan sebuah masalah kemudian anak-anak disuruh untuk mencari solusinya dengan pendekatan tadi itu juga menantang sekali. Betul-betul itu bisa dijawi siswa. Saya juga berkali-kali bertanya kepada guru kelas IV dan kelas I bagaimana dengan implementasi kurikulum 2013 ini, apakah ada yang memberatkan atau ada yang perlu direvisi. Nah ternyata mereka juga berkomentar, kalau dari segi KBM, dari segi pembelajaran itu mereka sangat *enjoy*. Jadi mereka sudah bisa menerapkan dan memahami K 13 ini sesuai dengan yang diinginkan. Nah kendalanya adalah di penilaian. Jadi mungkin untuk penilaianya ini ya menjadi kendala bagi guru karena untuk kemarin sangat rumit dan sangat banyak sekali. Nah ini nanti harapannya

walaupun pendekatannya, pembelajarannya dengan K 13 tapi diharapkan penilaianya lebih sederhana lagi mungkin seperti di K 2006 begitu sehingga nanti guru itu pembelajarannya *enjoy*, anak juga *enjoy* tapi nilainya pembuatannya tidak terlalu sulit. Nah sekarang kan repot sekali untuk K 13 ini, jadi guru sudah sangat disibukkan dengan administrasi yang luar biasa, penilaianya setiap kali kegiatan harus dinilai, harus diadministrasikan dan lain sebagainya. Kalau nggak salah kemarin itu harus menilai sekitar 200 berapa 1 semester dengan tematik jadi ya menurut saya tidak ada yang pernah mengeluh kelihatannya, mereka sangat *enjoy* dengan K 13 ini tapi yang dikeluhkan tentang penilaian ya mungkin karena kan kalau di K 13 itu penilaianya sudah aplikasi semuanya sehingga kadang-kadang permasalahan dengan aplikasinya itu. Jadi harus mengkonversi dari 3 macem, mulai ee pengamatannya kemudian juga setelah diamati, ada nilai pengamatan, ada nilai narasi, ada macem-macem itu. Terakhir kan harus di ada angka-angka dulu kemudian dikonversi kemudian baru dinarasikan. Jadi 3 hal itu yang memberatkan guru. Kalau di K 2006 kan dengan angka, cukup angka, tapi *insya Allah* tidak ada masalah di K 13 ini.

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Catatan lapangan

Hari, Tanggal : 21 Februari 2015

Sumber Data : Enam peserta didik

Tempat : Kelas IV C

Waktu : Pukul 10.56-11.2

Wawancara dengan peserta didik berkemampuan baik

Peneliti : “Kemarin masih ingat pembelajaran tentang sakit, penyakit itu?

Masih ya? Kamu diminta mengamati, membaca, mendengar pelajaran nggak samapak Mulat? Iya? Contohnya gimana ini nya, contoh mengamatinya, disuruh apa saja?”

Titis : “Apa, disuruh menjawab anu apa namanya, tentang penyakit-penyakit, apa penyebabnya, obatnya kaya gitu.”

Peneliti : “Oh gitu ya, berarti kamu disuruh mengamati dulu ya, kemudian kamu kemarin disuruh mengamati masalah nggak yang kemarin dalam pembelajaran itu ada masalah apa? penyakit itu menurut kamu masalah nggak? kalau tidak ada dokter itu?”

Titis : “Masalah.”

Peneliti : “Masalah ya, mengapa menurutmu itu masalah?”

Asvia : “Karena tidak bisa sembuh jadi sakit.”

Peneliti : “Berarti diminta mengamati masalahnya? Masalah apa yang kamu amati yang kemarin itu?”

Titis dan Asvia : “Tidak ada dokter.”

Peneliti : “Apakah kamu selalu bertanya tentang materi pembelajaran tentang apa? coba mulai dari mbak Titis, mbak Titis kemarin, tanya apa saja?”

Titis : “Nggak, tanya tentang penyakitnya bebas atau apa, nggak tanya soalnya sudah pernah ngalamin sendiri.”

Peneliti : “Kalau mbak Asvia tanya nggak pas pembelajaran itu?”

Asvia : “Tanya, kalau sakit demam berdarah obatnya apa?

Peneliti : “Kalau pembelajarannya pak Mulat kalian sering bertanya nggak?”

Peserta didik : “Sering.”

Peneliti : “Contohnya apa mbak Titis?”

Titis : “Pembelajarannya?”

Peneliti : “Waktu materi apa? kamu tanya apa gitu?

Titis : “Biasanya kalau pembelajaran matematika.”

Peneliti : “Biasanya apa yang kamu tanyakan?”

Titis : “Biasanya tu apa ya, misalnya membuat kubus kayak tadi, panjangnya itu berapa senti.”

Peneliti : “Kalau mbak Asvia biasanya sering tanya nggak?”

Asvia : “Sering.”

Peneliti : “Biasanya tanya apa mbak?”

Asvia : “Tanya apa saja.”

- Peneliti : “Terus pas pembelajaran kemarin, diminta ini nggak, mencoba-coba, berpikir tentang sakit atau penyakit? terus apa yang dipikirkan dari peta pikiran kemarin?”
- Titis : “Berpikir tentang penyakitnya itu kan banyak, berbeda-beda, ya berfikir tentang memilih penyakitnya, penyebabnya, obatnya kalau nggak ada dokter.”
- Peneliti : “Kamu mikir-mikir ke situ ya? kalau mbk Asvia gimana? sempat mencoba-coba eee memikir?”
- Asvia : “Iya.”
- Peneliti : “Kemudian waktu kamu menggabungkan eee gimana ya, ketika kamu antara yang pertama kan penyakitnya apa, gejalanya apa, itu kamu berfikir nggak?”
- Titis : “Nggak soalnya sudah biasa kaya gitu.”
- Peneliti : “Sudah biasa?”
- Titis : “Serig sakit.”
- Peneliti : “Kalau mbak Asvia kemarin sakit apa yang di?”
- Asvia : “Demam berdarah.”
- Peneliti : “Kamu sudah pernah?”
- Asvia : “Belum.”
- Peneliti : “Lah kamu?”
- Asvia : “Kakak sepupu pernah.”
- Peneliti : “Jadi kamu berpikir cara mengobatinya?”
- Asvia : “Sering lihat”

- Peneliti : “Oh iya-iya, kemudian kemarin mbak Titis sama mbak Asvia disuruh maju nggak mengkomunikasikan?”
- Titis : “Iya.”
- Peneliti : “Seneng nggak disuruh mengkomunikasikan, disuruh maju ke depan kelas, disuruh presentasi itu seneng nggak?”
- Titis : “Suka.”
- Peneliti : “Kenapa suka?”
- Titis : “Seneng gimana ya?”
- Asvia : “Seneng bisa nerangin.”
- Peneliti : “Terus, kamu tahu pembelajaran tematik? kalau dulu kan ada pelajaran matematika, IPA.”
- Titis : “Dicampur.”
- Peneliti : “Lah ketika pembelajaran itu dicampur, kemudian dengan pembelajaran yang awalnya mengamati, menanya, berpikir, kemudian disuruh mempresentasikan itu kamu suka nggak?”
- Titis : “Suka sekali.”
- Peneliti : “Sering itu dilakukan pak Mulat?”
- Titis : “Ya, kadang-kadang.”
- Peneliti : “Kadang-kadang seperti itu, terus kadang-kadangnya apa selain disuruh mengamati, menanya?”
- Titis : “Mencoba.”
- Peneliti : “Mencoba itu praktek ya? tapi sebelum praktek itu kamu mengamati dulu nggak?”

- Titis : “Iya.”
- Peneliti : “Menanya-nanya juga?”
- Titis : “Iya.”
- Peneliti : “Seneng nggak? seneng mana yang ceramahi sama yang digituin?”
- Titis : “Digituin gimana maksudnya?”
- Peneliti : “Ya mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan, enak yang mana?”
- Titis : “Diceramahin.”
- Peneliti : “Enak diceramahi? Kenapa?”
- Titis : “Soalnya tu kalau diceramahi tu kan nanti sudah nggak bertanya-tanya lagi.”
- Peneliti : “Oh gitu, kalau kamu memahaminya lebih mudah mana? Kalau kamu memahami itu?”
- Titis : “Lebih enak bertanya.”
- Peneliti : “Lebih enak bertanya, mengamati itu ya dari pada diceramahi? kalau kamu sebelum memakai mengamati, menanya, mempresentasikan dengan pembelajaran-pembelajaran yang dulu itu, kamu nilainya bagus mana?”
- Titis : “Bagus sekarang.”
- Peneliti : “Kemarin-kemarin nilainya berapa? Nggak tahu? Kira-kira berapa seingat mbak Asvia?”
- Titis : “7 sama 8, paling jelek 78.”

- Peneliti : “Kalau mbak Asvia?”
- Asvia : “65.”
- Peneliti : “Kalau sekarang berapa?”
- Asvia : “90 dan 100.”
- Peneliti : “Kalau mbak Titis?”
- Titis : “9 sama 8.”
- Peneliti : “Berarti malah bagus ya? kok kamu lebih senang diceramahi dari pada digitukan. Kan kalau ceramah diem gitu kan, kalau mengamati itu kan lebih enak, nyante bisa bertanya, mencoba, diskusi sama temen lebih enak diceramahi?”
- Titis : “Kalau diceramahi langsung nyoba aja, nggak usah apa mondarmandir gitu.”
- Peneliti : “Kalau mbak Asvia lebih suka diceramahi atau mencoba-coba.”
- Asvia : “Mencoba-coba kadang juga bertanya.”
- Peneliti : Oh ya terimakasih ya mbak ya

Wawancara dengan peserta didik yang berkemampuan sedang

- Peneliti : “Ketika pembelajaran kemarin atau sebelum-sebelumnya kamu sering diminta mengamati pembelajaran, materi?”
- Naufal : “Sering.”
- Peneliti : “Membaca, menyimak, mendengar itu sering nggak? contohnya apa? ini dulu mbak Khansa, seumpama membaca, mengamati itu contohnya seperti apa?”

- Khansa : “Suruh mengamati soalnya yang tidak jelas, mengamati gambar-gambar tarian.”
- Naufal : “Membaca tentang dokter Oen.”
- Peneliti : “Terus apa lagi mas Naufal selain dokter Oen yang sebelum-sebelumnya itu apa, mengamati apa? Membaca, melihat ataupun mendengar?”
- Naufal : “Mendengar cerita.”
- Peneliti : “Sering itu, disuruh mengamati, kemudian kamu sering disuruh mengamati masalah?”
- Naufal : “Pasti.”
- Khansa : “Iya.”
- Peneliti : “Contohnya apa mbak? masalahnya apa?”
- Naufal : “Masalah matematika.”
- Peneliti : “Mas Naufal masalah matematika. Contohnya masalah apa?”
- Naufal : ”Garis sejajar, garis bersebrangan, garis berpotongan.”
- Peneliti : “Kalau kemarin itu kira-kira masalah apa yang diamati pas saya di sini, yang dibuat peta pikiran itu loh.”
- Khansa : “Masalah kalau tidak ada dokter.”
- Peneliti : “Bener ya mas, masalah tidak ada dokter? kemudian selain itu mbak, selain garis-garis, selain dokter Oen itu apa. Kalau mbak Khansa seingatnya apa?”
- Khansa : “Batik.”

- Peneliti : “Kalau kamu mas Naufal sering bertanya nggak pas pembelajaran? tentang materi pembelajaran.”
- Naufal : “Sering.”
- Peneliti : “Contohnya, materinya apa, belajar apa, tanya apa kalau mbak Khansa apa?”
- Naufal : “PR halaman berapa?”
- Khansa : “Kalau nggak jelas tentang materi, saya tanya.”
- Peneliti : “Materinya apa, tanyanya apa kalau kemarin pas dokter Oen itu tanya nggak?”
- Khansa : “Nggak.”
- Peneliti : “Kalau tadi?”
- Khansa : “Kalau tadi, ukuran garisnya berapa centimeter.”
- Peneliti : “Sering disuruh pak Mulat tanya-tanya nggak?”
- Khansa : “Kadang-kadang.”
- Peneliti : “Kalau mas Naufal?”
- Khansa : “Kalau kurang jelas disuruh nanya.”
- Peneliti : “Kemudian kamu sering nggak disuruh nyoba-nyoba, praktik apa?”
- Khansa : “Disuruh nyoba di rumah sesuatu yang kemarin diajar sama pak Mulat. Kaya senter-senter gitu.”
- Peneliti : “Kalau kemarin kalian berpikir mencoba memecahkan masalah ketika tidak ada dokter tidak? kemarin mas Naufal masuk to. kemarin mas Nasufal penyakinya apa?”

- Naufal : “Flu.”
- Peneliti : “Kamu uda pernah flu to? lah kamu berpikir nggak cara mengobatinya?”
- Naufal : “Ya.”
- Peneliti : “Sampe ketemu ya apa penyebabnya. Penyebabnya apa kira-kira?”
- Naufal : “Mandi di kali, di sungai.”
- Peneliti : “Itu penyebab flu ya? kalau kemarin pak Mulat dibenerkan jawabannya gimana?”
- Naufal : “Virus.”
- Peneliti : “Kalau mbak Khansa kemarin menalar ya? kemarin dinalar, dipikir pas waktu peta pikiran itu kemarin apa yang diangkat?”
- Khansa : “Demam berdarah.”
- Peneliti : “Sudah pernah demam berdarah?”
- Khansa : “Belum”
- Peneliti : “Berarti kamu berpikir ya cara. Kira-kira kamu pernah melihat dimana cara menangani demam berdarah itu?”
- Khansa : “Di film.”
- Peneliti : “Cara nanganinya gimana?”
- Khansa : “Biasanya kalo awal-awal itu demam terus dikasih obat penurun panas.”
- Peneliti : “Penyebabnya apa ya?”
- Khansa : “Nyamuk *Aides Aighepty*.”

- Peneliti : “Kemudian mas Naufal kemarin disuruh presentasi nggak? maju di depan kelas membacakan hasil percobaannya? disuruh? sering itu?”
- Naufal : “Sering.”
- Peneliti : “Sering ya sama pak Mulat? seneng nggak disuruh mempresentasikan?”
- Naufal : “Seneng.”
- Peneliti : “Kenapa seneng?”
- Naufal : “Karena bisa membacakan hasil pekerjaan sendiri.”
- Peneliti : “Kalau mbak Khansa kemarin disuruh mempresentasikan nggak?”
- Khansa : “Iya”
- Peneliti : “Seneng nggak?”
- Khansa : “Seneng.”
- Peneliti : “Kenapa?”
- Khansa : “Karena bisa tahu hasilnya dan temen-temen tahu hasilnya.”
- Peneliti : “Kemudian, kemarin kamu tahu pembelajaran tematik nggak? dulu kan pembelajarannya mas Naufal kan ada IPA, ada IPS sendiri-sendiri kan, sekarang kan dicampurkan? itu kan ketika pembelajaran seperti itu dilakukan dengan mengamati, mencoba, dikomunikasikan di depan kelas itu dengan yang ceramah suka yang mana?”
- Naufal dan Khansa : “Mengomunikasikan.”

- Peneliti : “Kenapa kok suka?”
- Naufal : “Karena tidak panjang.”
- Peneliti : “Kalau mbak Khansa senang nggak?”
- Khansa : “Suka karena praktek-praktek.”
- Peneliti : “Nggak suka ceramah?”
- Khansa : “Suka tapi lebih suka mencoba-coba.”
- Peneliti : “Kamu lebih mudah memahami yang ceramah atau mengamati gitu, yang mengamati, menanya, mencoba?”
- Naufal : “Mencoba.”
- Peneliti : “Kalau mbak Khansa?”
- Khansa : “Mencoba-coba.”
- Peneliti : “Kemudian nilai kamu yang dulu-dulu dengan yang sekarang yang pake mengamati, menanya, mencoba itu, bagusan yang mana, kemudian presentasi di depan?”
- Naufal : “Bagus semuanya.”
- Khansa : “Sekarang.”
- Peneliti : “Yang kemarin-kemarin berapa? sebelum mengamati, menanya?”
- Khansa : “Ya agak lumayan bagus lebih bagus sekarang.”
- Peneliti : “Berapa itu?”
- Khansa : “80.”
- Peneliti : “Kalau dulunya berapa, sekarangnya berapa?”
- Khansa : “Dulu 80, sekarang 90.”

Wawancara dengan peserta didik berkemampuan rendah

Peneliti : “Untuk mas Yusuf, kemarin pembelajaran itu kamu diminta mengamati, menanya, mencoba?”

Yusuf : “Iya.”

Peneliti : “Contohnya seperti apa? mengamati apa itu?”

Yusuf : “Mengamati gambar.”

Peneliti : “Gambar apa itu?”

Ariska : “Gambar di buku.”

Peneliti : “Kemudian membaca, mendengar, melihat itu sering?”

Arizka dan Yusuf: “Sering.”

Peneliti : “Contohnya seperti apa membaca, melihat. Membaca apa kira-kira?”

Ariska : “Membaca buku.”

Peneliti : “Kalau, bentar ya mas ya, kalau mbak Arizka itu kemarin sering disuruh mengamati?”

Ariska : “Iya.”

Peneliti : “Contohnya mengamati apa?”

Ariska : “Mengamati gambar tarian.”

Peneliti : “Terus, kalau suruh membaca, melihat itu sering nggak?”

Ariska : “Sering.”

Peneliti : “Contohnya melihat, membaca apa?”

Ariska : “Membaca dokter Oen.”

- Peneliti : “Kemudian mas Yusuf kemarin atau yang kemarin-kemarin disuruh mengamati masalah tidak?”
- Yusuf : “Masalah apa?”
- Peneliti : “Ya masalah yang kemarin itu loh yang pakai peta pikiran, itu masalah apa? sering disuruh memecahkan masalah nggak? kalau ada masalah, begini cara menanganinya.”
- Yusuf : “Tidak ada dokter.”
- Peneliti : “Kemarin kamu penyakitnya apa?”
- Yusuf : “Tipes.”
- Peneliti : “Kalau mbak Arizka kemarin disuruh mengamati masalah nggak?”
- Ariska : “Iya.”
- Peneliti : “Masalah apa?”
- Ariska : “Tidak ada dokter.”
- Peneliti : “Kemudian penyakit apa yang kamu tangani?”
- Arizka : “Mag”
- Peneliti : “Kamu sering bertanya nggak ketika diajari pak Mulat?”
- Ariska : “Iya”
- Peneliti : “Tanya apa contohnya?”
- Ariska : “Tanya yang tidak bisa, yang masih bingung.”
- Peneliti : “Kalau pas dokter Oen itu kamu bertanya nggak?”
- Ariska : “Nggak, Titis yang tanya.”

Peneliti : “Kalau mas Yusuf, kamu sering bertanya nggak waktu pembelajaran itu.”

Yusuf : “Nggak sering.”

Peneliti : “Kalau pembelajaran pas tidak ada dokter, dokter Oen itu kamu bertanya nggak?”

Yusuf : “Tanya”

Peneliti : “Tanya apa?”

Yusuf : “Diam.”

Peneliti : “Kalau kamu memahaminya lebih mudah mana? kalau kamu memahami itu? lebih mudah diceramahi atau yang menanya, mencoba-coba itu?

Yusuf dan Arizka: “Bertanya.”

Peneliti : “Kenapa lebih suka?”

Ariska : “Karena bisa bertanya kalau nggak bisa.”

Penulis : “Terus nilai kamu bagus yang mana sekarang atau kemarin?”

Ariska : “Eeee agak bagus sekarang.”

Peneliti : “Kalau dulu berapa sekarang berapa?”

Ariska : “Dulu 6, sekarang 7.”

Peneliti : “Kalau mas Yusuf nilainya bagus yang mana sekarang atau kemarin?”

Yusuf : “Sama.”

Peneliti : “Berapa?”

Yusuf : “Dulu 6 sekarang 7.”

Tema 7 : Cita-citaku
 Subtema 1 : Aku dan Cita-citaku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh (KD Silabus & KD Buku) 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat (KD Buku) 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat (KD Silabus & KD Buku) 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol	<ul style="list-style-type: none"> Makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh Hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat Manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati simbol-simbol pancasila terutama sila kelima Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh Membaca sekilas teks bacaan tentang hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dan pekerjaan. Menyimak penjelasan guru tentang hak dan kewajiban peserta didik selaku warga negara Indonesia berkaitan dengan sila kelima dan cita-cita. Mengamati gambar keberagaman Mengamati lapangan pekerjaan yang dapat menampung cita-cita peserta didik Mengamati berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah. Mendeskripsikan pekerjaan yang pernah dilihat/amati dalam kehidupan sehari-hari Membaca bacaan tentang salah satu lembaga di bidang sosial. Membaca di dalam hati teks bacaan tentang usaha seseorang dalam mencapai cita-cita Mengamati gambar usaha pelajar untuk meraih cita-cita Mengamati alat teknologi yang 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap: Observasi: mengamati ketelitian, rasa ingin tahu, disiplin, dan kejujuran dalam melakukan kegiatan selama di sekolah Pengetahuan: Tes tertulis tentang: - makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila, - manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat, - sifat garis paralel, - sumber daya alam dan pemanfaatannya, - teknologi yang dipergunakan untuk mengolah sumber daya alam 	32 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks Pelajaran Kelas IV Tema 7 Media gambar Replika simbol sila dalam Pancasila Casette tape recorder Lingkungan alam Foto sumber daya manusia dengan ragam citacitanya. Produk kerajinan tangan dari barang bekas dan bahan alam DVD/VCD Benda-benda alam

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh (KD Silabus & KD Buku) 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (KD Buku) 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. (KD Silabus & KD Buku)		<p>dapat digunakan peserta didik untuk meraih cita-cita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar untuk menemukan sifat-sifat jenis garis (paralel dan berpotongan) • Mengamati berbagai bentuk bangun pada corak batik yang ditemukan. • Memperhatikan berbagai bentuk motif kain batik berdasarkan buku siswa • Memberikan contoh hasil karya seni (lagu, lukisan, gambar/foto hasil karya dari gambar-gambar pekerja seni (lokal atau internasional) atau dengan. • Berdiskusi tentang alat-alat yang digunakan oleh beberapa pekerja. • Mengisi tabel untuk dapat membandingkan daya serap kain yang berbeda-beda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja tentang praktik melakukan gerakan <i>handstand</i>, kayang, dll - Produk (Hasil Karya) berupa karya seni kolase - Portofolio dalam bentuk menulis cerita tentang contoh pelaksanaan sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat 		dan barang bekas untuk kerajinan tangan <ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi • Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll • Naskah cerita • Surat pribadi • Contoh produk hasil kerajinan tangan dari bahan alam dan barang bekas • Naskah bermain drama • Contoh grafik
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata	<ul style="list-style-type: none"> • Teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya • Teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati jenis kain yang digunakan atau kain-kain lain yang ada di lingkungan sekolah. • Mengamati cara pembuatan boneka diri yang didemonstrasikan oleh guru. • Mengamati bahan alam dan barang bekas yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>baku (KD Buku)</p> <p>3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hak dan tanggungjawab warga negara berkaitan dengan sila kelima. Menanya cita-cita teman satu kelas Menanya usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dengan teman lain untuk mengetahui kemampuan diri/orang lain/teman di kelas lain. Berdiskusi tentang hak dan kewajiban warga negara terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Mendiskusikan dengan orang tua tentang yang hal-hal yang dilakukan orang tua untuk meraih cita-citanya. Membuat daftar cita-cita teman dan usaha yang perlu diraih untuk mencapai cita-cita tersebut melalui wawancara, studi pustaka, media elektronik atau media cetak. Mencari informasi tentang cita-cita dari berbagai sumber informasi, misalnya perpustakaan, radio, televisi dll 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Buku)</p> <p>4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.3 Mengolah dan</p>		<p>yang berhubungan dengan cita-cita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar alat teknologi yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk meraih cita-cita • Mengidentifikasi dan mencatat bagian-bagian surat pribadi • Menulis surat pribadi tentang cita-cita dengan memperhatikan ejaan yang tepat • Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan • Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan • Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya • Bermain peran mengenai suatu usaha meraih cita-cita dari naskah drama yang tersedia. • Menggambar garis-garis yang sejajar dengan jarak yang sudah ditentukan • Mencoba melakukan berbagai gerakan kelentukan, kecepatan, kelincahan dan ketahanan • Mencari informasi tentang sumber daya alam yang paling banyak digunakan di lingkungan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.4 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Buku)</p>		<p>daerah tempat tinggalmu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan sumber daya alam hayati dan nonhayati dan memberikan alasan setiap jawaban. • Mengumpulkan dan memilih alat dan bahan untuk membuat karya seni kolase • Membuat rancangan karya seni kolase • Mewawancarai seorang pekerja seni yang ada di daerah tempat tinggal mereka. • Berdiskusi dengan teman dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak lakukan pada saat melakukan percobaan. • Merancang kotak hias dari karton bekas berupa model bangun ruang menjadi jaring-jaring bangun ruang dengan ukuran dan rincian penjelasan lainnya • Merancang model tas, tikar dll dari kemasan plastik bekas • Membuat tas atau tikar dari kemasan plastik bekas • Berlatih melakukan gerakan senam lantai dengan bimbingan guru dan melihat peragaan dari guru. • Melakukan kayang secara 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Matematika	3.15 Mengenal sifat dari garis paralel (KD Silabus & KD Buku) 4.9 Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris (KD Buku)	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat garis paralel • Berbagai pola numerik dan geometris 	<p>bergantian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan sikap lilin secara bergantian. • Melakukan rol depan secara bergantian <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan simbol dan makna dari tiap sila Pancasila. • Menghubungkan isi dari teks cerita dengan makna sila Pancasila. • Memberikan contoh cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat sebuah aturan yang isinya tentang hak dan kewajiban dalam pemakaian kendaraan di jalan raya. • Menyimpulkan dengan tabel hasil pengelompokan cita-cita peserta didik • Mengelompokkan cita-cita teman sebagai pekerjaan profesional, agrobisnis, wiraswasta, ABRI, karyawan dll. 			
Ilmu Pengetahuan Alam	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat (KD Silabus & KD Buku) 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat. (KD Silabus & KD Buku)	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat • Pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat 				
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar (KD Silabus & KD	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Buku) 4.4 Mendeskripsikan kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar (KD Silabus & KD Buku)		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pemanfaatan teknologi untuk meraih cita-cita Mencari bentuk-bentuk untuk menerapkan konsep garis sejajar/paralel, garis tegak lurus, dan garis berpotongan di sekitarnya. Membuat kesimpulan dari konsep garis paralel dan berpotongan Menuliskan pasangan-pasangan garis sejajar yang dapat ditemukan. Menuliskan bangun-bangun persegi pada suatu gambar. Menghubungkan titik tengah dari suatu bangun. Bereksplosari dengan membuat bangun persegi sebanyak mungkin. Membuat sebuah denah lokasi (yang di dalamnya terdapat: bentuk garis parallel dan bentuk garis perpotongan) Menemukan sifat garis sejajar yaitu jarak selalu tetap, kedua garis tidak akan bertemu. Menyusun daftar sumber daya alam yang dapat digunakan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita misal perdagangan di bidang pertanian, kehutanan, industri, dll. 			
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan (KD Buku) 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif. (KD Buku) 4.1 Menggambar berdasarkan tema. (KD Buku) 4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar (KD Buku) 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam (KD Buku)	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni dua dan tiga dimensi Berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif Karya seni kolase 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	<p>3.5 Memahami konsep kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam (seperti: handstand, kayang, meroda, dsb). (KD Buku)</p> <p>4.5 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam (seperti: handstand, kayang, meroda, dsb). (KD Buku)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Konsep kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam (seperti: handstand, kayang, meroda, dsb). 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan berbagai jenis gambar alam benda Mengelompokkan sumber daya alam dalam kelompok sumber daya hayati dan nonhayati. Membuat percobaan dengan memanfaatkan salah satu sumber daya alam yaitu daun suji. Membedakan cara membuat gambar alam benda dan kolase Melakukan kegiatan membatik dengan mengamati demonstrasi guru dan mengamati instruksi yang ada. Membuat boneka diri sesuai kreasi dirinya Memberikan pendapat tentang prestasi yang diperoleh pesenam Dinda Defriana. Menemukan bentuk latihan kelentukan, kecepatan, kelincahan dan ketahanan sesuai dengan kemampuan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan pendapat tentang contoh cita-cita yang berhubungan dengan bidang sosial. Melakukan refleksi yang diawali dengan menuliskan minimal 8 kebiasaan baik yang perlu dimiliki sebagai seorang pelajar di 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>sekolah dan di rumah dan mendiskusikan dengan teman lain di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis sebuah karangan dengan tema “Jika aku menjadi seorang presiden Republik Indonesia”. • Menuliskan cara membuat boneka diri secara runtut. • Menyajikan dan menjelaskan garis-garis sejajar pada kehidupan sehari-hari • Mendeskripsikan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan • Menyampaikan laporan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan • Melakukan kegiatan olahraga senam lantai. • Mengkomunikasikan melalui petunjuk pembuatan karya tas atau tikar dari kemasan plastik bekas hasil rancangannya. • Menyimpulkan hasil wawancara dan mengomunikasikan dengan kelompok lain. 			

Tema 7 : Cita-citaku
 Subtema 2 : Hebatnya Cita-citaku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat (KD Silabus & KD Buku) 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat. (KD Buku) 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh (KD Silabus & KD Buku) 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat Arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar keberagaman Mengamati lapangan pekerjaan yang dapat menampung cita-cita peserta didik (contoh: polisi) Menganalisis gambar dan mengidentifikasi manfaat polisi bagi masyarakat. Menganalisis gambar dan mengidentifikasi bahan yang digunakan seorang perajin. Membaca teks bacaan mengenai kehebatan seorang perajin. Membaca di dalam hati teks bacaan tentang usaha seseorang dalam mencapai cita-cita Membaca teks pengantar mengenai kehebatan hasil rancangan arsitek. Membaca teks mengenai beberapa contoh rumah antigempa yang ada di Indonesia. Membaca teks secara mendalam mengenai guru rimba. Mengamati 2 gambar diorama. Membaca langkah-langkah pembuatan diorama. Mengamati gambar usaha pelajar untuk meraih cita-cita 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap: Observasi: mengamati ketelitian, rasa ingin tahu, disiplin, dan kejujuran dalam melakukan kegiatan selama di sekolah Pengetahuan: Tes tertulis tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat - Pengubinan dan jaring-jaring bangun ruang - Sumber daya alam dan pemanfaatannya Keterampilan: - Unjuk Kerja tentang melakukan 	32 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks Pelajaran Kelas IV Tema 7 Media gambar Casette tape recorder Lingkungan alam Foto sumber daya manusia dengan ragam citacitanya. Produk kerajinan tangan dari barang bekas dan bahan alam DVD/VCD Benda-benda alam dan barang bekas untuk kerajinan tangan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	(KD Silabus & KD Buku) 4.5 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. (KD Buku)		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar maupun alat peraga bentuk badan ideal maupun tidak ideal (terlalu gendut atau terlalu kurus dll) Menyimak penjelasan guru cara menghitung berat badan ideal. Mengamati bangun ruang di buku siswa. Melihat pola dan bangun segi banyak yang membentuk jaring kubus dari susunan bangun yang berbeda. 	beberapa bentuk latihan kebugaran - Produk (Hasil Karya) berupa kotak hias dari karton bekas berupa model bangun ruang atau model tas/tikar dari kemasan plastik bekas - Portofolio berupa menulis cerita tentang keberagaman		<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll Naskah cerita Surat pribadi Contoh produk hasil kerajinan tangan dari bahan alam dan barang bekas Naskah bermain drama Contoh grafik
	3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilih kosakata baku (KD Silabus & KD Buku) 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam	<ul style="list-style-type: none"> Teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi Teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati kotak yang mereka bawa dan memerhatikan bangun datar yang membentuknya. Memperhatikan jaring-jaring atau bangun-bangun datar yang membentuk suatu kotak kemasan yang mereka bawa Memperhatikan demonstrasi guru memotong jaring-jaring kemasan menjadi bangun datar tunggal. Mengidentifikasi bangun segibanyak pada pola pengubinan jaring-jaring balok, limas, dan prisma. Mengidentifikasi jenis-jenis bangun datar yang membentuk bangun ruang tersebut. Mengamati dan menceritakan alur pembuatan celengan kardus di buku. 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. (KD Buku)</p> <p>4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.4 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam secara</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru tentang jaring-jaring bangun ruang dan cara membuat bangun ruang dari barang bekas. • Mengamati hasil teknologi berbentuk bangun ruang • Mengamati papan pintu, kawat listrik • Mengamati berbagai bentuk latihan kebugaran untuk membentuk tubuh ideal • Mengamati bahan alam dan barang bekas yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jika ada kosakata yang sulit untuk dipahami maknanya. • Membuat paling sedikit 3 pertanyaan berdasarkan suatu foto/gambar. • Membuat daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara. • Bertanya tentang bentuk latihan yang cocok untuk membentuk badan yang ideal • Menanya tentang: bagaimana memilih, menggunakan dan mengukur berbagai benda agar memiliki ketelitian tertentu, bagaimana membuat atau 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Buku)		menggambar bangun agar dapat memiliki pola pengubinan, membentuk bangun dari jaring-jaring tertentu, bagaimana membuat sajian hasil pengukuran berbagai ukuran benda agar dapat ditampilkan menarik			
Matematika	3.11 Menemukan bangun segibanyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan (KD Buku) 4.5 Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana (KD Silabus & KD Buku) 4.6 Membentuk jaring-jaring bangun ruang yang berbeda dengan jaring bangun ruang yang sudah ada (KD Silabus & KD Buku) 4.7 Membuat benda-benda berdasarkan jaring-jaring bangun ruang yang ditemukan dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun segibanyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan • Jaring-jaring bangun ruang sederhana 	Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi bersama dengan orang tua mengenai kehebatan cita-citamu dari berbagai media. • Mendiskusikan bentuk kerja sama yang dilakukan jenis pekerjaan tertentu. • Mencari bentuk-bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sesuai cita-cita mereka. • Mencari bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan sekolah. • Mencari bentuk kerja sama lain, misalnya dokter perlu bekerja sama dengan pasien dan suster. • Melakukan wawancara mengenai kehebatan cita-citanya serta 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar rumah sekolah atau tempat bermain (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.11 Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana. (KD Buku)</p>		<ul style="list-style-type: none"> mengisi tabel yang ada dalam buku siswa. Dalam kelompok saling mempertanyakan gambar yang telah dibuat untuk menggali informasi lebih lanjut, baik tentang proses pembuatan maupun objek yang terdapat pada gambar. Mencari informasi tentang cita-cita dari berbagai sumber informasi, misalnya perpustakaan, radio, televisi dll yang berhubungan dengan cita-cita 			
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran (KD Buku)</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi. (KD Buku)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar alat teknologi yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk meraih cita-cita Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan 			
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.5 Menceritakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya Mengidentifikasi pola pengubinan dari jaring-jaring kubus yang berbeda. Menggambar berbagai 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi (KD Silabus & KD Buku)		<p>pengubinan menggunakan: segitiga, persegi, persegi panjang dan segiempat lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Member contoh berbagai bangun yang tidak membentuk pola pengubinan Menggambar berbagai bentuk jaring-jaring kubus, balok, prisma Membentuk atau membuat bangun ruang dari jaring-jaringnya Mengumpulkan dan memilih alat dan bahan untuk membuat karya seni kolase Membuat rancangan karya seni kolase 			
Seni Budaya dan Prakarya	3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif. (KD Buku) 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam. (KD Buku)	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif (3 dimensi) 				
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal. (KD Silabus & KD Buku) 4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal. (KD Silabus & KD Buku)	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal 	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal Merancang kotak hias dari karton bekas berupa model bangun ruang menjadi jaring-jaring bangun ruang dengan ukuran dan rincian penjelasan lainnya Merancang model tas, tikar dll dari kemasan plastik bekas Membuat tas atau tikar dari kemasan plastik bekas Mengidentifikasi jenis makanan yang dapat menyebabkan kelebihan berat badan Mewawancara teman tentang berat dan tinggi badan serta menghitung sebagai berat badan ideal atau tidak 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan manfaat arsitek terhadap lingkungan lewat rancangan bangunan waduk. • Menghubungkan manfaat arsitek terhadap masyarakat lewat rancangan bangunan jembatan. • Menghubungkan manfaat arsitek terhadap budaya lewat rancangan bangunan candi. • Memberikan contoh lainnya, misalnya museum dan monumen. • Menghubungkan manfaat arsitek terhadap masyarakat lewat rancangan bangunan rumah antigempa. • Memberikan contoh lainnya, seperti rumah joglo dan rumah panggung. • Membuat diorama secara individual. • Mengelompokkan cita-cita teman sebagai pekerjaan profesional, agrobisnis, wirawasta, ABRI, karyawan dll. • Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan • Menyimpulkan pemanfaatan teknologi untuk meraih cita-cita • Membuat pola jaring-jaring dari model bangun ruang yang sudah 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>ada dan menyusunnya menjadi bentuk kubus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan membongkar pasang suatu bangun menjadi susunan-susunan baru yang bisa membentuk bangun ruang yang sama. • Membongkar-pasang bangun ruang yang mereka punya sehingga membentuk jaring-jaring baru sesuai dengan jenis bangun ruang yang ditentukan. • Membuat kesimpulan mengenai bangun pola pengubinan kubus. • Membuat karya 3 dimensi dengan memanfaatkan jaring-jaring kubus dengan membaca langkah-langkah di buku siswa. • Membuat kreasi kerajinan tangan dengan memanfaatkan kardus bekas yang ada di rumah dengan menggunakan jaring-jaring balok atau kubus. • Menyimpulkan sifat-sifat bangun datar yang tidak membentuk pola pengubinan • Menganalisis model kardus yang dibuka atau direbahkan. • Menggambar kubus dan jaring-jaring kubus • Membuktikan hasil pengamatan dengan membuka kardus berbentuk kubus. 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat variasi jaring-jaring kubus • Membuat sebuah kotak berbentuk kubus dari kardus bekas di rumah dengan menggunakan jaring-jaring kubus. • Memerhatikan kotak/kardus yang mereka bawa dan membandingkannya dengan sebuah bangun datar yang sudah disiapkan oleh guru. • Menggambarkan prediksi jaring-jaring bangun datar yang membentuk kardus. • Membuat peluit sederhana sebagai aplikasi konsep sifat-sifat bunyi yang telah dipelajari sebelumnya. • Menyusun daftar sumber daya alam yang dapat digunakan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita misal perdagangan di bidang pertanian, kehutanan, industri, dll. • Menyimpulkan berat ideal anak perempuan atau anak laki-laki dibanding jumlah keseluruhan dalam kelas menggunakan skala ukur: $BBI = (\text{umur (thn)} \times 2) + 8$ (untuk usia 1-10 tahun) <p>Mengomunikasikan</p>			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan pembacaan teks percakapan yang mereka buat dengan suara yang nyaring dan jelas. • Menceritakan kembali teks bacaan dari buku secara lisan kepada temanya dengan menggunakan kata-kata sendiri. • Membuat stetoskop sederhana, membuat laporan percobaan serta membuat kesimpulan mengenai hubungan sifat bunyi dengan stetoskop. • Menceritakan dan menuliskan manfaat seorang dokter bagi masyarakat. • Menceritakan dan menuliskan manfaat seorang dokter bagi masyarakat. • Menjelaskan kehebatan seorang polisi dengan kata-kata mereka sendiri. • Menjelaskan manfaat polisi terhadap masyarakat dan lingkungan. • Menceritakan hebatnya seorang perajin bagi masyarakat. • Menulis tentang pengalaman mereka yang berkesan terhadap gurunya dan menuliskan pentingnya seorang guru bagi mereka. • Menyebutkan bangun ruang yang 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>dapat mereka lihat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan menceritakan manfaat seorang arsitek terhadap lingkungan alam serta masyarakat. • Secara berkelompok menyampaikan hasil pengamatan dan mengomantari dalam bentuk lisan. • Secara individu menuliskan manfaat berkerja sama dalam berbagai cita-cita. • Menuliskan contoh-contoh jenis kerja sama yang sesuai cita-cita dan manfaatnya. • Menceritakan diorama yang telah dibuat kepada teman dalam satu kelompok secara bergantian. • Mengkomunikasikan cara membuat suatu bangun ruang dari barang bekas dilengkapi dengan penjelasan perhitungan matematika yang digunakan. • Mendeskripsikan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan • Menyampaikan laporan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan • Menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk grafik berat badan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>ideal maupun tidak ideal anak laki-laki maupun anak perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan laporan berupa grafik hasil kesimpulan berat badan ideal anak laki-laki dan anak perempuan dalam kelas. • Belajar berbagai aktivitas kebugaran jasmani, antara lain lari zig-zag, lomba lari berkelompok dan lari mengubah gerak tubuh arah lurus/lari bolak-balik (<i>shuttle run</i>). • Melakukan beberapa bentuk latihan kebugaran sesuai kemampuan • Mengkomunikasikan melalui petunjuk pembuatan karya tas atau tikar dari kemasan plastik bekas hasil rancangannya. 			

Tema 7 : Cita-citaku
 Subtema 3 : Giat Berusaha Meraih Cita-cita (4 Minggu)

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat (KD Buku) 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat (KD Silabus & KD Buku) 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (KD Buku) 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. (KD Silabus & KD	<ul style="list-style-type: none"> • Hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat • Manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Membaca sekilas teks bacaan tentang hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dan pekerjaan. • Menyimak penjelasan guru tentang hak dan kewajiban peserta didik selaku warga negara Indonesia berkaitan dengan sila kelima dan cita-cita. • Mengamati gambar keberagaman • Mengamati lapangan pekerjaan yang dapat menampung cita-cita peserta didik • Membaca teks bacaan tentang seorang pemain sepak bola yang mengalami hambatan dalam meraih cita-citanya, tetapi tidak pernah berputus asa. • Membaca sekilas informasi tentang kerjasama arsitek dan tukang kayu. • Membaca di dalam hati teks bacaan tentang usaha seseorang dalam mencapai cita-cita • Mengamati gambar usaha pelajar untuk meraih cita-cita • Melihat hiasan dinding berupa segitiga-segitiga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap: Observasi: mengamati ketelitian, rasa ingin tahu, disiplin, dan kejujuran dalam melakukan kegiatan selama di sekolah • Pengetahuan: Tes tertulis tentang menghitung luas dan keliling persegi panjang • Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja dalam menyanyikan solmisasi lagu daerah - Portofolio tentang menulis surat pribadi tentang cita-cita 	32 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran Kelas IV Tema 7 • Media gambar • Casette tape recorder • Lingkungan alam • Foto sumber daya manusia dengan ragam cita-citanya. • DVD/VCD • Perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi • Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll • Teks lagu berbirama empat

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Buku)					
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku) 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. (KD Buku) 4.3 Mengolah dan menyajikan teks	<ul style="list-style-type: none"> • Teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi • Teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan segitiga-segitiga (sama sisi, siku-siku, sembarang) • Memperhatikan sudut-sudut yang terbentuk dari segitiga-segitiga yang sudut-sudutnya telah digunting dan disusun • Mengamati segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki. • Membaca di dalam hati teks bacaan tentang usaha seseorang dalam mencapai cita-cita. • Mengamati alat teknologi yang dapat digunakan peserta didik untuk meraih cita-cita. • Mengamati gambar maupun alat peraga bentuk badan ideal maupun tidak ideal (terlalu gendut atau terlalu kurus dll) • Menyimak penjelasan guru cara menghitung berat badan ideal. • Melihat peristiwa pengukuran berbagai benda (panjang, lebar, sisi bangun maupun ukuran lainnya), mengubin lantai atau tembok, dsb • Membaca table dan grafik hasil pengukuran benda-benda • Menyimak penjelasan guru tentang aturan pembulatan • Menyimak teks bacaan tentang sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan 			<ul style="list-style-type: none"> • Naskah cerita • Surat pribadi • Alat musik melodis • Naskah bermain drama • Contoh grafik

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku) 4.4 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan panceindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Buku)		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menyanyikan lagu <i>Gambang Suling</i> (dari Jawa Tengah) • Memperhatikan not angka serta panjang pendek dan tinggi rendah nadanya. • Memperhatikan panjang pendek dan tinggi rendah nadanya, yang ditunjukkan dan dibedakan dengan gerakan tangannya. • Membaca informasi tentang tari <i>Sajojo</i> yang berasal dari Papua. • Mengamati alat musik melodis • Menyimak penjelasan dan peragaan guru cara memainkan musik melodis lagu daerah sesuai tema. • Mengamati berbagai bentuk latihan kebugaran untuk membentuk tubuh ideal <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hak dan tanggungjawab warga negara berkaitan dengan sila kelima. • Menanya cita-cita teman satu kelas • Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada temannya dalam wawancara. • Menuliskan pertanyaan tentang hal-hal lain yang ingin diketahui 			
Matematika	3.9 Memahami luas	• Luas segitiga,				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>segitiga, persegi panjang, dan persegi (KD Buku)</p> <p>3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang (KD Buku)</p> <p>3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda (KD Buku)</p> <p>4.10 Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris (KD Buku)</p> <p>4.14 Membandingkan jumlah sudut suatu segitiga dengan jumlah sudut suatu segiempat. (KD Buku)</p>	<p>persegi panjang, dan persegi</p> <ul style="list-style-type: none"> Hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang Perbandingan sudut siku-siku dan sudut lainnya 	<p>lebih lanjut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat pertanyaan-pertanyaan lain yang ingin diketahui tentang cita-citanya. Bertanya kepada orang tua tentang hal-hal apa saja yang diperlukan agar dapat meraih cita-cita dengan sebaik-baiknya. Bertanya tentang bentuk latihan yang cocok untuk membentuk badan yang ideal <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar cita-cita teman dan usaha yang perlu diraih untuk mencapai cita-cita tersebut melalui wawancara, studi pustaka, media elektronik atau media cetak. Mencatat informasi yang didapatkan dalam tabel yang tersedia. Menganalisis karakter tiap individu di dalam kelasnya dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa. Siswa menuliskan manfaat dari keberagaman sifat diri mereka, minimal sebanyak 2. Menyebutkan paling sedikit 3 cita-cita atau pekerjaan yang 			
Ilmu Pengetahuan Alam	3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya	<ul style="list-style-type: none"> Sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dengan indera pendengaran (KD Buku)</p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi (KD Buku)</p> <p>4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut (KD Silabus & KD Buku)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> mengharuskannya untuk bekerja sama dengan orang lain. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan teman di dalam kelompoknya. Menuliskan contoh penggunaan sudut siku-siku yang ditemui sehari-hari, paling sedikit 5 contoh. Menemukan sudut siku-siku pada hiasan dinding yang ada. Mencari informasi tentang cita-cita dari berbagai sumber informasi, misalnya perpustakaan, radio, televisi dll yang berhubungan dengan cita-cita Membuat daftar alat teknologi yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk meraih cita-cita Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan Mencari gagasan utama/pokok pada paragraf 1 bersama seorang temannya, tetapi harus melanjutkan tugasnya secara individu. Melakukan studi pustaka atau mencari informasi tentang kisah 			
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu,	<ul style="list-style-type: none"> Manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>sosial, ekonomi, dan pendidikan (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya. (KD Buku)</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, koneksi antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya. (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.3 Menceritakan</p>	<p>sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya • Manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi 	<p>seseorang yang mengalami hal sama seperti tokoh pada teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu teknologi lain yang dapat membantunya mewujudkan cita-citanya sebagai penyanyi. • Mendiskusikan hal-hal yang harus dimiliki jika bercita-cita menjadi seorang penari. • Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan • Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya • Bermain peran mengenai suatu usaha meraih cita-cita dari naskah drama yang tersedia. • Melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang, berat, temperature, dsb dari berbagai benda dalam satuan dan puluhan terdekat • Menyatakan satuan pengukuran ke satuan lain yang digunakan sehari-hari, misal: mm, cm, m, dan km, mg, gr, ons, kg dan ton. mm², cm², m² dan km² • Mengidentifikasi jenis makanan yang dapat menyebabkan kelebihan berat badan • Mewawancarai teman tentang 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya (KD Buku)</p> <p>4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi (KD Silabus & KD Buku)</p>		<p>berat dan tinggi badan serta menghitung sebagai berat badan ideal atau tidak</p> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dengan tabel hasil pengelompokan cita-cita peserta didik Mengelompokkan cita-cita teman sebagai pekerjaan profesional, agrobisnis, wirawasta, ABRI, karyawan dll. Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan 			
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi dan tinggi-rendah nada dengan gerak (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>3.3 Mengenal tari-tari daerah dan keunikan geraknya (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.1 Menggambar berdasarkan tema. (KD Buku)</p> <p>4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal (KD Buku)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Panjang-pendek bunyi dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan Tari-tari daerah dan keunikan geraknya Solmisasi lagu wajib dan lagu daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Menalar/Mengasosiasi Menyimpulkan dengan tabel hasil pengelompokan cita-cita peserta didik Mengelompokkan cita-cita teman sebagai pekerjaan profesional, agrobisnis, wirawasta, ABRI, karyawan dll. Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan Membandingkan gagasan pokok yang ditentukan sendiri dengan gagasan pokok yang ditulis teman Membuat naskah dramanya terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Mencoba mempraktikkan sebuah drama tentang isi bacaan dengan temannya. Melakukan refleksi tentang penampilannya bermain peran tadi dengan menuliskan pendapatnya serta hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki. Menceritakan kembali teks tersebut secara lisan kepada teman yang lain menggunakan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.10 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak (KD Buku)		<p>kata-katanya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih 1 cita-cita beserta teknologi atau sumber daya alam yang digunakan agar dapat mewujudkan cita-cita tersebut. • Mencocokkan antara bangun segiempat dan nama yang benar dari beberapa bangun segiempat yang ada. • Menganalisis besar sudut dalam pada sebuah segiempat. • Membuktikan besar sudut segiempat-segiempat lainnya secara individu atau berpasangan dengan menggunting sudut-sudut dan menyusunnya hingga membentuk sudut 360°. • Mengerjakan soal-soal menemukan sudut dalam segitiga dan segiempat. • Menyimpulkan pemanfaatan teknologi untuk meraih cita-cita • Menyimpulkan kemahiran menaksir ketelitian melakukan taksiran dengan melakukan latihan menaksir banyak benda • Menyimpulkan kecenderungan hasil pengukuran benda dari table atau grafik • Membuat ringkasan cerita dari teks bacaan dengan menggunakan paling sedikit 8 kalimat. 			
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal. (KD Silabus & KD Buku) 4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal. (KD Silabus & KD Buku)	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan sudut siku-siku, lancip, dan tumpul dan menuliskan hasilnya di dalam kolom. • Bereksplorasi membuat segitiga dari kertas dan menamai ketiga sudutnya. • Menyusun tiga sudut yang berbeda untuk membentuk sebuah sudut berpelurus. • Membuktikan besar sudutnya menggunakan busur derajat. • Menggambar 3 segitiga yang berbeda dan mengukur 2 sudutnya. • Menentukan 1 sudut yang belum diketahui dengan cara berhitung seperti yang ada pada buku siswa • Menyusun daftar sumber daya alam yang dapat digunakan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita misal perdagangan di bidang pertanian, kehutanan, industri, dll. • Mengelompokkan berbagai jenis gambar alam benda • Membuat kreasi alat musik sederhana (kastayet) • Membuat lirik kreasi sendiri menggunakan melodi lagu <i>Gambang Suling</i>, tetapi tetap menghargai lagu tersebut dengan membuat lirik yang baik. 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih membuat gerakan tari <i>Sajojo</i> sesuai irama musik. • Mengkombinasikan gerak dan lagu sesuai syair lagu daerah yang didengarnya dengan gerakan bebas kreasi anak • Menyimpulkan berat ideal anak perempuan atau anak laki-laki dibanding jumlah keseluruhan dalam kelas menggunakan skala ukur: $BBI = (\text{umur (thn)} \times 2) + 8$ (untuk usia 1-10 tahun) <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita kepada orang tua tentang cita-citanya. • Membuat laporan tertulis berdasarkan hasil diskusi di kolom yang tersedia. • Menjelaskan hubungan antara manusia/masyarakat, teknologi, dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meraih cita-cita. • Menuliskan alasan mengapa ia memilih cita-cita tersebut sebagai laporannya. • Menuliskan hal-hal yang dapat dilakukan ketika menemukan kesulitan atau hambatan dalam meraih cita-citanya. • Bercerita kepada orang tua tentang hal-hal yang mungkin 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>terjadi, serta meminta dukungan mereka agar ia dapat mewujudkan mimpiinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman. • Bercerita kepada orang tua tentang kegiatan yang sudah dipelajari, misalnya tentang sudut-sudut dalam pada segitiga. • Menceritakan keberagaman individu yang muncul di sekolah (sesama siswa) dan manfaat apa yang mungkin muncul dari keberagaman • Menyebutkan manfaat teknologi (alat musik) yang dipakai oleh guru untuk kegiatan sehari-hari. • Mendeskripsikan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan • Menyampaikan laporan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan • Menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk grafik berat badan ideal maupun tidak ideal anak laki -laki maupun anak perempuan • Menyampaikan laporan berupa grafik hasil kesimpulan berat badan ideal anak laki-laki dan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>anak perempuan dalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain musik lagu yang sesuai tema dengan memperhatikan nada, irama yang benar’ • Menyanyi lagu daerah sesuai tema sambil bermain musik melodis 			



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MI Negeri Jejeran
Kelas / Semester	:	IV / 2
Tema / Topik	:	Cita-Citaku
Sub Tema 2	:	Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima , menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran
- 4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi

Indikator:

- Menemukan hubungan sifat bunyi dengan benda
- Menarik kesimpulan hasil percobaan sifat bunyi

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Menunjukkan interaksi yang positif melalui diskusi.
- Menuliskan manfaat suatu cita-cita bagi masyarakat.

Bahasa Indonesia

- 3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.3. Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menemukan dan menuliskan 5 informasi secara tepat dari teks percakapan tentang suatu cita-cita dalam bentuk peta pikiran
- Membuat dan mempraktikkan teks percakapan tentang cita-cita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca

C. Tujuan Pembelajaran

1. Berdasarkan teks percakapan, siswa mampu menuliskan informasi mengenai suatu cita-cita dengan benar.
2. Dengan diskusi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu membuat teks percakapan mengenai cita-cita dengan benar.
3. Berdasarkan pengamatan, siswa mampu menjelaskan hubungan sifat bunyi dengan benda dengan benar.
4. Berdasarkan pengamatan, siswa mampu membuat laporan tentang percobaan sifat bunyi serta manfaatnya dengan benar.
5. Dengan diskusi dan mendengarkan, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama dalam kegiatan kelas dengan benar.
6. Dengan membaca mendalam dan diskusi, siswa mampu menuliskan manfaat suatu cita-cita (dokter) bagi masyarakat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan “Dokter Oen”
2. Percakapan “Cita-cita”
3. Percobaan bunyi (Stetoskop)

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan
2. Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar alat kedokteran
2. Alat : Gunting, corong, isolasi, karton tebal/pralon
3. Sumber belajar :
 - Afriki, dkk. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 7 “*Cita-Citaku*”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan---Edisi Revisi 2014.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Siswa menyanyikan lagu “Cita-citaku” 4. Mengajak berdinamika dengan tepuk prestasi. 5. Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. 6. Menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi mengenai kehebatan nelayan dan petani. Guru memberikan stimulan-stimulan pertanyaan. Contoh: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang biasa dikerjakan nelayan dan petani? • Apa yang terjadi jika tidak ada nelayan dan petani? 2. Guru juga perlu memberikan stimulan pertanyaan berdasarkan gambar di buku siswa. Contoh pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dilakukan orang tersebut? • Bagaimana keadaan yang digambarkan di foto tersebut? • Apa yang menarik dari gambar tersebut? • Apa saja yang bisa kamu lihat dari gambar. • Apa yang biasa dikerjakan dokter? • Apa yang terjadi jika tidak ada dokter? 	190 menit



	<p>(Mengamati, menalar dan mempresentasikan)</p> <p>3. Siswa membaca teks secara mendalam mengenai pengabdian seorang dokter. Setelah membaca teks, mereka akan berdiskusi dengan pasangan mengenai isi teks. Guru akan meminta perwakilan pasangan untuk memberikan kesimpulan mengenai bacaan. Setelah itu, secara individu siswa akan menuliskan kehebatan seorang dokter. Saat membuat pertanyaan, minta siswa untuk memperhatikan beberapa hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Kesulitan yang dihadapi • Teknologi dan alat yang digunakan • Sumber daya alam yang digunakan • Manfaatnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya • Sikap yang perlu dicontoh <p>4. Siswa membaca teks percakapan mengenai satu cita-cita. Siswa secara berpasangan dapat berlatih membaca teks tersebut. Setelah itu, mereka akan menuliskan kembali informasi yang mereka dapat dari teks percakapan tersebut. (Mengamati, menalar, mencoba)</p> <p>5. Siswa secara berpasangan akan membuat percakapan mengenai kehebatan cita-cita. Mereka akan membuat minimal 5 pertanyaan dari percakapan. (Menalar, mencoba). Penilaian 2.</p> <p>6. Siswa memperagakan pembacaan teks percakapan yang mereka buat dengan suara yang nyaring dan jelas. (Mengkomunikasikan).</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kriteria pengukuran</th><th colspan="2">Nama teman yang menilai:</th><th colspan="2">Nama teman yang menilai:</th><th colspan="2">Nama teman yang menilai:</th></tr> <tr> <th>Ya</th><th>Tidak</th><th>Ya</th><th>Tidak</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Dapat membaca teks percakapan dengan suara nyaring.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Dapat membaca teks percakapan dengan pengucapan yang jelas.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Dapat membaca teks percakapan dengan intonasi dan jeda yang tepat.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Teks percakapan yang dibaca dapat dimengerti</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> <p>7. Guru mengingatkan kembali tentang teknologi yang digunakan dokter siswa akan menyebutkan contohnya.</p> <p>8. Pada saat siswa menyebutkan stetoskop guru akan menghubungkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu melakukan percobaan pembuatan stetoskop sederhana. Guru dapat memberikan stimulan-stimulan</p>	Kriteria pengukuran	Nama teman yang menilai:		Nama teman yang menilai:		Nama teman yang menilai:		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Dapat membaca teks percakapan dengan suara nyaring.							Dapat membaca teks percakapan dengan pengucapan yang jelas.							Dapat membaca teks percakapan dengan intonasi dan jeda yang tepat.							Teks percakapan yang dibaca dapat dimengerti							
Kriteria pengukuran	Nama teman yang menilai:		Nama teman yang menilai:		Nama teman yang menilai:																																						
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak																																					
Dapat membaca teks percakapan dengan suara nyaring.																																											
Dapat membaca teks percakapan dengan pengucapan yang jelas.																																											
Dapat membaca teks percakapan dengan intonasi dan jeda yang tepat.																																											
Teks percakapan yang dibaca dapat dimengerti																																											

	<p>pertanyaan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu ketahui tentang stetoskop? • Bagaimana langkah pembuatan stetoskop sederhana? • Apa saja yang perlu diperhatikan? <p>9. Setelah itu, mereka akan membuat stetoskop sederhana, mereka akan mengisi laporan percobaan dalam buku siswa serta membuat kesimpulan mengenai hubungan sifat bunyi dengan stetoskop. Penilaian 3.</p> <p>10. Siswa akan menceritakan dan menuliskan manfaat seorang dokter bagi masyarakat. Guru dapat memberikan pertanyaan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu ketahui mengenai dokter? • Apa yang ingin kamu tanyakan mengenai kehebatan seorang dokter? <p>(Mencoba, menalar, mengkomunikasikan). Penilaian 4.</p> <p>11. Siswa menulis perenungan pada buku siswa (Mengkomunikasikan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan satu sikap yang dapat kamu pelajari dari seorang dokter. • Apakah kamu tertarik menjadi dokter, mengapa? 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang teks bacaan, cita-cita, manfaat cita-cita. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini (bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran. 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap : rasa ingin tahu, kreatif, kerjasama
 - b. Penilaian Pengetahuan : teks wawancara, aplikasi sifat bunyi, satu jenis pekerjaan
 - c. Penilaian Keterampilan : membuat percakapan, komunikasi, observasi
 2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian Sikap
- Terlampir

b. Penilaian Pengetahuan

Contoh soal:

- 1) Buat dan tulislah dalam peta pikiran tentang “jika tidak ada dokter”!
- 2) Buat teks wawancara tentang cita-citamu!
- 3) Apa saja sikap yang harus dimiliki oleh seorang dokter?

Format penilaian terlampir.

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total nilai}}{12} \times 4$$

$$\text{Contoh} : \frac{3+3+4}{12} \times 4 = \frac{10}{12} = 0,83 \times 4 = 3,32 \quad (\text{rentang nilai } 1 - 4)$$

c. Penilaian Keterampilan

- Rubrik diskusi

Kriteria: mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, dan suara), partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran).

- Rubrik pembacaan teks wawancara

Kriteria: membaca teks dengan suara nyaring, pengucapan yang jelas, intonasi dan jeda yang tepat, dan teks percakaan yang dibaca dapat dimengerti.

- Rubrik membuat peta pikiran.

- Rubrik praktik membuat stetoskop

Kriteria: isi laporan percobaan, penulisan laporan percobaan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

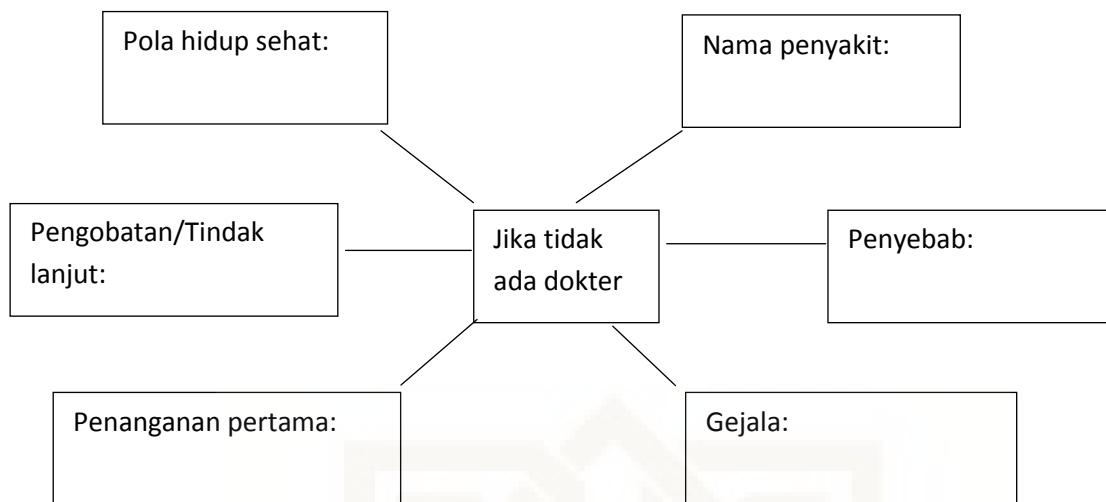
Bantul, Februari 2015
Guru Kelas

Akhmad Musyadad, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19780502 200501 1 004

Mulat Viriyanto, S.Pd.
NIP. 19770917 200212 1 008

Lampiran:

1. Membuat peta pikiran “jika tidak ada dokter”



Penilaian dengan rubrik diskusi, rubrik peta pikiran:

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup	Perlu Berlatih lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara. (3)	Mendengarkan teman yang berbicara, tetapi seseorang masih perlu diingatkan. (2) ✓	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. (1)
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, dan suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. (3) ✓	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (2)	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. (3)	Berbicara dan menerangkan secara rinci, dan merespons sesuai dengan topik. (2)	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. (1) ✓

2. Membaca teks percakapan dengan memperhatikan kriteria tertentu

Buku siswa tema 7 halaman 39.

3. Melakukan wawancara tentang cita-cita

Wawancara:

Siswa membuat percakapan sederhana tentang cita-cita dengan menggunakan kata baku..

Kriteria	Ya	Tidak
Topik pembicaraan jelas		
Kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban		
Menggunakan kosa kata baku		

4. Membuat stetoskop

Siswa melakukan eksperimen/mencoba membuat stetoskop sederhana dengan bahan-bahan dan alat yang sudah disiapkan. Selama melakukan praktik siswa mencatat hal-hal yang dilakukan terkait dengan percobaan membuat stetoskop.

Laporan percobaan:

Tujuan percobaan:
Alat-alat yang dibutuhkan:
Langkah kerja:
Kesimpulan:

Kriteria Penilaian:

Kriteria pengukuran	Pertahankan ya!	Tingkatkan lagi kemampuanmu!	Lebih baik ya
Isi laporan percobaan	<ul style="list-style-type: none">• Isi laporan mencakup nomor 1-5 yang diminta dengan lengkap dan benar.• Kesimpulan benar.	<ul style="list-style-type: none">• Isi laporan mencakup nomor 1-5 yang diminta, namun kurang lengkap dan benar.• Kesimpulan benar.	<ul style="list-style-type: none">• Isi laporan mencakup nomor 1-5 yang diminta, benar, namun kurang lengkap.• Kesimpulan benar.
Penulisan laporan percobaan	Laporan ditulis dengan rapi, langkah jelas, dan menggunakan kosakata baku.	Laporan ditulis kurang rapi, namun langkah jelas, dan menggunakan kosakata baku.	Laporan ditulis kurang rapi, langkah kurang jelas, dan menggunakan kosakata baku.

Penilaian Sikap:

Di format excell

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MI Negeri Jejeran
Kelas / Semester	:	IV / 2
Tema / Topik	:	Cita-Citaku
Sub Tema 3	:	Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
Pembelajaran	:	2
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima , menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat
- Membuat laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan untuk memudahkan masyarakat

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Mengidentifikasi hubungan antara manusia dan kondisi sosial
- Menceritakan interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan sosial yang berkaitan dengan cita-cita

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menemukan gagasan utama paragraf dalam teks
- Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks
- Menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan gagasan utama/pokok 8 paragraf dengan benar.
2. Dengan membaca teks, siswa mampu membuat pertanyaan lain tentang isi bacaan dengan benar.
3. Dengan membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri dengan benar.
4. Dengan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan sosial dengan benar.
5. Dengan membaca teks, siswa mampu menceritakan interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan sosial dengan benar.
6. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat dengan benar.
7. Dengan berdiskusi, siswa mampu membuat laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan untuk memudahkan masyarakat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan “Meraih Cita Walau Nyaris Putus Asa”
2. Bercerita
3. Laporan

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan
2. Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar berbagi cita-cita/pekerjaan, alat/SDA yang dimanfaatkan
2. Alat : -
3. Sumber belajar :
 - Afriki, dkk. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 7 “*Cita-Citaku*”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan---Edisi Revisi 2014.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa.2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Siswa menyanyikan lagu “Cita-cita” Susan.4. Mengajak berdinamika dengan tepuk prestasi.5. Meminta informasi dari siswa tadarus, kehadiran siswa, dan bertanya tentang kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.6. Menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca teks bacaan tentang seorang pemain sepak bola yang mengalami hambatan dalam meraih cita-citanya. 2. Guru mengajak siswa membaca nyaring dengan memperhatikan tanda baca.3. Siswa menemukan gagasan utama tiap paragraf dari teks4. Siswa muangangkan hasil temuan gagasan pokok pada bagan yang tersedia (boleh dengan teman sebangku),	190 menit

	<p>guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa.</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa melakukan perbandingan dengan siswa lain tentang hasil kerja mereka. 6. Siswa berlatih membuat 5 pertanyaan terkait teks bacaan, siswa lain menjawabnya.(mencoba). 7. Siswa menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai gagasan yang baru saja mereka temukan. (Penilaian 1). 8. Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan teman di kelompoknya. (Penilaian 2). <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapatmu, apakah Bayu sudah berusaha untuk meraih cita-citanya? _____ 2. Apa yang terjadi pada Bayu dan teman-temannya ketika ia cedera? _____ 3. Teknologi dan sumber daya alam apa yang dimanfaatkan Bayu untuk mewujudkan cita-citanya? _____ 4. Bagaimanakah teknologi dan sumber daya alam itu dapat membantu Bayu mewujudkan cita-citanya? _____ 9. Siswa melakukan wawancara dengan 4 teman sekelasnya tentang cita-cita mereka dan bagaimana cara/usaha untuk menggapainya.(menanya, mengkomunikasikan) 10. Siswa membuat laporan tertulis berdasarkan hasil diskusi hubungan manusia dengan teknologi dan sumber daya alam yang digunakan. (Penilaian 3). 	

	Cita-cita	Teknologi yang bermanfaat untuk mewujudkan cita-cita tersebut	Sumber daya alam yang bermanfaat untuk mewujudkan cita-cita tersebut
Dokter	Stetoskop	Besi dan karet untuk membuat stetoskop	

11. Siswa menulis laporan tentang cita-cita, mengapa ia memilih cita-cita tersebut, dan usaha apa yang dilakukan agar cita-citanya tercapai. (**mencoba**)

12. Siswa maju mempresentasikan hasil laporan (**mengkomunikasikan**)

| **Penutup** | 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang teks bacaan, cita-cita dan usaha mencapainya, teknologi dan sumber daya alam yang digunakan. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini (bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran. | **10 menit** |

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap : teliti, menghargai, bekerja sama, kerapian, percaya diri
 - b. Penilaian Pengetahuan : gagasan pokok, laporan
 - c. Penilaian Keterampilan : membaca bercerita, berdiskusi

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Sikap

Terlampir

- b. Penilaian Pengetahuan

Contoh soal:

- 1) Baca teks, kemudian temukan gagasan pokok dari tiap paragraf!
- 2) Bagaimana usahamu untuk mencapai cita-citamu?

Format penilaian terlampir.

$$\text{Penilaian} \quad : \quad \frac{\text{total nilai}}{12} \times 4$$

Contoh : $\frac{3+3+4}{12} \times 4 = \frac{10}{12} = 0,83 \times 4 = 3,32$ (rentang nilai 1 – 4)

c. Penilaian Keterampilan

- Rubrik diskusi

Kriteria: mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, dan suara), partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran).

- Rubrik wawancara

Kriteria: ketepatan dan kesesuaian pertanyaan/isi wawancara, menuliskan hasil wawancara, mengkomunikasikan secara verbal

- Rubrik praktik membuat laporan

Kriteria: isi laporan percobaan, penulisan laporan percobaan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

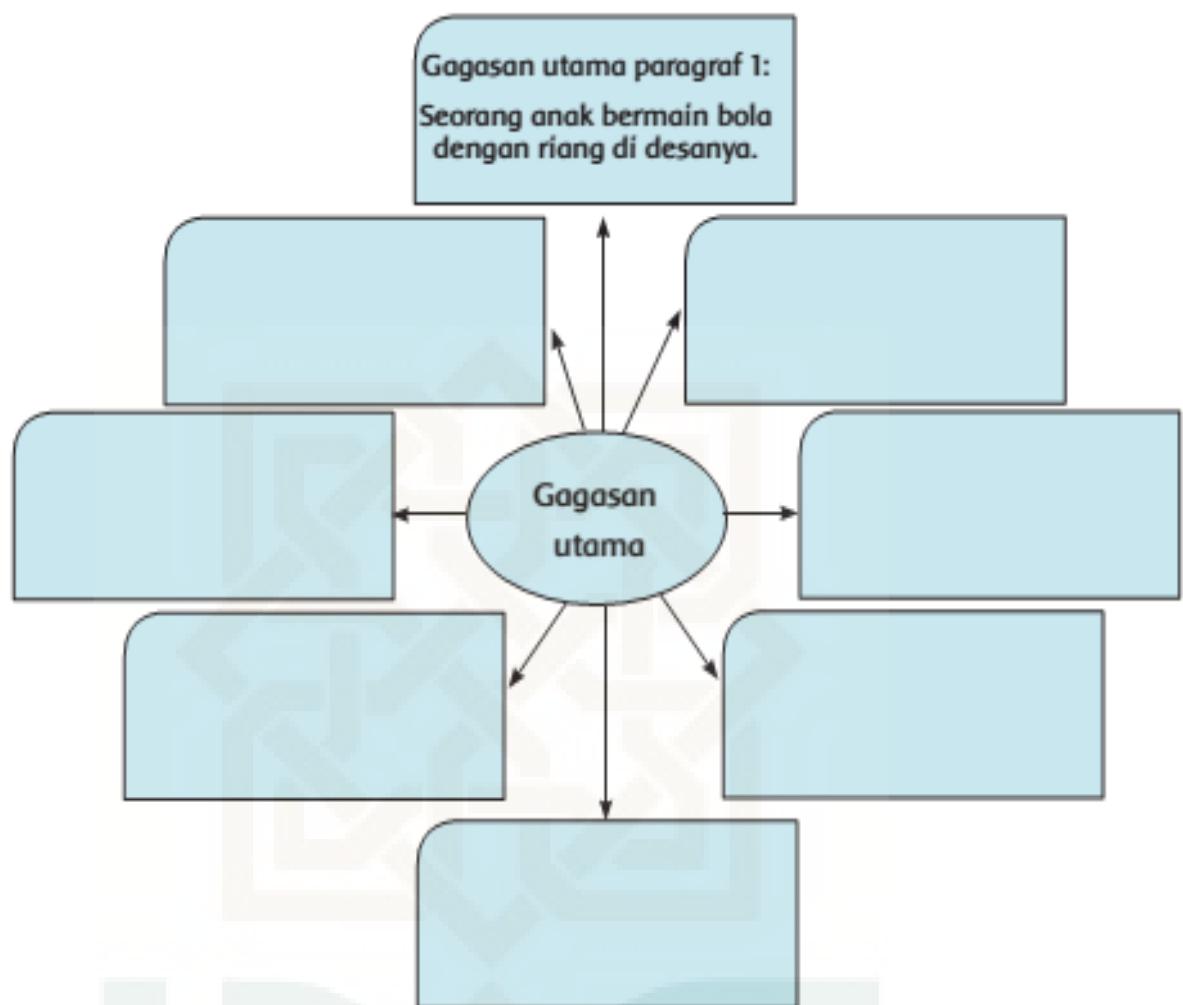
Bantul, Februari 2015
Guru Kelas

Akhmad Musyadad, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19780502 200501 1 004

Mulat Viriyanto, S.Pd.
NIP. 19770917 200212 1 008

Lampiran:

1. Menemukan gagasan pokok tiap paragraf.



Penilaian dengan rubrik berikut (penilaian 1):

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menemukan semua gagasan utama/pokok dari tiap paragraf.		
2.	Siswa mampu menggunakan suatu strategi dalam menemukan gagasan-gagasan utama/pokok tersebut, misalnya dengan menggarisbawahi kata-kata atau kalimat pentingnya.		
3.	Siswa mampu membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan.		
4.	Siswa mampu menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan lengkap dan menggunakan kata-katanya sendiri.		
5.	Siswa mampu menceritakan kembali teks bacaan dengan percaya diri.		

2. Rubrik diskusi

Wawancara:

Siswa melakuka diskusi saat menuangkan hasil temuan dan melakukan perbandingan..

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup	Perlu Berlatih lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara. (3)	Mendengarkan teman yang berbicara, tetapi sesekali masih perlu diingatkan. (2) ✓	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. (1)
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. (3) ✓	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (2)	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. (3)	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik. (2)	Jarang berbicara selama proses diksusi berlangsung. (1) ✓

3. Membuat laporan

Siswa menemukan cita-cita dan teknologi serta SDA yang mendukungnya.

Laporan percobaan:

Kriteria Penilaian:

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menemukan 1 cita-cita serta teknologi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.		
2.	Siswa mampu menulis laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.		

4. Wawancara

Siswa mewawancarai 4 temannya tentang cita-cita mereka, usaha/cara untuk mencapainya, teknologi dan sumber daya alam yang digunakan.

Format penilaian: Seperti form diskusi (mendengarkan, komunikasi verbal)

Penilaian Sikap:

Di format excell

PENILAIAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV C
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Tema : Cita-Citaku
 Sub Tema : Hebatnya cita-citaku

Pembelajaran 1

No	Nama Siswa	Peta Pikiran (Bahasa Indonesia)					Percakapan (Bahasa Indonesia)				Stetoskop (IPA)		Teks Wawancara			Rubrik Diskusi			Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3		
1	ADENA FARREL KURNIAWAN	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	3,5	3,5	4,0	3,3	3,5	3,6	3,0	2,5	3,5	3,5	3,6	113	
2	ANANDA MEILANI PANGESTIKA	3,0	3,5	3,4	3,6	3,5	2,5	3,0	3,0	3,0	2,9	3,1	3,2	3,0	2,8	3,0	2,5	2,5	99	
3	ANNISA CAHIYA NEGARI	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	4,0	3,0	4,0	3,3	3,5	3,6	3,5	3,0	3,5	3,0	3,5	114	
4	ARISKA ELFATIN	3,0	3,5	3,4	3,6	3,5	2,5	2,5	3,0	2,5	2,9	3,1	3,2	3,5	3,5	2,5	2,5	2,0	97	
5	ASVIA FAUZIA RACHMA	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	3,5	3,5	4,0	3,3	3,5	3,6	3,5	3,5	3,0	3,5	3,0	114	
6	AZKIA NUR MUHAMMAD	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	3,0	2,5	2,5	3,1	3,3	3,4	3,0	3,0	3,0	3,0	2,0	100	
7	DINDA VIYANDA	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	3,0	3,0	3,0	3,1	3,3	3,4	3,5	3,0	3,0	3,0	3,0	105	
8	FAISAL MARWAH YUSUF	3,0	3,5	3,4	3,6	3,5	2,5	3,0	3,0	3,0	2,9	3,1	3,2	3,5	3,5	3,0	3,5	3,5	105	
9	FANI MASRUKHAH	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	2,5	3,0	3,5	3,1	3,3	3,4	3,0	3,5	3,0	3,0	2,5	104	
10	KEANU SHEVA	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	4,0	3,0	3,0	3,1	3,3	3,4	3,0	3,0	3,0	3,5	3,0	107	
11	KHANSA SALWA UMMU KHUZAIMAH	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	3,0	3,0	4,0	3,3	3,5	3,6	3,5	3,0	3,0	3,5	3,5	112	
12	KYLA PUTRI AULIA	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	3,0	3,0	3,0	3,1	3,3	3,4	3,5	3,0	3,0	3,5	3,5	107	
13	LAZUAR INSAN MUHAMMAD	3,0	3,5	3,4	3,6	3,5	2,5	3,0	2,5	3,0	2,9	3,1	3,2	3,5	3,6	2,5	3,0	3,0	101	
14	LUAILIK ZUYYINA	3,0	3,5	3,4	3,6	3,5	2,5	2,5	3,0	3,0	2,9	3,1	3,2	2,5	2,5	3,0	3,0	2,5	97	
15	MALIKHAH QURROTUL AINI	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	3,0	2,5	3,0	3,1	3,3	3,4	3,0	3,5	2,5	3,0	2,8	103	
16	MUHAMMAD BUSTANUL ARIFIN	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	2,5	3,0	3,0	3,1	3,3	3,4	2,5	2,0	3,0	3,5	3,0	101	
17	MUHAMMAD DANU WICAKSONO	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	3,0	2,5	2,5	3,1	3,3	3,4	3,5	3,0	3,0	3,5	3,5	105	
18	MUHAMMAD NAUFAL	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	4,0	3,5	4,0	3,3	3,5	3,6	3,0	2,0	3,5	3,5	3,5	113	
19	MUHAMMAD YUSUF ZULKARNAIN	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	2,5	2,5	3,0	3,1	3,3	3,4	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	102	
20	NOER LAILI MUFIDAH	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	2,5	3,0	3,0	3,1	3,3	3,4	3,5	3,5	3,0	3,5	3,0	106	
21	POLIC ISTIQLAL	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	4,0	3,5	4,0	3,3	3,5	3,6	3,0	2,5	3,5	3,5	3,5	114	
22	SYAFIRA GIZKA PARAMITA	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	3,0	3,5	3,5	3,1	3,3	3,4	3,5	3,0	3,0	3,5	3,5	108	
23	TITIS SURYANINGSIH	3,2	3,6	3,4	3,7	3,5	3,0	4,0	3,5	4,0	3,1	3,3	3,4	3,5	3,5	3,0	3,0	3,0	111	
24	ZACKY SURYA ARDHIANSYAH	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	3,5	3,0	3,5	3,3	3,5	3,6	3,5	3,5	3,0	3,5	3,0	112	
25	ZIDAN MUHAMMAD NUR	3,4	3,7	3,5	3,8	3,5	3,5	3,5	3,0	4,0	3,3	3,5	3,6	3,0	3,0	3,0	3,5	3,0	111	

Kriteria Penilaian:

- 1. Peta pikiran memuat rumah adat
- 2. Peta pikiran memuat bahasa
- 3. Peta pikiran memuat alat musik tradisional
- 4. Peta pikiran memuat makanan tradisional
- 5. Peta pikiran memuat tarian tradisional

Percakapan (Bahasa Indonesia)

- 1. Membaca teks percakapan dengan suara yang nyaring
- 2. Membaca teks percakapan dengan pengucapan yang jelas

Bantul, Februari 2015
 Guru Kelas IV

Mulat Viriyanto, S.Pd.
 NIP. 19770917 200212 1 008

3. Membaca teks percakapan dengan intonasi dan jeda yang tepat

4. Teks wawancara yang dibaca dapat dimengerti

Teks Wawancara

1. Topik pembicaraan jelas
2. Kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban
3. Menggunakan kosa kata yang baku

Stetoskop (IPA)

1. Isi laporan percobaan
2. Penulisan laporan percobaan

Rubrik Diskusi

1. Mendengarkan
2. Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara)
3. Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)

Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap								Ket	
		Rasa Ingin Tahu				Kreatif					
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M		
1	ADENA FARREL KURNIAWAN				✓			✓			
2	ANANDA MEILANI PANGESTIKA				✓		✓				
3	ANNISA CAHIYA NEGARI				✓		✓				
4	ARISKA ELFATIN				✓		✓				
5	ASVIA FAUZIA RACHMA				✓			✓			
6	AZKIA NUR MUHAMMAD				✓		✓				
7	DINDA VIYANDA				✓		✓				
8	FAISAL MARWAH YUSUF				✓		✓				
9	FANI MASRUKAH				✓			✓			
10	KEANU SHEVA				✓			✓			
11	KHANSA SALWA UMMU KHUZAIMAH				✓			✓			
12	KYLA PUTRI AULIA				✓			✓			
13	LAUZAR INSAN MUHAMMAD				✓		✓				
14	LUAIIK ZUYYINA				✓		✓				
15	MALIKHAH QURROTUL AINI				✓		✓				
16	MUHAMMAD BUSTANUL ARIFIN				✓		✓				
17	MUHAMMAD DANU WICAKSONO				✓		✓				
18	MUHAMMAD NAUFAL				✓			✓			
19	MUHAMMAD YUSUF ZULKARNAIN				✓		✓				
20	NOER LAILI MUFIDAH				✓		✓				
21	POLIC ISTIQLAL				✓			✓			
22	SYAFIRA GIZKA PARAMITA				✓			✓			
23	TITIS SURYANINGSIH				✓		✓				
24	ZACKY SURYA ARDHIANSYAH				✓			✓			
25	ZIDAN MUHAMMAD NUR				✓			✓			

Keterangan:

BT : Belum Terlihat
MT : Mulai terlihat
MB : Mulai berkembang
M : Membudaya

Bantul, Februari 2015
Guru Kelas IV

Mulat Viriyanto, S.Pd.
NIP. 19770917 200212 1 008





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 11480059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD RIFA'I
NIM : 11480059
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

100 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD RIFA'I

NIM : 11480059

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MI N Playen Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97,06 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



شهادة

الرقم: UIN. ٠٢/L.٥/PP.٠٠٩/٣٤١٠.٦ /٢٠١٤

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ :

الاسم : Muhammad Rifa'i

تاريخ الميلاد : ١١ نوفمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ سبتمبر ٢٠١٤ ،

وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٥	التركيب التحويلاً والتعديلات الكافية
٣٣	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

جوهورجاكارتا، ٢٤ سبتمبر ٢٠١٤

المدير



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3410.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Muhammad Rifa'i
Date of Birth : September 11, 1991
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on September 19, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	55
Reading Comprehension	48
Total Score	453

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 24, 2014

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENINGKATAN BAHASA (PPB)
YOGYAKARTA
SUNAN KALIJAGA
Director,
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.13.2/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD RIFA'I
NIM : 11480059
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 29 Mei 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Muhammad Rifa'i

atas partisipasinya sebagai :

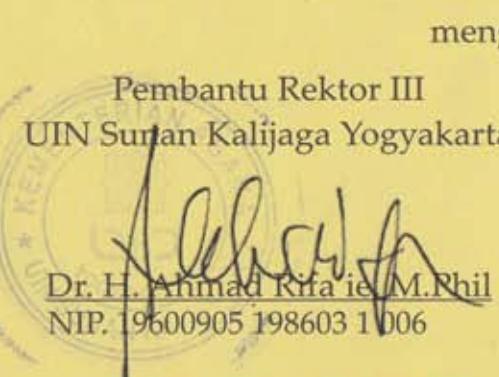
PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

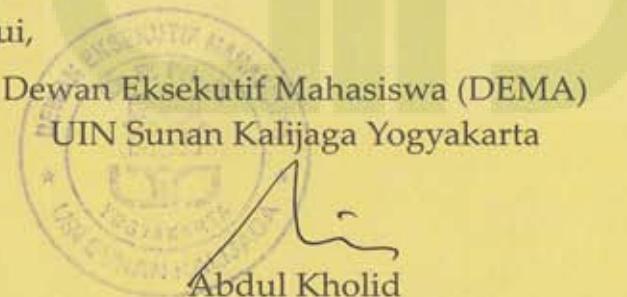
mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rita ie M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006



Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



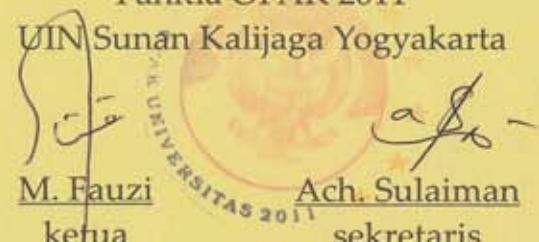
Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris





SERTIFIKAT

Nomor: 0860

/B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

MUHAMMAD RIFATI



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhrodi
NIM. 1142 0088





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0710 / S1 / 2015

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/REG/V/372/2/2015
Mengingat	:	Tanggal : 12 Februari 2015	Perihal : Ijin Penelitian
	a.	Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;	
	b.	Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;	
	c.	Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Diizinkan kepada			
Nama	:	MUHAMMAD RIFA'I	
P. T / Alamat	:	Fak.Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
NIP/NIM/No. KTP	:	11480059	
Tema/Judul Kegiatan	:	IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV MIN JEJERAN	
Lokasi	:	MIN JEJERAN	
Waktu	:	12 Februari 2015 s/d 12 Mei 2015	
No. Telp./HP	:	089694416373	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

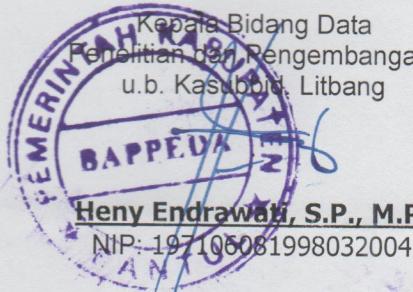
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 12 Februari 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197105081998032004



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
- 4 Ka. MIN Jejeran
- 5 Dekan Fak.Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/372/2/2015

Membaca Surat	: WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK	Nomor	: UIN.02/DT.1/TL.00/0643/2015
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN		
	KEGURUAN		
Tanggal	: 10 FEBRUARI 2015	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: MUHAMMAD RIFA'I	NIP/NIM : 11480059
Alamat	: FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
Judul	: IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINSTIFIK PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV MIN JEJERAN	
Lokasi	: KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY	
Waktu	: 12 FEBRUARI 2015 s/d 12 MEI 2015	

Dengan Ketentuan

1. Merenderahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwajib mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 12 FEBRUARI 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

